

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR *BACKHAND GROUNDSTROKES* TENIS  
(Studi Eksperimen di FIK UNIMED 2013)**

***EFFECTS THE STYLE OF TEACHING AND LEARNING MOTIVATION ON  
LEARNING OUTCOMES TENNIS BACKHAND GROUNDSTROKES  
(Experimental Study In FIK UNIMED 2013)***

**DENGAN PULUNGAN**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Effects The Style of teaching and motivation to learning the results of backhand groundstrokes in the game of Tennis. In addition, research also aims to determine the effect of motivation on both the teaching style. Teaching style in this study is the reciprocal of teaching styles and practice style teaching style, and motivation to learn the motivation to learn high and low learning motivation.*

*Research conducted at the Educational Sports coaching FIK Unimed 2012/2013 academic year (Semester 2). The research method is an experiment with a 2x2 factorial design with sample size of 52 people.*

*The results of this study are as follows: (1) overall there is a difference between teaching styles and teaching styles practice reciprocal of backhand groundstrokes learning outcomes, (2) for students who have high motivation to learn, giving reciprocal teaching style to give a better effect than practice teaching style on learning outcomes backhand groundstrokes, (3) for students who have low learning motivation, the provision of practice teaching style to give a better effect than the reciprocal of teaching styles to learning the backhand groundstrokes, and (4) there is interaction between the teaching style with motivation towards learning outcomes backhand groundstrokes.*

**KeyWords: effects teaching, learning motivation, tennis backhand groundstrokes**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka guru pendidikan jasmani perlu mengupayakan gaya mengajar yang efektif dan atraktif. Untuk itu guru pendidikan jasmani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan cara menyajikan bentuk-bentuk pembelajaran keterampilan gerak yang baik dan benar, agar dapat mendorong siswa untuk memahami, mengerti, dan mampu melakukannya. Contohnya pembelajaran teknik dasar gerakan *passing* bawah dalam permainan bola voli, Peran guru dalam proses pendidikan jasmani diantaranya adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, dipilih gaya pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak pendidikan jasmani dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Tetapi kenyataan yang dijumpai di lapangan, pada sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Satu Atap, proses belajar mengajar pendidikan jasmani belum begitu baik, siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran penjas, khususnya dalam permainan bola voli sehingga ketuntasan hasil belajar *passing* bawah siswa tersebut belum maksimal. Ketika belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli masih banyak kesalahan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan yang dituntut dalam *passing* bawah tersebut. Misalnya pada sikap awal *passing* bawah terlihat kesalahan yang sangat menonjol, pada saat bola datang kedua lengan tidak lurus menyambut bola. Pandangan ke arah bola tidak diseimbangkan dengan ayunan lengan tangan terhadap bola sehingga bola tidak dapat diarahkan sesuai dengan yang diharapkan. Pada sikap perkenaan, masih terdapat kesalahan yaitu, siswa belum bisa secara maksimal menyesuaikan kecepatan datangnya bola dengan gerakan lengan tangan pada saat menyentuh bola. Kemudian pada sikap akhir dalam *passing* bawah, siswa tidak kembali pada posisi awal *passing* bawah. Akibatnya proses pembelajaran kurang efektif sehingga siswa kesulitan belajar penjas, baik itu dalam bentuk kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh, fisik, mental maupun intelektual.

Peran guru dalam proses pembelajaran khususnya bola voli di antaranya adalah tidak terlepasnya dari faktor diri siswa sendiri, sarana dan prasarana serta lingkungannya, menentukan dan memilih pendekatan gaya

mengajar yang tepat dan efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi metode pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam proses pembelajaran bola voli. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran bola voli dipilih pendekatan gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai gerak dasar dan koordinasi gerakan dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Hasil dari pengamatan peneliti yang didukung oleh masukan guru mata pelajaran penjas lainnya, bahwa mengajar di sekolah menengah pertama (SMP) berbeda dengan mengajar siswa daerah lain. Dengan memperhatikan karakter yang dimiliki siswanya dan budaya daerahnya, guru lebih cenderung menerapkan/menggunakan gaya mengajar komando. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengajarkan teknik dasar *passing* bawah dalam bola voli dipilih gaya mengajar tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga mata pelajaran penjas bola voli dapat dikuasai dengan baik. Gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar resiprokal dengan alasan dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas, rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Selain gaya mengajar resiprokal, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya. Salah satu gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar latihan (*practice style*). Dalam gaya mengajar latihan penerapannya guru memperkenalkan,

menjelaskan dan mendemonstrasikan tugas-tugas gerak *passing* bawah secara keseluruhan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal yang lain yang juga penting untuk dikaji dengan proses belajar dan pembelajaran bola voli, yaitu berkenaan dengan motivasi. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar dan pembelajaran bola voli. Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga seseorang yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Wlodkowski dalam Eveline dan Hartini Nara menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah serta ketahanan (*persist ence*) pada tingkah laku tersebut.<sup>1</sup> Dalam kajian penelitian ini hendak diungkapkan tentang bagaimana penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat untuk keberhasilan belajar teknik dasar *passing* bawah yang tentunya dibutuhkan data yang konkrit tentang tingkat keberhasilan tentang gaya mengajar tersebut. Selain itu

---

<sup>1</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori belajar dan Pembelajaran* ( Cet.1 Bogor: Ghalia Indonesia,2010), h. 49.

informasi tentang apa yang membuat individu itu termotivasi untuk bergerak dan yang sangat diperlukan, untuk mengetahui seberapa besar para siswa memiliki suatu keinginan, dorongan untuk melakukan usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran bola voli.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan (*practice style*) serta tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Satu Atap.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah antara lain: bagaimanakah cara mengajar bola voli? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah? Apakah bentuk gaya mengajar mempengaruhi terhadap hasil belajar *passing* bawah? Apakah ada interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah pada siswa antara gaya mengajar resiprokal memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan gaya mengajar latihan (*practice stlye*) apakah faktor motivasi belajar ikut dipertimbangkan? Apakah motivasi tinggi memberikan

hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan tingkat motivasi rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah? Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan pada tingkat motivasi tinggi terhadap hasil belajar *passing* bawah? Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan pada tingkat motivasi rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terlalu banyaknya masalah yang muncul agar dapat merumuskan masalah dengan baik, maka masalah yang sudah diidentifikasi perlu dibatasi agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah. Maka Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: (1). Variabel bebas yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan (*practice stlye*) (2) variabel terikat yaitu hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli (3) variabel atribut yaitu motivasi belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah berkaitan dengan penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan?

2. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah?
3. Apakah terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah?
4. Apakah terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Informasi didapat berdasarkan analisis data, diharapkan dapat diperoleh manfaatnya bagi kemajuan dan perkembangan proses pembelajaran secara menyeluruh, serta disekolah menengah pertama pada khususnya.

Dalam tahap akhir penelitian ini akan diperoleh hasil pemecahan masalah, maka aplikasi hasil penelitian mempunyai nilai guna dapat dikemukakan sebagai berikut: Bagi guru mata pelajaran penjas, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan cara mengajar mata pelajaran penjas disekolah yang lain, mempunyai karakteristik sama dengan permainan bola voli, bulutangkis dan tenis meja. Sumbangan bagi para pelatih, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dengan metode untuk melatih anak dalam belajar gerak umumnya dan bola voli pada khususnya. Langkah-langkah di dalam gaya mengajar dapat diaplikasikan ke dalam bentuk metode latihan.



Selain dari pada itu, hasil penelitian ini akan berguna bagi para peneliti untuk usaha penelitian lebih luas dan mendalam bagi cabang tenis lapangan. Sedangkan bagi masyarakat ilmuwan hasil penelitian ini, dapat menambah pengetahuan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **F. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka guru pendidikan jasmani perlu mengupayakan gaya mengajar yang efektif dan atraktif. Untuk itu guru pendidikan jasmani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan cara menyajikan bentuk-bentuk pembelajaran keterampilan gerak yang baik dan benar, agar dapat mendorong siswa untuk memahami, mengerti, dan mampu melakukannya. Contohnya pembelajaran teknik dasar gerakan *passing* bawah dalam permainan bola voli, Peran guru dalam proses pendidikan jasmani diantaranya adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, dipilih gaya pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak pendidikan jasmani dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Tetapi kenyataan yang dijumpai di lapangan, pada sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Satu Atap, proses belajar mengajar pendidikan jasmani belum begitu baik, siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran penjas, khususnya dalam permainan bola voli sehingga ketuntasan hasil belajar *passing* bawah siswa tersebut belum maksimal. Ketika belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli masih banyak kesalahan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan yang dituntut dalam *passing* bawah tersebut. Misalnya pada sikap awal *passing* terlihat kesalahan yang sangat menonjol, pada saat bola datang, kedua lengan tidak lurus menyambut bola. Pandangan ke arah bola tidak diseimbangkan dengan ayunan lengan tangan terhadap bola sehingga bola tidak dapat diarahkan sesuai dengan yang diharapkan. Pada sikap perkenaan, masih terdapat kesalahan yaitu, siswa belum bisa secara maksimal menyesuaikan kecepatan datangnya bola dengan gerakan lengan tangan pada saat menyentuh bola. Kemudian pada sikap akhir dalam *passing* bawah, siswa tidak kembali pada posisi awal *passing* bawah. Akibatnya proses pembelajaran kurang efektif sehingga siswa kesulitan belajar penjas, baik itu dalam bentuk kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh, fisik, mental maupun intelektual.

Peran guru dalam proses pembelajaran khususnya bola voli di antaranya adalah tidak terlepasnya dari faktor diri siswa sendiri, sarana dan prasarana serta lingkungannya, menentukan dan memilih pendekatan gaya

mengajar yang tepat dan efektif agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi metode pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam proses pembelajaran bola voli. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran bola voli dipilih pendekatan gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai gerak dasar dan koordinasi gerakan dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Hasil dari pengamatan peneliti yang didukung oleh masukan guru mata pelajaran penjas lainnya, bahwa mengajar di sekolah menengah pertama (SMP) berbeda dengan mengajar siswa daerah lain. Dengan memperhatikan karakter yang dimiliki siswanya dan budaya daerahnya, guru lebih cenderung menerapkan/menggunakan gaya mengajar komando. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengajarkan teknik dasar *passing* bawah dalam bola voli dipilih gaya mengajar tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga mata pelajaran penjas bola voli dapat dikuasai dengan baik. Gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar resiprokal dengan alasan dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas, rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tenis lapangan. Selain gaya mengajar resiprokal, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya. Salah satu gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar latihan (*practice style*). Dalam gaya mengajar latihan penerapannya guru

memperkenalkan, menjelaskan dan mendemonstrasikan tugas-tugas gerak *passing* bawah secara keseluruhan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal yang lain yang juga penting untuk dikaji dengan proses belajar dan pembelajaran bola voli, yaitu berkenaan dengan motivasi. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar dan pembelajaran bola voli. Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga seseorang yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Wlodkowski dalam Eveline dan Hartini Nara menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah serta ketahanan (*persist ence*) pada tingkah laku tersebut.<sup>2</sup> Dalam kajian penelitian ini hendak diungkapkan tentang bagaimana penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat untuk keberhasilan belajar teknik dasar *passing* bawah yang tentunya dibutuhkan data yang konkrit tentang tingkat keberhasilan tentang gaya mengajar tersebut. Selain itu

---

<sup>2</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori belajar dan Pembelajaran* ( Cet.1 Bogor: Ghalia Indonesia,2010), h. 49.

informasi tentang apa yang membuat individu itu termotivasi untuk bergerak dan yang sangat diperlukan, untuk mengetahui seberapa besar para siswa memiliki suatu keinginan, dorongan untuk melakukan usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran bola voli.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan (*practice style*) serta tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Satu Atap.

### **G. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah antara lain: bagaimanakah cara mengajar bola voli? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah? Apakah bentuk gaya mengajar mempengaruhi terhadap hasil belajar *passing* bawah? Apakah ada interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah? Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah pada siswa antara gaya mengajar resiprokal memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan gaya mengajar latihan (*practice stlye*) apakah faktor motivasi belajar ikut dipertimbangkan? Apakah motivasi tinggi memberikan

hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan tingkat motivasi rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah? Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan pada tingkat motivasi tinggi terhadap hasil belajar *passing* bawah? Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan pada tingkat motivasi rendah terhadap hasil belajar *passing* bawah?

#### **H. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah terlalu banyaknya masalah yang muncul agar dapat merumuskan masalah dengan baik, maka masalah yang sudah diidentifikasi perlu dibatasi agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah. Maka Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: (1). Variabel bebas yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan (*practice stlye*) (2) variabel terikat yaitu hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli (3) variabel atribut yaitu motivasi belajar.

#### **I. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah berkaitan dengan penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

5. Apakah secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan?

6. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah?
7. Apakah ada interaksi antara gaya mengajar, karakteristik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah siswa?
8. Apakah terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah?
9. Apakah terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah?

#### **J. Kegunaan Hasil Penelitian**

Informasi didapat berdasarkan analisis data, diharapkan dapat diperoleh manfaatnya bagi kemajuan dan perkembangan proses pembelajaran secara menyeluruh, serta disekolah menengah pertama pada khususnya.

Dalam tahap akhir penelitian ini akan diperoleh hasil pemecahan masalah, maka aplikasi hasil penelitian mempunyai nilai guna dapat dikemukakan sebagai berikut: Bagi guru mata pelajaran penjas, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan cara mengajar mata pelajaran penjas disekolah yang lain, mempunyai karakteristik sama dengan permainan bola voli, bulutangkis dan tenis meja. Sumbangan bagi para pelatih, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dengan metode untuk melatih anak dalam



belajar gerak umumnya dan bola voli pada khususnya. Langkah-langkah di dalam gaya mengajar dapat diaplikasikan ke dalam bentuk metode latihan. Selain dari pada itu, hasil penelitian ini akan berguna bagi para peneliti untuk usaha penelitian lebih luas dan mendalam bagi cabang tenis lapangan. Sedangkan bagi masyarakat ilmuwan hasil penelitian ini, dapat menambah pengetahuan.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Belajar *Passing* Bawah Bola Voli

###### a. Belajar

Dalam kehidupan belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebab dengan belajar seseorang dapat memahami dan menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Belajar bukan hanya masalah persekolahan, tapi merupakan masalah setiap manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya. Melalui belajar diperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap manusia.

Banyak definisi tentang belajar, semuanya mempunyai arah yang sama, yaitu menjelaskan masalah proses dalam belajar. Menurut Wittrock sebagaimana dikutip oleh Good dan Brophy belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses perubahan memulai pengalaman.<sup>3</sup> Selanjutnya dikatakan bahwa perubahan yang terjadi akibat proses belajar, bersifat relatif permanen dan meliputi perubahan dalam pengertian, sikap,

---

<sup>3</sup> Thomas. L., Good dan J.F. Brophy, *Educational Psychology: A Realistic Approach* (New York: Longman, 1990), h. 124.

pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan. Gagne, mendefinisikan belajar sebagai perubahan disposisi melalui usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan dalam waktu tertentu dan bukan karena proses pertumbuhan. Dari definisi tersebut ada tiga hal penting dalam belajar, yaitu: (1) proses perubahan yang didapat melalui pengalaman, (2) perubahan yang terjadi bersifat permanen, (3) perubahannya meliputi ranah pengertian, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan.<sup>4</sup>

Dari pengertian umum belajar yang telah dikemukakan di atas berlaku juga bagi belajar yang berkaitan dengan gerak. Gerak merupakan satu ciri dari kehidupan. Setiap makhluk hidup memiliki dorongan untuk bergerak. Belajar merupakan kapasitas terdapat setiap individu, manusia memiliki kapasitas mempelajari tipe-tipe belajar lebih kompleks. Dalam realitanya kehidupan manusia, bahwa belajar ditandai dengan karakteristik berupa perubahan perilaku atau pembentukan kebiasaan, hanya terjadi pada kegiatan individu yang bersangkutan.

Oxendine melalui tulisan Rusli Lutan berpendapat bahwa makhluk hidup memiliki kapasitas baik pada golongan lebih rendah maupun tinggi. Perbedaan terletak pada kapasitas dan tipe belajar. Manusia cenderung

---

<sup>4</sup> Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1997), h. 3.

termasuk makhluk yang memiliki tipe belajar yang paling kompleks, baik berupa belajar verbal, motorik, belajar nilai-nilai dan moral.<sup>5</sup>

Proses belajar gerak memiliki prinsip-prinsip hampir sama dengan proses belajar pada umumnya. Istilah belajar motorik tak terlepas dari pengertian istilah belajar pada umumnya. Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk (motor) dimiliki permanen dan semua ini merupakan hasil dari suatu latihan.

Tahap-tahap yang dilalui dalam proses belajar gerak adalah: (1) tahap kognitif, (2) tahap fiksasi untuk gerak tertutup dan tahap asosiasi untuk gerak terbuka, (3) tahap otonom.<sup>6</sup>

Tahap kognitif merupakan tahap, dimana seseorang belajar gerak sedang mendapatkan masukan informasi sebagai bahan proses pembentukan pola gerak dalam sistem memorinya. Pada dasarnya seseorang belajar gerak menerima informasi melalui alat-alat reseptornya, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, yang disebut panca indra. Makin sederhana dan jelasnya informasi yang masuk akan cepat diterima dan disimpan dalam sistem memori.

Tahap fiksasi/asosiasi, merupakan tahap dimana seseorang sedang mengaplikasikan pola rencana gerak. Dalam hal ini seseorang belajar gerak

---

<sup>5</sup> Rusli Lutan, *Belajar Keterampilan Motorik Teori dan Metode* (Jakarta: Dikti, P2LPTK, 1998), h. 116.

<sup>6</sup> B.E. Rahantoknam, *Belajar Motorik Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Jakarta: Dikti, P2LPTK, 1998), h. 240.

merujuk pada hukum asosiasi dimana unjuk kerja merupakan asosiasi dari berbagai pengalaman bagi seseorang pada tahap-tahap sebelumnya. Makin tepat pola gerak terbentuk dalam sistem memori akan menjadi dasar untuk makin baik kinerja keterampilan yang dihasilkan. Salah satu indikasi permanennya pola gerak dalam sistem memori adalah dengan makin baiknya tingkat koordinasi gerak dilakukan oleh seseorang. Bila keterampilan gerak terus dilakukan dengan pengulangan dan umpan balik yang efektif akan dapat mempercepat proses otomatisasi gerak.

Tahap otonom, merupakan tahap akhir dan rangkaian proses belajar gerak. Gerakan otomatisasi merupakan hasil dari latihan dilakukan dengan efektif. Gerakan otomatisasi dalam mekanismenya tidak lagi dikoordinasikan oleh sistem syaraf pusat, melainkan pada jalur singkat sistem otonom.

Belajar gerak erat kaitannya dengan upaya pemberian dan pengorganisasian pengalaman gerak agar mahasiswa dapat mengubah kemampuan gerak ke arah kinerja keterampilan gerak tertentu. Belajar keterampilan motorik banyak berhubungan dengan kemampuan menggunakan gerakan anggota tubuh, sehingga memiliki rangkaian urutan gerak yang teratur, tepat, cepat, luwes, dan lancar. Belajar motorik memerlukan intelektual dan sikap, sebab belajar motorik bukan hanya semata-mata hanya gerakan dan lain-lain. Aspek utama dalam belajar gerak adalah tercapainya otomatisasi gerak. Gerakan sudah otomatis merupakan puncak motorik. Sedangkan Singer berpendapat, bahwa belajar gerak memiliki tujuan

untuk mengembangkan berbagai keterampilan gerak secara efisien dan efektif.<sup>7</sup>

Berdasarkan pelaksanaan gerak dan interaksinya dengan lingkungan, keterampilan dapat diklasifikasikan menjadi (1) keterampilan tertutup, yaitu dimana faktor lingkungan dapat diprediksi karena tidak berubah-ubah, misalnya olahraga *bowling*, panahan, menembak, dan lain-lain. (2) keterampilan terbuka, dimana lingkungan selalu berubah-ubah atau sukar diprediksi, sehingga pelaku tidak dapat merencanakan secara efektif respons yang tepat, misalnya dalam permainan tenis lapangan, bulu tangkis, tenis meja, bola voli dan lain-lain.

Abdulkadir Ateng membedakan gerak menjadi: (1) gerak tertutup apabila tak ada faktor luar mengarahkan jalannya gerak, (2) gerak terbuka apabila gerak harus disesuaikan dengan keadaan luar tidak dapat diduga sebelumnya.<sup>8</sup> Istilah keterampilan memiliki berbagai pengertian, namun yang sering digunakan adalah (1) keterampilan di pandang sebagai perbuatan atau tugas, keterampilan itu akan terdiri dari sejumlah respon motorik, (2) keterampilan dipandang sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompensasi diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas dengan pencapaian suatu tujuan.

---

<sup>7</sup> Robert H.Singer dan Dick Walter, *Teaching Physical Education (Boston: Houghton Milffin Company, 1980)*, h. 193.

<sup>8</sup> Abdulkadir Ateng, *Pendidikan Jasmani di Indonesia (Jakarta: Guna Prakarsa Jati, 1993)*, h.12.

Menurut Rusli Lutan seorang disebut terampil atau mahir ditandai oleh kemampuannya untuk menghasikan sesuatu dalam kualitas tinggi, dengan kecakapan cukup mantap".<sup>9</sup> Richard A. Schmidt mengartikan keterampilan adalah kemampuan individu untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu yang minimum. Dikemukakan bahwa, ada tiga unsur penting untuk keterampilan, yaitu: (1) memahami cirri-ciri lingkungan relevan, (2) memutuskan apa, dimana dan kapan dilakukan, (3) menghasilkan kegiatan otot terorganisir untuk membangkitkan gerakan.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa belajar gerak merupakan: (1) seperangkat peristiwa, kejadian, atau perubahan terjadi apabila seseorang berlatih memungkinkan menjadikan seseorang berlatih, memungkinkan menjadi seseorang menjadi terampil dalam melaksanakan suatu kegiatan, (2) belajar gerak adalah belajar hasil langsung dari praktek atau pengalaman (3) belajar gerak tak dapat diukur secara langsung, karena proses yang menghantarkan pencapaian perubahan perilaku berlangsung secara internal, (4) belajar gerak proses menghasilkan perubahan relative permanen.

Berdasarkan teori serta penjelasan para ahli tersebut, maka pengertian belajar gerak adalah upaya pembelajaran dengan menggunakan aktivitas

---

<sup>9</sup> Rusli Lutan, *op. cit.*, h. 28.

<sup>10</sup> Richard A. Schmidt, *Motor Learning & Performance (United: States of America: Human Kinetics Publisher, 1991)*, h. 5.

sebagai media untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu yang minimum, meskipun tidak mengabaikan faktor kognitif dan efektif.

### **b. Hasil Belajar**

Dalam proses pendidikan hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar. Artinya dengan hasil belajar dapat memungkinkan mahasiswa untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan yang dikuasainya terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Romiszowski mengatakan hasil belajar diperoleh mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan berkaitan dengan aksi dan reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

Berbagai macam pendapat serta pandangan dikemukakan oleh pakar pendidikan tentang pengertian “belajar” dan “hasil belajar”. Pada dasarnya terdapat kesamaan sebagai berikut: (1) belajar adalah terjadinya perubahan pada individu melakukan belajar, (2) hasil belajar adalah kemampuan individu setelah melalui proses belajar, meliputi belajar kognitif, efektif, dan psikomotor.

---

<sup>11</sup> A. J. Romiszowski, *Designing Instructional System: Decision Making in Course Planning and Curriculum Design* (New York: Kogan Page, 1981), h. 62.



S. Nasution mengatakan seorang dosen mengajarkan suatu mata kuliah, tidak hanya mengutamakan mata kuliah saja, tetapi harus juga memperhatikan mahasiswa itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan kepribadiannya.<sup>12</sup> Jadi dalam proses belajar mengajar harus dipelihara keseimbangan antara perkembangan intelektual yaitu materi perkuliahan dengan perkembangan psikologis, yaitu perkembangan mahasiswa sebagai pribadi yang utuh.

Pada hasil belajar, Gagne mengemukakan dikenal dengan sistematika “Lima kategori hasil belajar” atau “*Five Major Categories of Learned Capabilities*” yang secara khusus memperhatikan hasil belajar. Kelima kategori tersebut adalah (1) keterampilan intelektual yaitu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu subjek sehingga ia dapat mengklasifikasikan dan mengidentifikasi (2) strategi kognitif yaitu kemampuan untuk bisa mengontrol aktivitas intelektualnya dalam mengatasi masalah (3) informasi verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan suatu masalah (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan seseorang untuk mengkoordinasi gerakan otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar (5) sikap yaitu kecenderungan dalam menerima atau menolak suatu subjek.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hh. 119-122.

<sup>13</sup> Gagne, *op. cit.*, hh. 26-47.

Tujuan belajar bukan sekedar menambah pengetahuan atau merubah tingkah laku, akan tetapi agar dipelajari dapat digunakan dalam berbagai situasi lain. Menggunakan apa yang telah dipelajari kedalam situasi baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya disebut transfer.<sup>14</sup>

Dengan pengetahuan dan keterampilan diperoleh oleh siswa setelah melalui proses belajar diharapkan dapat digunakan atau diterapkan pada bidang-bidang lain, bukan hanya berguna dalam mata pelajaran tertentu yang telah diterimanya. Dengan kata lain bahwa guru seharusnya mengajar dengan tujuan transfer berbagai sumber dan media perlu dicari dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menganalisa kemampuan awal dan karakteristik siswa .

Ada tiga hal perlu diperhatikan dalam menganalisa karakteristik: (1) karakteristik atau keadaan berkenaan dengan kemampuan awal dan psikomotor (2) karakteristik berhubungan dengan latar belakang dan sosial kebudayaan (3) karakteristik berhubungan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian (sikap, perasaan, minat, dan lain-lain).

Slameto berpendapat Belajar ialah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

---

<sup>14</sup> S. Nasution, *op. cit.*, h. 192.

lingkungannya. Bahwa perubahan tingkah laku diperoleh adalah sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>15</sup>

Demikian pula pengertian belajar yang dirumuskan Winkel sebagai berikut : belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas. Perubahan-perubahan dapat berupa hasil baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh.<sup>16</sup>

Selanjutnya dijelaskan bahwa proses belajar dapat berlangsung dengan penuh kesadaran, dapat pula tidak dengan kesadaran. Hasil belajar dapat berupa hasil yang utama, dapat pula berupa hasil sebagai efek sampingan.<sup>17</sup>

Bila memperhatikan penjelasan tersebut, maka dalam belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan, baik bersifat eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara. Hasil belajar tidak dapat langsung dilihat tanpa individu yang bersangkutan melakukan sesuatu yang telah diperoleh melalui proses belajar.

Sejalan dengan pendapat Winkel, Nana Sudjana mengemukakan pendapatnya bahwa: (1) belajar adalah proses ditandai dengan adanya

---

<sup>15</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka, 1995), h.2.

<sup>16</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h.53.

<sup>17</sup>*Ibid*, h.55.

perubahan pada diri seseorang (2) hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, keberanian, serta perubahan aspek-aspek lain ada pada individu yang belajar.<sup>18</sup>

Memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pengolahan dari berbagai masukan. Berbagai sistem masukan dari system tersebut berupa perbuatan atau kinerja (*performance*). Membedakan dua jenis hasil belajar, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan mahasiswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan di eksperimenkan, diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang di susun sesuai dengan sasaran belajar.<sup>19</sup> Sedangkan J.J. Hasibuan berpendapat hasil belajar adalah perwujudan adanya perubahan pada ranah kognitif, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu atau belum mengerti peran harus dimainkan sampai dapat berperan secara aktif.<sup>20</sup>

Hasil belajar merupakan pola secara umum memungkinkan mahasiswa untuk mencapai secara sukses apa yang diinginkan, dengan demikian hasil

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.111.

<sup>19</sup> Artikel Pendidikan Network, *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya Belajar*, (<http://artikel.us/cristiana6-40.html>)

<sup>20</sup> J.J. Hasibuan dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.6.

belajar merupakan pola secara umum mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>21</sup>

Dengan demikian proses belajar merupakan jalan harus ditempuh oleh mahasiswa atau orang belajar untuk mengerti/memahami suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui untuk dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Proses belajar merupakan masalah sangat kompleks, karena proses belajar terjadi dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa terlihat secara lahiriah di sebut intern. Karena itu, harus diperhatikan petunjuk-petunjuk tertentu untuk menentukan, apakah dalam diri individu yang belajar terjadi proses belajar, yaitu kejadian-kejadian yang tampak pada diri seseorang yang belajar, disebut proses ekstern.

Bersamaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pelaksanaan proses belajar menjadi lebih kompleks karena berbagai komponen (pengajar, siswa dan bahan ajar) masih dipengaruhi oleh variabel lain. Peran guru dipengaruhi oleh penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki, cara menyampaikan materi pendidikan tepat dan sesuai dengan perkembangan berlangsung.

A.D. Roy Jakkers menyatakan bahwa berlangsungnya proses belajar dengan baik, melalui dua kegiatan, yaitu:

---

<sup>21</sup>*The Aims and The Learning Outcomes of The Cultural Studies Degree,*  
(<http://menthelp.net/psyhelp/chap14/chep14t.htm>)

a) Kegiatan Umum

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam, antara lain harus ada motivasi, harus mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, siswa harus diberi informasi tentang tujuan yang harus dicapai.

b) Kegiatan Khusus

Yaitu langkah-langkah dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh pengajar dalam tahap demi tahap. Tahap demi tahap tersebut adalah: tahap orientasi, tahap umpan balik.<sup>22</sup>

Agar belajar dapat dilihat hasilnya, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian (evaluasi). Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Menurut Glaser, ditulis oleh S. Nasution, ada dua macam penilaian hasil belajar, yaitu *norm-referenced* dan *criterion-referenced*. Penilaian *norm-referenced* didasarkan atas penilaian murid dibandingkan dengan hasil seluruh kelas. Jadi yang diutamakan adalah kedudukan seseorang siswa dibandingkan nilai kelompok. Penilaian yang *criterion-referenced* menilai hasil belajar siswa berdasarkan standar atau kriteria tertentu, yaitu yang ditentukan oleh tujuan mata kuliah yang perlu diketahui adalah hingga manakah siswa telah mencapai tujuan itu, Oleh karena itu tujuan harus dirumuskan dengan

---

<sup>22</sup>A.D. Roy Jakker, *Mengajar dengan Sukses, Terjemahan Soemoro* (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), h.26.

jelas dan spesifik.<sup>23</sup> Dari proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, sehingga hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil dicapai melalui proses yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai yang diukur dengan tes hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang terlebih dahulu harus dilakukan penilaian atau evaluasi Nana Sudjana menentukan empat langkah yang diperlukan dalam pelaksanaan penilaian atau evaluasi sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan. (2) menetapkan test *situation*, (3) menyusun alat penilaian, (4) menggunakan hasil penelitian.<sup>24</sup>

Langkah awal adalah menentukan tujuan yang harus jelas dan dirumuskan secara tegas untuk memudahkan kegiatan yang akan dilakukan.

Untuk memperoleh data atau informasi diperlukan alat atau instrumen sesuai yang telah ada, bila belum ada hendaknya instrumen tersebut dibuat terlebih dahulu. Setelah ada atau informasi terkumpul kemudian diolah secara statistik. Hasil suatu evaluasi penilaian hanya akan bermakna apabila hasil disusun dalam bentuk laporan tertulis agar mudah dan dapat dibaca oleh orang lain. Selain itu dapat disimpan dan dapat digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan kembali.

---

<sup>23</sup> S. Nasution, *op. cit.*, h.193.

<sup>24</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sianar Baru Algensindo, 2001), h.242.

Dengan demikian, untuk mengevaluasi proses mata pelajaran bola voli khususnya materi *Passing* bawah reliabilitasnya atau taraf kesukarannya, menentukan dalam bentuk skor atau huruf. Selanjutnya skor diolah menjadi nilai akhir, menentukan peringkat dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa yang di maksud dengan hasil belajar adalah tingkat penguasaan dicapai oleh siswa terhadap suatu atau beberapa tugas belajar setelah mengikuti proses belajar dan pengalaman pada periode tertentu. Hasil belajar *Passing* bawah diperoleh melalui tes dengan menggunakan instrument tes yang telah di uji validitasnya dan reliabilitasnya, akhirnya dapat ditentukan dalam bentuk skor atau nilai.

### **c. *Passing* Bawah Bola voli**

Permainan adalah bagian dari bermain yang mempunyai metode atau cara tertentu sesuai situasi, dan memiliki peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar. Dalam permainan terdapat semangat keberanian, ketangguhan dan kejujuran pemain.

Sedangkan bermain (*play*) adalah suatu kegiatan yang bentuknya sederhana dan menyenangkan. Kegiatan bermain sangat disukai oleh anak-anak (siswa). Hal ini dapat dilihat pada waktu bel istirahat berbunyi atau bel berakhirnya pelajaran, para siswa langsung berebut keluar kelas untuk bermain di halaman sekolah, mereka berlari berkejar-kejaran, berjingkrak-jingkrak, melompat-lompat, melempar-lempar, dan lain-lain. Bermain yang



dilakukan teratur, mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Bermain dapat memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga untuk siswa. Pengalaman itu bisa berupa membina hubungan sesama teman dan menyalurkan perasaan yang tertekan.

Bermain adalah kegiatan yang tidak memiliki maksud dan tujuan apa-apa, kecuali sebagai luapan ekspresi, pelampiasan ketegangan, atau menirukan peran. Dengan kata lain aktifitas bermain dalam nuansa keriangannya itu memiliki tujuan yang melekat di dalamnya. Rusli Lutan memaparkan bahwa Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan secara bebas dan sukarela.<sup>25</sup> Bermain itu sendiri hakikatnya bukanlah suatu kesungguhan akan tetapi bersamaan dengan itu pula, kita melihat kesanggupan yang menyerap konsentrasi dan tenaga mereka ketika sedang bermain. Menurut Sukintaka apabila bermain bertujuan untuk memperoleh uang atau perbaikan rekor maka bukan merupakan bermain lagi.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh tetapi bukan suatu kesungguhan. Rasa senang bermain itu harus disebabkan karena bermain itu sendiri, bukan suatu yang terdapat di luar bermain. Bermain senantiasa melibatkan perasaan atau emosi kita, melibatkan pikiran atau panca indera kita yang pasti ia mendatangkan suka cita dan kegembiraan

---

<sup>25</sup>. Rusli Lutan, *op. cit.*, h. 56

Sebagai pelepas dari banyaknya rutinitas sehingga bermain pada anak misalnya berlangsung dengan tidak sungguh-sungguh . Akan tetapi bersamaan itu pula, kita melihat kesanggupan yang menyerap konsentrasi dan tenaga mereka ketika sedang bermain.

Permainan beregu adalah permainan yang dimana setiap pesertanya harus menjadi bagian sebuah regu. Jumlah anggota regu tergantung dari jenis permainan yang hendak dimainkan. Permainan beregu sangat mengutamakan kekompakan dan kerja sama antara anggota regu atau kelompok. Oleh karena itu tujuan utama permainan beregu selain untuk meningkatkan kesegaran jasmani tetapi juga untuk memupuk rasa kebersamaan dan keakraban itu akan menjadi bagian hidup yang dapat diterapkan sehari-hari. Tujuan lain dari permainan ini yaitu untuk mengakrabkan suasana, menumbuhkan persaingan yang sehat dan memupuk semangat perjuangan. Khusus yang bagian terakhir ini sangat penting, karena bagi setiap orang khususnya anak-anak dan pemuda kegembiraan hidup dan kedewasaan diperoleh justru melalui perjuangan. Hidup berarti siap untuk menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu hidup adalah proses perjuangan yang membutuhkan berbagai keputusan yang cepat, cermat dan akurat.

Kiranya jelas bahwa kelompok adalah kumpulan beberapa orang atau benda yang berkumpul dan atau dikumpulkan menjadi satu ikatan atau kumpulan. sebagai kelompok manusia dimana anggotanya berintegrasi satu sama lain dapat menimbulkan kerjasama yang baik tetapi dapat pula

melahirkan perbedaan dan pertentangan yang menyebabkan kelompok tersebut pecah bercerai berai. Seperti diketahui bahwa salah satu ciri manusia adalah hidup berkelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan biologis, ekonomis maupun kebutuhan penting lainnya. Kelompok juga berfungsi untuk memberikan adanya suatu kepastian dan ketentuan-ketentuan tentang pelaksanaan hubungan kerjasama manusia. Selain itu kelompok juga bersifat dinamis yang selalu berubah-ubah sesuai keadaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

(1) Internal

Faktor internal dianggap sebagai unsur penting. Karena manusia mempunyai kepentingan, kecakapan yang berbeda satu sama lain. Disamping itu komunikasi juga sangat berperan dalam membuat kelompok itu dinamis.

(2) Eksternal

Faktor atau lingkungan yang sering mempengaruhi kelompok harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dari pengertian di atas maka jenis permainan yang akan dilakukan adalah permainan jenis agon karena terdapat unsur fisik, sifat pertandingan, dan ada perlawanan dari dua pihak untuk mencapai kemenangan.

Olah raga bola voli adalah olah raga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dan dipisahkan oleh net. Cabang olah raga bola voli

sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Salah satu tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah lanjutan tingkat pertama adalah meningkatkan kebugaran jasmani dan ketrampilan gerak dasar olah raga bola voli yang benar. Sebagai cabang olah raga permainan, bola voli merupakan salah satu bahan pelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan.

Tujuan dari pertandingan bola voli adalah melewati bola dari atas net agar jatuh menyentuh lantai daerah lawan dan mencegah dengan upaya agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Regu dapat memainkan 3 kali pantulan untuk mengembalikan bola itu (kecuali dalam perkenaan *block*).

Bola voli dinyatakan dalam permainan dengan satu seri, pukulan bola oleh server melewati di atas net ke daerah lawan. Permainan bola voli di udara berlangsung secara teratur sampai bola tersebut menyentuh lantai "bola keluar" atas satu regu mengembalikan bola secara sempurna. Dalam permainan bolavoli, regu yang memenangkan satu *rally* akan mendapatkan angka, dan setiap pemain melakukan pergeseran satu posisi menurut arah jarum jam. Tiap-tiap regu dalam permainan bola voli beranggotakan enam orang pemain. Mengingat olah raga bola voli adalah permainan beregu, maka pola kerja sama antar pemain mutlak diperlukan untuk membentuk tim yang kompak dengan demikian, penguasaan teknik-teknik dasar dalam olah raga bola voli secara perorangan sangatlah penting untuk dikuasai. Seperti dikatakan oleh Sarumpaet bahwa Penguasaan teknik dasar bola voli

merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya suatu regu dalam pertandingan.<sup>26</sup> Oleh karena itu, teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai lebih dahulu agar dapat mengembangkan untuk pertandingan lancar dan teratur.

Pengertian teknik dasar M. Yunus melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>27</sup> Selanjutnya dikatakan pula mengenai macam teknik dasar, yaitu : *servis, passing, set - up, smash* dan *block*.

M. Yunus mengemukakan permainan bola voli sudah berkembang menjadi cabang olah raga yang sangat digemari dan menurut para ahli, saat ini bola voli tercatat sebagai olah raga yang menempati urutan ke-2 yang paling ramai digemari di dunia. Permainan bola voli ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai lapisan orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat kota sampai pada masyarakat desa.<sup>28</sup>

Pada dasarnya ide dasar permainan bola voli itu adalah memasukan bola ke daerah lawan melalui suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola sejauh atau sebelum bola menyentuh lantai.

---

<sup>26</sup>. Sarumpaet. Teknik Dasar Bola Voli ( Jakarta: Sinar Jaya: 1991 ), h. 133.

<sup>27</sup>. M. Yunus. Teknik Dasar Permainan Bola Voli ( Yogyakarta: Gramedia: 1992 ), h. 68.

<sup>28</sup>. *Ibid.*, h. 86.

Perkembangan bola voli begitu pesat menantang para guru dan ahli untuk menciptakan metode-metode latihan baru dengan kombinasi teknik yang lebih efektif. Sekarang ini permainan bola voli tidak hanya dimiliki oleh negara-negara maju, perkembangannya merata bahkan di Indonesia sudah sampai ke pelosok desa. Untuk dapat menghasilkan tim-tim yang tangguh setiap tim harus mampu memanfaatkan potensi tim, yang meliputi potensi dalam grup dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing pemain.

Tujuan semula bermain bola voli adalah rekreasi, tetapi setelah diadakan pertandingan pada cabang olah raga ini maka tujuan itu berubah, tidak lagi untuk rekreasi namun untuk meningkatkan prestasi serta mengharumkan nama bangsa dan negara. Maka dari itu agar prestasi bola voli di Indonesia lebih baik maka perlu dibina secara intensif. Dalam hal ini harus melibatkan berbagai pihak yang terkait, mulai dari organisasi, lembaga pendidikan, dan tentu saja pemain dan pelatih serta pihak lain yang bisa membantu agar tercapai prestasi secara optimal. Untuk mencapai prestasi tentu saja diperlukan suatu usaha yang gigih dan didukung dengan pengetahuan yang luas serta dipelajari secara ilmiah.

Sebagai aturan dasar bola boleh dipantulkan dengan bagian badan, pinggang keatas. Pada dasarnya permainan bola voli ini adalah permainan tim atau regu, walaupun sekarang mulai dikembangkan permainan bola voli dua lawan dua dan satu lawan satu yang lebih mengarah pada tujuan rekreasi seperti voli pantai yang mulai berkembang akhir-akhir ini. Aturan dasar lainnya,

bola boleh dimainkan atau dipantulkan dengan temannya secara bergantian tiga kali berturut-turut sebelum diseberangkan ke daerah lawan. Tujuan bermain yang berasal dari tujuan rekreasi untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah lelah bekerja atau belajar kemudian berkembang ke arah tujuan-tujuan yang lain, seperti tujuan prestasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi diri, mengharumkan nama daerah, bangsa, dan negara. Selain tujuan-tujuan tersebut banyak orang berolah raga khususnya bermain voli untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani atau kesehatan.

Maksud dan tujuan para pemain adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati atas net, dengan cara memukul bola. Artinya memainkan atau memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai, bola boleh dipantulkan dengan seluruh anggota badan. Masing-masing regu berhak memainkan bola sebanyak tiga kali sentuhan, kecuali perkenaan satu pantulan block (bendungan) tidak dihitung sebagai pantulan pertama untuk regunya. Seorang pemain kecuali pemain pembendung tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut.

M. Yunus mengemukakan salah satu modal dasar untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam suatu cabang olahraga adalah memiliki bibit yang berbakat sesuai dengan tuntutan dan spesifikasi masing-masing cabang olahraga itu sendiri.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>. *Ibid.*, h. 11.

Di negara-negara yang sudah maju dalam olah raga, latihan-latihan untuk menuju prestasi yang tinggi sudah dilakukan sedini mungkin, sejak anak berusia muda sudah mengikuti program-program latihan yang teratur meningkat secara bertahap dalam jangka waktu yang panjang. Data yang didapat dari para atlet tingkat dunia berbagai cabang olahraga, mereka memerlukan latihan yang teratur berkisar antara 8 sampai 12 tahun baru dapat mencapai prestasi puncak. Oleh sebab itu untuk berkembang menjadi pemain bolavoli yang handal tidak terlepas dari bibit atau bakat dan minat yang dimiliki oleh seorang atlet, adapun syarat-syarat untuk menjadi pemain bola voli yang baik adalah:

1). Syarat-syarat Fisik

- a. Kesehatan fisik yang baik merupakan syarat utama agar seorang anak mampu menerima beban dalam latihan, alat-alat dalam (jantung, paru-paru dan dan lainnya) tidak mengalami gangguan.
- b. Tidak memiliki cacat fisik yang mengganggu dalam proses peningkatan ketrampilan, mempunyai potensi untuk tumbuh mencapai postur tubuh yang tinggi, sekurang-kurangnya 165 cm untuk putri, 180 cm untuk putra.
- c. Mempunyai unsur-unsur kondisi fisik yang tinggi untuk dikembangkan menjadi seorang pemain yang baik: kecepatan, power, stamina, koordinasi, kelentukan dan kelincahan.
- d. Secara fisiologis memiliki serabut otot putih lebih banyak dari otot merah.



## 2). Syarat-syarat *Non-Fisik*

- a. Memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik: ketekunan, kerjasama, keberanian, semangat juang, kejujuran dan lain-lain.
- b. Memiliki tingkat kecerdasan yang cukup yang merupakan faktor bawaan (bakat dan minat), dapat pula diukur dengan tes IQ dan dapat dikembangkan melalui pendidikan pemberian gizi baik dan pengalaman.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas/ kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi selain minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Dengan adanya minat tersebut di atas, maka siswa akan termotivasi untuk menyalurkan keinginan atau bakat yang mereka miliki untuk mengikuti olah raga bola voli. Karena besar kecilnya siswa tertarik mengikuti olah raga bola voli sangat dipengaruhi oleh minat siswa itu sendiri. Setelah mereka mengenal dan menerjuni serta berlatih olah raga bola voli diharapkan akan muncul bibit-bibit atlet masa depan yang benar-benar berminat terhadap olah raga bola voli karena kita ketahui pembinaan yang terlambat akan sia-sia karena hasil yang dicapai akan tidak begitu memuaskan walaupun didukung oleh sarana yang memadai. Dalam pembinaan ini ada beberapa faktor yang menunjang suatu keberhasilan antara lain fisik, teknik,

taktik, dan psikologi. Minat merupakan bagian dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan begitu saja, karena kita ketahui minat akan mempengaruhi individu dalam keberhasilan mencapai prestasi yang diinginkan, karena dengan menerjuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut telah menipu dirinya sendiri. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan.

#### **a. Pengertian *Passing***

*Passing* dan umpan sulit dipisahkan, seringkali dianggap sama. *Passing* merupakan cara memainkan bola untuk dioperkan teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri, sedangkan umpan bertujuan untuk menyajikan bola kepada teman seregunya untuk melakukan serangan. Tidak menutup kemungkinan *passing* bawah pun dapat dijadikan sebagai umpan untuk melakukan serangan.

*Passing* dalam permainan bola voli pada dasarnya dapat dilakukan dengan *passing* bawah dan *passing* atas. Perbedaan dari *passing* bawah dan *passing* atas terletak dari perkenaan bola. Pada *passing* bawah perkenaan atau cara memainkannya menggunakan kedua lengan, sedangkan *passing* atas menggunakan jari-jari kedua lengan. Berkaitan dengan *passing*, M. Yunus menyatakan, *passing* adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun

pola serangan kepada regu lawan.<sup>30</sup> *Passing* pada dasarnya merupakan upaya seorang pemain bola voli untuk memainkan bola dengan teknik tertentu bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman seregunya sebagai langkah awal untuk melakukan serangan. Pelaksanaan *passing* bola voli dapat dilakukan dengan *passing* atas dan *passing* bawah. Pelaksanaan *passing* atas dan *passing* bawah sangat bergantung pada ketinggian bola. Untuk *passing* atas dari ketinggian dada sampai ke atas, sedangkan *passing* bawah ketinggian bola dari dada ke bawah.

#### **b. Pengetian *Passing* bawah**

*Passing* bawah merupakan teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah, *passing* bawah merupakan teknik *passing* yang sering digunakan untuk menerima bola servis atau *smash*. Gerhard Durrwatcher berpendapat, Untuk bola-bola servis atau *smash*, teknik *passing* bawah lebih aman, jika dibandingkan dengan teknik *passing* atas yang memerlukan sikap dan jari tangan khusus.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>. *Ibid.*, h. 79.

<sup>31</sup>. Gerhard Durrwatcher. *Bermain Bola Voli*. (New York: Gramedia: 1990), h. 52.

*Passing* bawah pada dasarnya digunakan untuk menerima bola-bola liar tidak terkendali seperti servis, *smash* atau bola memantul dari net. Ditinjau dari permainan bola voli pada umumnya *passing* bawah biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim yang menerima servis dari tim lawan. Upaya melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar harus menguasai teknik *passing* bawah.

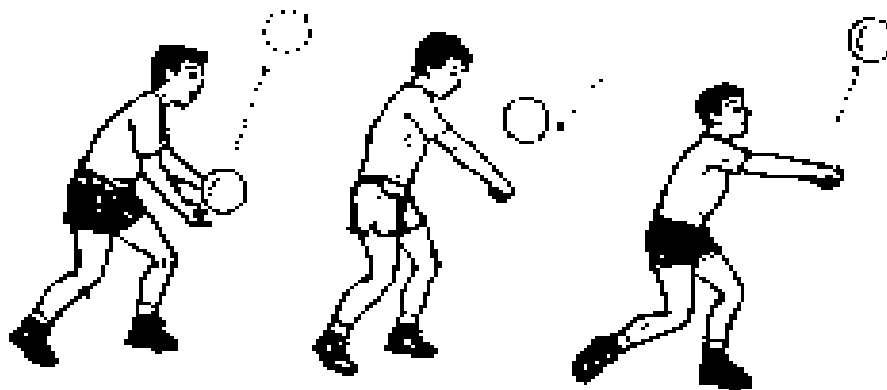
Prinsip pokok *passing* bawah menurut Sugiyanto, Soedarwo dan Sunardi yaitu, Sentuhan bola dengan permukaan kedua lengan bawah (2/3 bagian ujung yang bertautan di depan badan. Sedangkan Amung Ma'mum dan Toto Subroto berpendapat, Pada umumnya *passing* dari bawah bola menyentuh bagian di atas pergelangan tangan, bisa dilakukan dengan satu atau dua tangan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan, *passing* bawah merupakan cara memainkan bola dengan menggunakan kedua lengan yang saling bertautan atau dengan satu lengan. Perkenaan bola pada *passing* bawah yaitu diatas pergelangan tangan. Kemampuan seorang pemain bola voli melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar banyak manfaat yang diperolehnya, terutama untuk menerima bola-bola yang keras dan tajam seperti servis atas atau *smash*. Hal ini karena, *passing* bawah merupakan teknik *passing* yang sangat efektif untuk menerima bola-bola keras seperti servis atas dan *smash*. Untuk menerima bola-bola servis atas dan *smash*, *passing* bawah lebih sederhana dan lebih aman dan tidak memerlukan sikap

tangan serta jari tangan secara khusus seperti *passing* atas. Selain itu juga *passing* bawah jarang terjadi pukulan ganda.

Proses gerakan keseluruhan dalam *passing* bawah dapat diuraikan sebagai berikut: Sikap Awalan melakukan *passing* bawah. Sikap permulaan, sikap siap normal, kaki dibuka selebar bahu, lutut ditekuk dengan salah satu kaki serong ke depan dengan kedua lengan rileks disamping tubuh, kedua lengan lurus, saat bola datang lengan menyambut datangnya bola. Kedua kaki lurus dengan mengayunkan lengan.

Perkenaan bola pada lengan, saat perkenaan bola posisi kedua lengan lurus. Perkenaan bola terletak pada lengan bawah agar lebih mudah mengarahkan bola ke arah yang diinginkan. Penggerakan ini harus berlangsung dengan lancar dan kontinyu tanpa terputus-putus, dilanjutkan dengan gerak mengayun lengan ke arah yang diinginkan.



Gambar 2.1 Pukulan *passing* bawah (M Yunus ; 1992 : 83)

Setelah berhasil dipukul pemain menjaga keseimbangan badan agar lebih mudah mengatur posisi apabila bola datang kembali. Perlu diperhatikan bahwa saat menjaga keseimbangan setelah menerima bola kedua kaki dalam keadaan lentur (mengeper). Untuk dapat melakukan *passing* bawah dengan baik disamping tehnik dasar di atas juga harus memenuhi beberapa persyaratan. Adapun persyaratan tersebut adalah :

1. Arahkan *passing* bawah pada saat penerimaan bola pertama ke tempat pemain yang mengumpan bola
2. Arahkan bola di tempat yang mudah dijangkau oleh teman
3. Pemain yang melakukan *passing* bawah harus menguasai lapangan, jangan sampai terdapat ruang kosong.

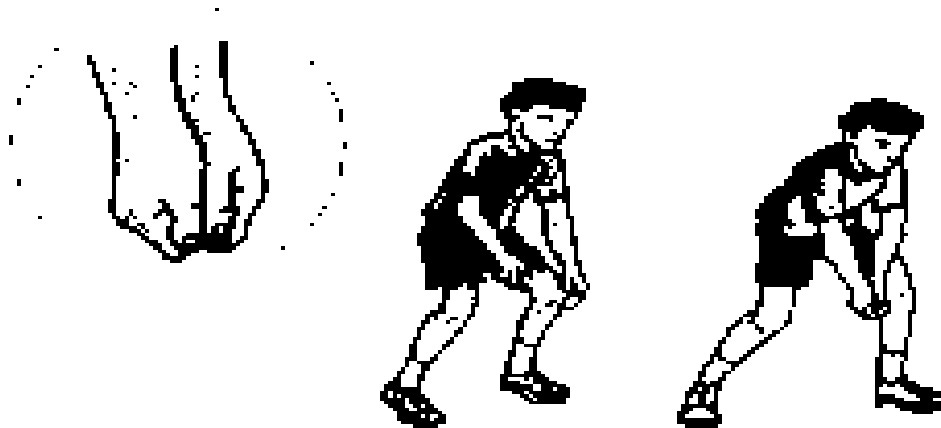
### **c. Analisis Gerak *Passing* bawah**

Teknik *Passing* bawah banyak dipergunakan oleh para pemula, karena teknik *Passing* bawah ini paling mudah untuk dipelajari dan merupakan dasar bagi pemain untuk mengembangkan teknik *Passing* bawah yang lainnya. Itulah alasan mengapa penulis memilih *Passing* bawah sebagai obyek penelitian. Analisis Gerak teknik *Passing* bawah meliputi :

- 1) Menurut M. Yunus, Sikap permulaan : Ambil sikap siap normal dalam permainan bolavoli yaitu: Kedua lutut ditekuk dengan badan menumpu pada telapak kaki bagian depan, berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan untuk mendapatkan suatu keseimbangan labil agar dapat lebih mudah

dan lebih cepat bergerak ke segala arah. Kedua tangan saling berpegangan yaitu punggung tangan kanan diletakkan diatas telapak tangan kiri, kemudian saling berpegangan.<sup>32</sup>

Menurut PBVSI, Sikap Persiapan : Kedua tangan dijadikan satu, posisi kaki depan ke belakang selebar bahu, lutut ditekuk, kedua lengan sejajar paha, pinggang lurus, pandangan ke arah bola.<sup>33</sup> Untuk jelasnya lihat gambar berikut ini :



Gambar 2.2 Sikap persiapan pukulan *passing* bawah (M Yunus ;1992 : 83)

2) Menurut M. Yunus, Gerakan pelaksanaan : Ayunan kedua lengan ke arah bola, dengan sumbu gerak pada persendian bahu dan siku betul-betul dalam keadaan lurus.<sup>34</sup> Perkenaan bola pada bagian prosimal dari lengan, diatas dari pergelangan tangan dan pada waktu lengan membentuk sudut sekitar 45 derajat dengan dengan badan, lengan diayunkan dan diangkat hampir lurus.

<sup>32</sup>. M. Yunus, *Op. cit.*, h. 80.

<sup>33</sup>. PBVSI. *Bola Voli.*(Jakarta: Gramedia:1995), h. 67-68.

<sup>34</sup>. M. Yunus, *Op. Cit.*,h. 80.

Menurut PBVSI, Sikap saat perkenaan : kedua ibu jari sejajar, salah satu tangan menggenggam tangan yang, menerima bola tepat didepan badan, lutut diluruskan, kedua tangan diayunkan, siku tidak ditekuk, gerak pinggul kedepan atas, melihat bola saat perkenaan.<sup>35</sup> Untuk jelasnya lihat gambar berikut ini :



Gambar 2.3 Sikap saat perkenaan pukulan *passing* (M Yunus ; 1992:83)

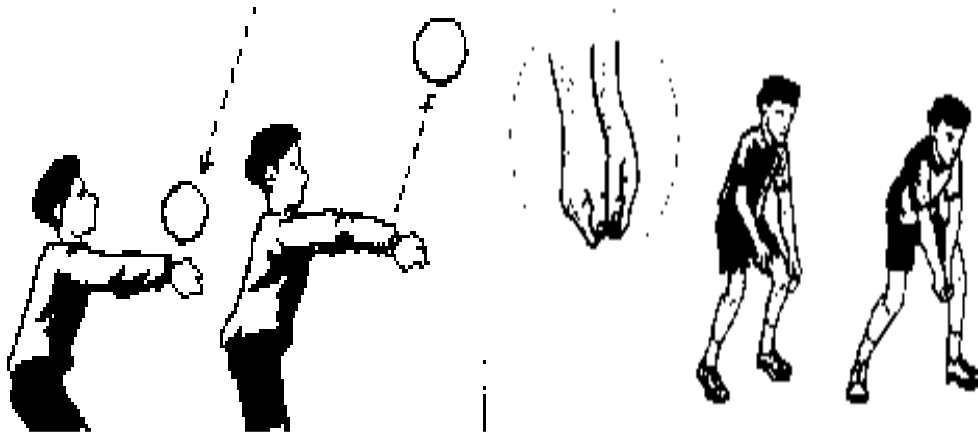
3) Menurut M. Yunus, Gerak lanjutan : Setelah ayunan lengan mengenai bola, kaki belakang melangkah lurus ke depan untuk mengambil posisi siap kembali dan ayunan lengan untuk pass bawah ke depan tidak melebihi sudut 90 derajat dengan bahu / badan.<sup>36</sup>

<sup>35</sup>. PBVSI, *Op. Cit.* h. 67-68.

<sup>36</sup>. M. Yunus, *Op. Cit.* h. 80.



Menurut PBVSI (1995 :67-68), Sikap akhir : kedua tangan tetap jadi satu, tangan mengikuti lintasan bola menuju sasaran, berat badan berpindah ke kaki depan, pandangan mata mengikuti bola menuju sasaran.<sup>37</sup> Untuk jelasnya lihat gambar berikut ini :



Gambar 3.4 Gerak lanjutan pukulan *passing* bawah (M Yunus ; 1992 : 83)

4) Kesalahan umum dalam *passing* bawah. Tubuh tidak diarahkan sesuai dengan arah tujuan. Awalan dilakukan terlalu dini atau terlambat sehingga tidak dapat memperoleh waktu setepat tepatnya pada saat akan mengambil bola. Langkah awalan terlalu cepat sehingga mengurangi kesiapan dalam menerima bola. Pada saat perkenaan lengan tidak dalam sikap lurus, sejajar dan rileks. Perkenaan bola pada tangan yang menggenggam sehingga arah bola tidak terkontrol.

<sup>37</sup>. PBVSI, *Op. Cit.* h. 67-68.

Menjangkau bola terlalu cepat sehingga perkenaan bola tidak pada lengan bawah. Kurangnya variasi dalam melakukan pukulan sehingga arah bola mudah dibaca oleh pemain lawan. Pada saat menerima bola lutut kurang ditekuk. Pada saat melakukan pukulan hanya lengan yang mengayun tanpa menggunakan bantuan meluruskan kedua kaki yang ditekuk pada lutut. Tinjauan dari kedua pengertian variabel bebas terhadap peningkatan kemampuan *passing* bawah masih perlu dipahami. Dalam penelitian ini variabel bebas untuk peningkatan kemampuan *passing* bawah yang diteliti adalah dengan memberikan dua macam unsur kondisi fisik pada permainan bolavoli.

## **2. Gaya Mengajar**

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami kemajuan pesat yang ditandai dengan perhatian khusus terhadap bidang pengujian nilai-nilai pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, dan metodologi pengajaran.

Salah aspek pendidikan senantiasa dikembangkan melalui penelitian adalah proses pengajaran, serta upaya untuk menghasilkan model-model pengajaran yang tepat. Pada dasarnya diperlukan suatu teori pengajaran yang bersifat universal yang difokuskan pada pengajaran sebagai satu aspek tingkah laku manusia berdiri sendiri. Teori pengajaran tersebut harus selalu menyertakan semua fenomena dan kondisi dari semua unsur berintegrasi dalam kegiatan sebenarnya.

Dalam proses pengajaran diharapkan bisa meningkatkan kemampuan masing-masing siswa dalam mengemukakan gagasan pribadinya. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menciptakan jembatan atau perantara menghubungkan siswa dengan interaksi dengan materi pelajaran, serta keharmonisan dari semua pihak di dalam kegiatan tersebut, baik guru dan siswa itu sendiri.

Sebagai guru, menurut B.E. Rahantoknam, harus memproses tiga kompetensi untuk mengubah tingkah laku, yaitu (1) pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan jasmani, mencakup memahami tubuh manusia, mampu melakukan berbagai aktivitas pendidikan jasmani dan bagaimana belajar keterampilan motorik (3) hubungan pribadi atau interaksi bermakna.<sup>38</sup> Sejalan dengan pendapat di atas proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi mengajar tepat adalah sangat penting dalam upaya efektivitas dan efisiensi proses belajar. Strategi mengajar adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai metode penyebaran informasi kepada siswa melalui berbagai media dan menyusun pengalaman praktek pada dasarnya berpusat pada diri sendiri, interaksi, berdasar penemuan dan mandiri.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>B.E. Rahantoknam, *Guru Pendidikan Jasmani Sebagai Fasilitator, Semlok Pola Sistem Operasional Pendidikan Jasmani, Sebagai Basis Pembinaan Prestasi Olahraga Indonesia Menjelang Era Globalisasi* (Jakarta: 1997), hh.8-9.

<sup>39</sup>Ibid. h. 22

Salah satu cara untuk mengajarkan materi gerak agar dapat berhasil dengan baik antara lain, dengan cara menggunakan gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau tahapan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar gerak yang menggunakan gaya mengajar, guru dapat memberikan instruksi secara langsung maupun instruksi secara langsung maupun intruksi tidak langsung kepada mahasiswa tentang cara belajar.

Neil J. Doherty mengemukakan bahwa untuk mempermudah proses pembelajaran dalam pokok bahasan materi gerak, mahasiswa dapat dibagi dalam kelompoknya maupun perorangan".<sup>40</sup>

Mosston berpendapat bahwa strategi pembelajaran seperti halnya strategi perang, merupakan suatu cara untuk menyiasati sistem pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selanjutnya dikemukakan spektrum gaya pembelajaran merupakan jembatan penghubung antara mahasiswa dan mata kuliah. Spektrum pembelajaran merupakan konsepsi teoritis serta rancangan, pelaksanaan dari gaya pengajaran akan dipilih oleh seorang dosen.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Neil J. Doherty dan Diane Bonanno, *Contemporary Approaches to the Teaching of physical education (New Jersey: Rutgers college, 1997)*,h.10.

<sup>41</sup>Muska Mosston and Sara Asworth, *teaching physical education (New York: Mac Millan College Publishing Inc,1994)*, h.3

Dengan menggunakan spektrum pengajaran akan dapat memberikan kemampuan diperlukan oleh setiap guru dalam pemilihan gaya pengajaran tertentu, pada akhirnya akan membekali guru dengan pengetahuan mengenai langkah-langkah untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Spektrum pengajaran tersebut menunjukkan pergeseran peran guru kepada siswa dalam hal pengambilan keputusan. Perangkat keputusan terdiri dari: (1) sebelum pertemuan (*pre impact*), adalah keputusan-keputusan harus dibuat pada saat terjadi kontak pertama antara guru dengan siswa (2) selama pertemuan (*impact*), keputusan-keputusan harus dibuat pada saat dilakukannya, (3) sesudah pertemuan (*post Impact*), keputusan-keputusan yang diambil pada tahap evaluasi pemberian umpan balik kepada siswa.<sup>42</sup>

Dari tiga tahapan di atas saling berhubungan satu sama lainnya dan membentuk anatomi dari setiap gaya mengajar. Anatomi tersebut menghasilkan konsep-konsep yang bersifat universal, karena ketiga tahapan tersebut selalu ada pada setiap episode pengajaran. Anatomi gaya mengajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Anatomi Gaya Mengajar<sup>43</sup>

Perangkat Keputusan (Set Of Decision)	Keputusan-keputusan yang Harus Dibuat Tentang
--	---

<sup>42</sup> *op. cit*, h.6.

<sup>43</sup> *loc.cit*, h.6

<p>Sebelum pertemuan (<i>Pra-Impact</i>), berisi: persiapan-persiapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan/sasaran tiap episode</li> <li>2. Pemilihan gaya mengajar</li> <li>3. Gaya belajar yang diharapkan</li> <li>4. Siapa yang akan diajar</li> <li>5. Pokok bahasan</li> <li>6. Di mana mengajar (lokasi)</li> <li>7. Kapan mengajar, meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Waktu mulai</li> <li>b. Kecepatan dan irama pelajaran</li> <li>c. Interval</li> <li>d. Waktu berhenti</li> <li>e. Interval</li> <li>f. Waktu pengakhiran</li> </ol> </li> <li>8. Sikap tubuh</li> <li>9. Pakaian dan penampilan</li> <li>10. Komunikasi</li> <li>11. Cara menjawab pertanyaan</li> <li>12. Rencana organisasi</li> <li>13. Parameter</li> <li>14. Suasana kelas/pelajaran</li> <li>15. Materi dan prosedur evaluasi</li> <li>16. Lain-lain</li> </ol>
<p>Selama pertemuan (<i>impact</i>) berisi: Pelaksanaan Penampilan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan dan mengikuti pada keputusan-keputusan sebelum pertemuan (<i>pra-impact</i>).</li> <li>2. menyesuaikan keputusan-keputusan</li> <li>3. Lain-lain</li> </ol>
<p>Sesudah pertemuan (<i>posisi impact</i>) berisi: evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan informasi tentang pelaksanaan dalam perangkat, selama pertemuan (dengan mengamati, mendengarkan, sentuhan, penciuman, dan sebagainya).</li> <li>2. Menilai informasi dengan kriteria (peralatan, prosedur materi, norma, nilai dan sebagainya).</li> <li>3. <u>Umpan balik (feedback).</u></li> </ol> <div style="text-align: center;"> <pre> graph TD     A[Tentang subjek materi] --&gt; B[a. Harga b. Memperbaiki c. Netral d. Tidakjelasan]     C[Tentang Perilaku] --&gt; B     D[Tentang logistik] --&gt; B     E[Kedekatan] --&gt; B     B --&gt; F[Kedekatan]     B --&gt; G[Keterlambatan]           </pre> </div>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlakuan dari pembagian pokok</li> <li>2. Menilai gaaya mengajar yang dipilih</li> <li>3. Menilai gaya belajar yang diharapkan</li> <li>4. Lain-lain.</li> </ol>

Berdasarkan anatomi gaya dari Mosston, dalam upaya mengimplementasi dan mengaplikasikan spektrum gaya mengajar Niel J. Dougherty mengemukakan enam gaya mengajar yaitu: (1) gaya komando (*command style*) (2) gaya latihan (*task style*) (3) gaya resiprokal (*reciprocal style*) (4) gaya kelompok kecil (*small group style*) (5) gaya penemuan terpimpin (*guided discovery style*) (6) gaya pemecahan masalah (*problem solving style*).<sup>44</sup>

Mosston mengemukakan sebelas gaya mengajar, sebagai berikut: (1) gaya komando (*the command style*), (2) gaya latihan (*practice style*), (3) gaya resiprokal (*reciprocal style*), (4) gaya periksa diri (*the self-check style*), (5) gaya inklusi (*the inclusion style*), (6) gaya penemuan terpimpin (*the guided discovery style*), (7) gaya penemuan konvergen (*the convergent discovery style*), (8)

---

<sup>44</sup>Niel Dougherty, *op.cit.*, h.12.

gaya produk divergen (*the divergent production style*), gaya program individual (*the individual program-learner design style*), gaya inisiatif mahasiswa (*the learner initiated style*), (11) gaya mengajar sendiri/diri (*the self-teaching style*).<sup>45</sup>

Jadi yang dimaksud gaya mengajar adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk menyasati sistem pengajaran sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari keseluruhan gaya mengajar diatas dalam penelitian ini dipilih dua gaya mengajar dijadikan bahan penelitian, yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan (*practice style*).

#### **a. Gaya Mengajar *Resiprokal***

Gaya mengajar *resiprokal* dalam belajar teknik dasar *passing* bawah menggunakan pendekatan dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan yang lebih luas. Siswa juga diberikan kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas. Penilaian ini hanya terbatas pada nilai formatif atau korektif oleh seorang siswa terhadap siswa atau oleh sekelompok siswa terhadap hasil belajar seorang siswa. Sistem pengorganisasian seperti ini disebut gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar seperti ini sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan bentuk formasi berpasangan.

---

<sup>45</sup>Mosston, *op.cit.*, h.15



Gaya mengajar dalam bentuk formasi berpasangan, pengorganisasian metode pembelajaran ini disebut gaya mengajar *resiprokal* atau timbal balik. Susilodinata Halim dan Agus Mukholit mengatakan Pengorganisasian gaya mengajar cara ini dilakukan secara berpasangan. Setiap anggota dari pasangan ini mempunyai peran masing-masing. Salah satu diantara mereka berperan sebagai pelaku sementara yang lainnya berperan sebagai pengamat.<sup>46</sup>

Tugas dari mereka berperan sebagai pelaku adalah melakukan gerakan-gerakan yang diminta pada lembar kerja, sedangkan pengamat adalah memberikan umpan balik kepada pelaku berdasarkan kriteria yang disampaikan oleh gurunya. Teknik umpan balik yang dilakukan oleh pengamat dapat saja diberikan pada saat pelaksanaan secara lengkap oleh pelaku setelah gerakan dilakukan dengan lengkap dan selesai, maka anggota pasangan dapat berganti peran, yaitu pelaku menjadi pengamat, sedangkan yang tadinya pengamat menjadi pelaku. Masing-masing anggota jika sudah menjalani peran, pelaksanaan tugas di atas dianggap sudah lengkap. Dalam hal ini, peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Membuka syarat-syarat awal yang harus dipenuhi sebelum kegiatan dilakukan. (2) Membagikan tugas serta kriterianya masing-masing kepada semua pihak. (3)

---

<sup>46</sup>Susilodinata Halim dan Agus Mukholid, *Teaching Physical Education By Muska Mosston* (Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta, 1994), h.1.

Mengamati kegiatan pelaku dan pengamat. (4) Menjadi pengamat atas semua kegiatan.<sup>47</sup>

Untuk menghindari tumpang tindih dalam model pembelajaran, guru tidak boleh ikut campur tangan terhadap peran dari pengamat. Beberapa hal khusus yang perlu mendapat perhatian dan pengamat adalah sebagai berikut: (1) Menerima petunjuk mengenai cara melakukan penampilan secara benar dari guru (biasanya diberikan dalam bentuk pemberian kartu petunjuk pelaksanaan). (2) Melakukan pengamatan terhadap penampilan dari pelaku. (3) Membandingkan penampilan yang diamatinya dengan apa yang ditunjukkan di dalam kartu petunjuk pelaksanaan. (4) Menyimpulkan apakah penampilan pelaku sudah benar ataukah masih salah. (5) Memberikan hasilnya kepada pelaku. Hal ini biasanya dilakukan setelah pelaksanaan tugas dianggap selesai.<sup>48</sup>

Berdasarkan lima tahapan di atas sudah dianggap jelas langkah-langkahnya, namun sebenarnya masih ada langkah berikutnya yang lebih lengkap. Contohnya saja mengenai kartu penilaian yang seharusnya sudah disiapkan oleh guru. Setelah kartu penilaian siap, maka langkah selanjutnya adalah mengamati penampilan siswa serta mengumpulkan data-data tentang penampilan siswa tersebut.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 2.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hh. 4-5.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa: Gaya mengajar *resiprokal* pada dasarnya menggunakan landasan teori umpan balik atau *feed back*. Teori ini beranggapan bahwa informasi tentang hasil belajarnya berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh pengamat. Informasi yang menyebabkan perbaikan disebut umpan balik negatif, sedangkan informasi yang justru memantapkan hasil belajarnya disebut umpan balik positif.<sup>49</sup>

Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, kini berkembang teori tentang pengaruh pengetahuan hasil (PH) belajar terhadap kemajuan belajarnya, biasanya disebut teori *Know ledge of Result*. Permasalahannya adalah apakah pengetahuan ini dapat mempengaruhi kemajuan proses belajar mengajar yang produktif. Ada tiga hal penting sehubungan dengan pemberian informasi tentang belajar kepada siswa yaitu: (1) menyajikan informasi khusus tentang yang dilakukannya itu tidak benar sebagai patokan untuk memperbaiki kesalahan dalam latihan berikutnya. (2) Informasi dapat berupa ganjaran yang memantapkan hasil belajar. Hal ini nampak nyata pada pemberian informasi yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan gerakan yang benar agar siswa cenderung mengulang kembali. Sebagai motivator yang mendorong siswa untuk belajar lebih baik pada kesempatan berikutnya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>J. Matakupan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dinas P dan K DKI Jakarta, 1991/1992), h.5.

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 32.

Gaya mengajar *resiprokal* pada materi bola voli dasar *Passing* bawah secara garis besarnya menggunakan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut: (1) Siapkan lembaran kerja atau *worksheet* yang menuntut deskripsi gerakan atau pokok bahasan yang dilakukan oleh siswa . Deskripsi akan lebih jelas bila disertai dengan keterangan dan gambar-gambar gerakan. (2) Bentuklah kelas menjadi kelas berpasangan yang akan berperan sebagai pelaku dan pengamat. Pelaku melakukan atau melaksanakan gerakan atau pokok bahasan yang tertera dalam lembaran kerja. Siswa pengamat mengamati proses pelaksanaan pelaku, mencatat kekurangannya pada lembaran kerja dan menyampaikan hasil pengamatannya kepada pelaku setelah selesai melakukan gerakan-gerakan tersebut. Hasil pengamatannya itu kemudian di diskusikan oleh pasangan tersebut. (3) Bergantian peran, yang tadinya pelaku menjadi pengamat maka pengamat menjadi pelaku dan lakukan seperti prosedur di atas.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian langkah-langkah prosedur di atas, terlihat bahwa gaya mengajar *resiprokal* pada materi teknik dasar *Passing* bawah juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila gaya mengajar *resiprokal* dalam *Passing* bawah dapat di optimalkan, sedangkan kelemahan gaya mengajar *resiprokal* dapat diminimalkan, maka diharapkan penggunaan gaya mengajar

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 9.

*resiprokal* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *Passing* bawah dalam bola voli.

### **b. Gaya Mengajar Latihan (*Practice Stlye*)**

Tidak ada suatu gaya mengajar yang paling cocok untuk mata pelajaran yang sama sekalipun. Untuk itu guru harus siap dengan beberapa *alternative* gaya mengajar apa akan diterapkan pada saat-saat tertentu. Untuk memilihnya tergantung pada kepekaan guru dalam memberikan bahan dan tugas pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang diajarnya.

Gaya mengajar latihan (*practice stlye*) merupakan salah satu model pengajaran yang paling cocok diterapkan pada pelajaran, karena memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) Guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus, (2) Siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri, (3) Siswa mempelajari atas keputusan yang sesuai dengan ketentuan yang ada, (4) Siswa belajar mengenai keterbatasan waktu, (5) Siswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu, (6) Siswa memiliki untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa .

Ciri utama dari gaya latihan adalah selama pertemuan berlangsung ada beberapa keputusan yang dipindahkan dari guru kepada siswa . Pemindahan tersebut memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menentukan ketentuan yang ada

mengenai: (1) sikap (*postur*), (2) tempat, (3) urutan pelaksanaan tugas, (4) waktu untuk memulai tugas, (5) kecepatan dan irama, (6) waktu berhenti, (7) waktu sela diantara tugas-tugas, (8) memprakarsai pertanyaan-pertanyaan.

Pengajaran dengan gaya latihan di desain untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan banyak latihan berulang-ulang. Dengan pengulangan kegiatan tersebut diharapkan adanya peningkatan kekuatan fisik serta keterampilan siswa terlibat. Selain pengulangan gerakan, tidak kalah pentingnya adalah pemberian umpan balik yang tepat mengenai penampilan telah dilakukan oleh siswa .

Gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan. Di dalam gaya mengajar latihan unsur-unsur penting adalah guru memberikan peragaan dalam mengajarkan setiap bagian materi pembelajaran secara berurutan dan siswa diberi waktu cukup untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Maka peragaan dan ulangan merupakan unsur menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dengan gaya mengajar latihan.<sup>52</sup> James Tangkudung berpendapat metode latihan merupakan suatu pelajaran untuk mengembangkan latihan, dimana kata metode itu digunakan untuk kondisi materi kegiatan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Mosston, *op.cit.*,h.25-31

<sup>53</sup>James Tangkudung, *Kepelatihan Olahraga, "Pembinaan Prestasi Olahraga"* (Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya 2012),h.46

Latihan merupakan proses yang terorganisir yang bertujuan untuk menambah kekuatan fisik atlet, psikologi intelektual atau penampilan mekanik secara cepat. Senada dengan pendapat itu, latihan adalah proses yang sistematis dari latihan atau kinerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian meningkat jumlah beban latihan atau pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar yang disusun oleh guru secara sistematis, berurutan untuk meningkatkan kemampuan gerak dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut teori Guthrie yang dikutip oleh Rusli Lutan, *drill* itu berguna untuk memperlancar siswa untuk melakukan lebih banyak jumlah *respons* tepat dan benar. Dikatakan bahwa keterampilan diperoleh melalui pengulangan. Penguasaan suatu keterampilan atau pemantapan keterampilan baru akan diperoleh melalui *repetisi* dimana setiap *fase* latihan mengembangkan kekompakan kaitan *stimulus-respons*.<sup>54</sup>

Sasaran berhubungan dengan tugas penampilan adalah : (1) Berlatih tugas-tugas telah diberikan sebagaimana yang telah di demonstrasikan dan dijelaskan, (2) Memperagakan/mendemonstrasikan tugas penampilan diberikan, (3) Lamanya waktu berkaitan dengan kecakapan penampilan, (4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hasil (balikan) diberikan guru

---

<sup>54</sup> Rusli Lutan, *op.cit.*, h.129.

dalam berbagai bentuk, anatomi gaya latihan digambarkan Mosston dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.2 : Anatomi Gaya Latihan

Gaya Mengajar	B
Pra Pertemuan	(D)
Selama Pertemuan	(M)
Pasca Pertemuan	(D)

Keterangan :

B. Gaya Mengajar

D. Dosen

M. Mahasiswa

Sumber : Musska Mosston (1994), *Teaching Physical Education, New York : Macmillan College Publishing Company Inc.*, h.32

Sesuai dengan anatomi tersebut di atas, maka peran guru dan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum pertemuan (D): Guru menjelaskan disain lembar tugas berisi hams dilakukan mahasiswa dan bagaimana cara melakukannya, dengan berfokus pada tugas.

Selama pertemuan berlangsung (M) : (1) Siswa menerima tugas, (2) siswa membuat keputusan mengenai: sikap/postur, tempat, urutan pelaksanaan tugas, waktu untuk memulai tugas, waktu berhenti, kecepatan dan irama, waktu sela diantara tugas-tugas, memprakarsai pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan guru hanya mengawasi pelaksanaan tugas oleh siswa, dan mengamati kesulitan ataupun kendala dihadapi oleh siswa .



Pasca pertemuan (D): Guru memberi umpan balik kepada seluruh siswa

Esensi dari pengajaran dengan gaya latihan adalah: (1) materi pelajaran diberikan secara utuh dengan penjelasan langsung maupun melalui lembar tugas, (2) latihan diberikan secara perorangan/klasikal, (3) umpan balik yang diberikan oleh guru secara perorangan/klasikal kepada setiap siswa .

Dalam pengajaran gaya latihan, peran guru adalah memberikan umpan balik kepada semua siswa, baik mereka telah berhasil melaksanakan tugas dengan sebaik baiknya, maupun belum.

Atas dasar pendapat dan penjelasan di atas, gaya mengajar latihan adalah gaya yang ditandai dengan adanya pergeseran pengambilan beberapa keputusan dari guru kepada siswa selama proses belajar mengajar. Perpindahan tersebut memberi peran dan tanggung jawab kepada siswa untuk menentukan cara dan membuat keputusan sendiri dengan tetap memperhatikan ketentuan yang ada.

Proses belajar mengajar dengan gaya mengajar latihan terbagi atas tiga tahap yaitu; (1) tahap sebelum pertemuan (*pre impact*), (2) tahap pertemuan (*impact*) dan (3) tahap setelah pertemuan (*post impact*).

Pada tahap sebelum pertemuan (*pre-impact*) tugas guru menyiapkan materi pelajaran tentang *Passing* bawah secara berurutan. Bentuk materi

pelajaran disajikan dalam lembaran tugas berisi materi *Passing* bawah secara berurutan mulai dari sikap awal sampai dengan sikap akhir.

Pada tahap saat pertemuan (impact) tugas guru; (1) memimpin dan mengkoordinir pemanasan, (2) menjelaskan secara lengkap tentang cara belajar dengan menggunakan gaya mengajar latihan yaitu menjelaskan secara berurutan bagian demi bagian mulai dari sikap permulaan, gerak pelaksanaan, gerak lanjutan materi *Passing* bawah. Pola belajar gerak secara berurutan bagian demi bagian tidak dilakukan dalam bentuk keseluruhan, tetapi dipelajari bagian perbagian mulai termudah sampai tersulit. Dengan belajar bagian perbagian diharapkan anak lebih menguasai elemen-elemen internal suatu keterampilan, dan akhirnya membentuk keterampilan utuh.<sup>55</sup> Teknik-teknik olahraga dalam suatu cabang dapat dilatih bagian demi bagian kemudian keseluruhan permainan diperkenalkan, (3) di dalam gaya mengajar latihan ini guru menjelaskan materi pelajaran dan dibarengi demonstrasi gerakan, (4) mempersilahkan siswa untuk mencoba secara berulang-ulang gerakan-gerakan telah diperagakan oleh guru, proses belajar ini didukung hukum latihan bahwa dengan mengulang-ulang *respons* tentu sampai berapa kali akan memperkuat koneksi antara stimulus dan *respons*, (5) mengawasi jalannya proses perkuliahan agar tidak menyimpang dari tujuan dan (6) memimpin dan mengkoordinir pendinginan/penenangan.

---

<sup>55</sup> Rusli Lutan, *op.cit.*, h.128.

Kegiatan siswa memperhatikan contoh diberikan oleh guru kemudian mencoba gerakan dan mengulang-ulang gerakan, apabila ditinjau dari tahap belajar gerak, proses belajar siswa tersebut sekaligus sudah masuk tahap kognitif, asosiatif. Tahap asosiatif ini merupakan tahap lanjutan dari tahap kognitif dan merupakan tingkat pertama dalam belajar motorik yaitu penguasaan kemampuan motorik dalam bentuk kasar. Di dalam proses belajar tahap asosiatif ini siswa berpikir dan sekaligus juga bagaimana gerak itu dilakukan.

Di dalam gaya mengajar latihan belajar gerak antara tahap kognitif dan asosiatif berjalan secara bersamaan. Oleh sebab itu bagi siswa mempelajari suatu gerakan bagian demi bagian akan membentuk motor program yang terputus-putus, sehingga memerlukan waktu lama untuk memadukan suatu motor program lengkap dalam menguasai gerakan. Cara pelaksanaan gaya mengajar latihan, seperti dengan metode mengajar bagian, tugas utama guru adalah mengorganisasi pengalaman belajar dari sederhana hingga ke kompleks. Keterampilan harus dilatih bagian demi bagian.

W.S. Winkel berpendapat Peranan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan gaya mengajar latihan adalah memberikan perintah kepada siswa untuk mulai belajar dan mengatur serta menciptakan kondisi menunjang proses belajar siswa melalui pemberian instruksi.<sup>56</sup> Sedangkan di dalam

---

<sup>56</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h.233.

memberikan umpan balik dalam gaya mengajar latihan ini guru dapat secara kelompok dan dilakukan pada saat pertemuan berlangsung. Di dalam tahap pertemuan (*impact*) ini siswa setelah melakukan pemanasan, kemudian mendengarkan, memperhatikan penjelasan dan peragaan diberikan oleh guru, kemudian siswa segera mengikutinya secara berurutan bagian demi bagian gerakan *Passing* bawah sesuai dengan yang diperagakan oleh guru secara berulang-ulang.

Pada tahap setelah pertemuan (*post impact*) tugas guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang apa yang telah dikerjakannya secara kelompok yaitu kekurangan dan kemajuan siswa dalam mempelajari materi *Passing* bawah dengan menggunakan gaya mengajar latihan. Pemberian umpan balik dalam proses belajar ini dapat dilakukan umpan balik segera, karena pemberian umpan balik semakin cepat akan semakin baik.<sup>57</sup> Secara rinci pelaksanaan gaya mengajar latihan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3: Penjabaran Anatomi Gaya Mengajar Latihan (*Practice Style*)

Tahap-tahap	Guru	Siswa
Pra pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan materi pelajaran tentang materi <i>passing</i> bawah</li> <li>• Bentuk materi pelajaran disajikan dalam lembaran tugas berisi teknik dasar <i>passing</i> bawah</li> <li>• Secara bagian demi bagian</li> </ul>	

<sup>57</sup> Rahantoknam, *op.cit.*, h.105.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mulai dari sikap siap, pelaksanaan, dan gerak lanjutan dari materi bola voli</li> </ul>	
Saat pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memimpin dan mengkoordinir pemanasan</li> <li>• Menjelaskan tentang cara belajar dengan gaya mengajar latihan</li> <li>• Memperagakan materi <i>passing</i> bawah secara berurutan bagian demi bagian</li> <li>• Memerintahkan siswa untuk memulai belajar dengan mengikuti gerakan yang telah diperagakan</li> <li>• Mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar</li> <li>• Memimpin dan mengkoordinir pendinginan/penenangan</li> </ul>	<p>Melakukan pemanasan</p> <p>Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Memperhatikan materi pelajaran yang diperagakan oleh guru</p> <p>Mulai belajar mengikuti gerakan guru secara berulang-ulang</p> <p>Melakukan pendinginan/penenangan</p>
Pasca pertemuan	Memberikan umpan balik secara kelompok	

Beberapa hal yang penting di dalam proses pelajaran dengan menggunakan gaya mengajar latihan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran materi bola voli adalah guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran dan sekaligus memberikan peragaan gerakan.

Berdasarkan uraian di atas maka keuntungan menggunakan gaya mengajar latihan (*practice style*) dalam belajar materi *Passing* bawah adalah:

1. Materi pelajaran disajikan bagian perbagian secara berurutan.
2. Setiap bagian materi diajarkan terlebih dahulu diperagakan oleh guru dalam melakukannya sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

3. Pengajaran dapat dilakukan secara kelompok mencakup banyak siswa sekaligus.
4. Waktu dipergunakan dalam belajar akan lebih efisien dalam walaupun materi perkuliahan diajarkan dalam jumlah yang banyak.
5. Memupuk rasa kebersamaan dalam belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa .
6. Umpan balik dilakukan secara kelompok

Sedangkan kelemahan gaya mengajar latihan ini adalah :

1. Sulit mengontrol bagi siswa berkemampuan kurang yang memiliki motivasi belajar yang rendah
2. Kreativitas siswa kurang berkembang karena setiap materi pelajaran diajarkan gerakannya harus sama dengan di contohkan oleh guru.

Dengan melihat tugas guru dan tugas siswa dalam setiap tahap belajar sebelum pertemuan (*pre-impact*), saat pertemuan (*impact*) dan setelah pertemuan (*post-impact*) dan keuntungan dan kekurangan gaya mengajar latihan ini, maka hasil belajar *passing* bawah bola voli dapat diukur.

Berdasarkan uraian di atas, maka gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar yang disusun oleh guru secara sistematis, berurutan untuk meningkatkan keberhasilan kemampuan keterampilan gerakan bermain bola voli yaitu teknik *passing* bawah dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Rangkaian gerakan yang diperagakan oleh guru terlebih dahulu kemudian siswa melakukannya secara kelompok.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi menurut James Tangkudung yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>58</sup> dalam pelajaran bola voli pada materi teknik *Passing* bawah faktor psikis juga sangat mempengaruhi para siswa dalam setiap proses belajar mengajar terutama pada materi-materi yang memiliki tingkat kesulitan yang kompleks. Kepribadian siswa akan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kinerja dan pencapaian prestasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sudibyo bahwa kepribadian tidak mudah tampak dan diketahui karena kepribadian adalah kesatuan kebulatan jiwa yang kompleks; kepribadian akan tercermin dalam cita-cita, watak, sikap, sifat-sifat, dan perbuatan.<sup>59</sup> Diperjelas lagi oleh Heckhausen dalam Sudibyo motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkahlaku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>60</sup>

Apa saja yang yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Disekolah, maupun diperguruan tinggi sering kali

---

<sup>58</sup> *op.cit.*,h.28

<sup>59</sup> Sudibyo Setyobroto, *Mental Training* (Jakarta: percetakan "Solo" 2001),h. 21

<sup>60</sup> *ibid.*, h. 24

terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya, dalam hal demikian berarti bahwa seorang guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang siswa malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

Hubungan yang terjalin antara siswa , guru dan sekolah, pergururan tinggi akan memiliki suatu dampak yang signifikan di dalam membangkitkan motivasi kepada siswa dalam mencapai prestasi. Untuk itu sangat diperlukan suatu latihan khusus yang mana dalam proses pembelajaran tersebut khusus untuk melatih mental para siswanya, maka untuk itu para guru harus menempatkan latihan mental di dalam pembuatan program pembelajarannya. Sasaran mental *training* yang terarah pada peningkatan sumber-sumber kemampuan jiwa, disamping sasaran fisik dan psikis yang terarah pada peningkatan kinerja.<sup>61</sup> Dalam hal ini sangat perlu sekali menjadi perhatian bagi para guru agar memperhatikan perkembangan psikis yang terjadi pada diri peserta didiknya.

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, h. 19



Menurut Vroom dalam M. Ngalim Purwanto motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.<sup>62</sup> Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan dalam M. Ngalim Purwanto menambahkan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku, kekuatan respons, dan ke gigihan tingkah laku.<sup>63</sup> Disamping itu istilah itu pun mencangkup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), dan sebagainya.

Tujuan motivasi belajar dalam pembelajaran *Passing* bawah secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginannya dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh dan mencapai tujuan hasil belajar *Passing* bawah. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum perguruan tinggi.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 72

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 73

Dalam hal kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan subjek belajar agar dapat tercapai. Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>65</sup>

Slameto mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, interaksi, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia yang dapat dilihat dari minat, sikap, perhatian, dan sebagainya.<sup>66</sup>

Selanjutnya Kenneth H. Hoover dalam Hamalik menyatakan bahwa upaya mendorong motivasi belajar diantaranya harus memperhatikan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1. Memberikan pujian lebih efektif dari pada hukuman
2. Siswa mempunyai kebutuhan psikologis ( yang bersifat dasar) yang perlu mendapatkan kepuasan

---

<sup>65</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Menengah Atas* (Jakarta: PT. Grasindo,1999), h.150.

<sup>66</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),.h.89

3. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar
4. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
5. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya dari pada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar
6. Gajaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar
7. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa
8. Kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar dan mengganggu perbuatan siswa
9. Tiap-tiap siswa mempunyai kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya
10. Pengaruh kelompok pada umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.<sup>67</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

---

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,1995), h.108.

belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Jadi dalam pembelajaran *passing* bawah motivasi belajar sangat perlu dalam keberhasilan belajar bola voli khususnya pada materi *passing* bawah.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam hubungannya dengan landasan teoretis, maka akan dikemukakan penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang ada hubungannya dengan variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai acuan untuk perumusan hipotesis.

Dengan peluang meneliti tentang gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *Forehand Groundstrokes*

- 1) Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *Passing* bawah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan
- 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *Passing* bawah
- 3) Terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah
- 4) Terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi

belajar rendah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *Passing* bawah.<sup>68</sup>

Nurkadri meneliti hasil Belajar *Forehand Groundstrokes* 1) Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *forehand groundstrokes* 2) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *forehand groundstrokes* 3) Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pemberian gaya mengajar inklusi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *forehand groundstrokes* 4) Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pemberian gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar *forehand groundstrokes*.<sup>69</sup>

Bahmid Hasbullah<sup>70</sup> meneliti tentang Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Forehand Drive* Tennis Mini menyimpulkan: 1) secara keseluruhan hasil belajar Keterampilan *Forehand Drive* Tennis Mini kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya

---

<sup>68</sup>. Dengan pulungan, *Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Forehand Groundstrokes*, Tesis (jakarta: PPs UNJ 2013),.h.125

<sup>69</sup> Nurkadri, *Hasil Belajar Forehand Groundstrokes*, Tesis (jakarta: PPs UNJ 2011),.h.134

<sup>70</sup>Bahmid Hasbullah, *Keterampilan Forehand Drive*, Disertasi (PPs UNJ),.h.154

mengajar inklusi, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya latihan. 2) Bagi kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi yang diajar dengan gaya mengajar inklusi, hasil belajar keterampilan *forehand drive* tenis mini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan. 3) Bagi kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan motorik rendah yang diajar dengan gaya mengajar latihan, hasil belajar keterampilan *forehand drive* tenis mini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar inklusi. 4) Terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan *forehand drive* tenis mini.

### C. Kerangka Teoretik

#### 1. Perbedaan Gaya Mengajar *Resiprokal* dan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Hasil Belajar *Passing* bawah dalam bola voli secara keseluruhan

Dalam pelaksanaan penguasaan *passing* bawah sangat besar sekali manfaatnya dalam keterampilan bola voli. Karena didalam *passing* bawah penguasaan teknik dasar sangat diutamakan, agar *passing* bawah dapat dilakukan dengan baik. Penguasaan teknik dasar yang baik akan menjadi kunci keberhasilan dalam sisi kualitas (efektif dan efisien hasil belajar *passing* bawah).

Untuk mendapatkan teknik dasar *passing* bawah yang baik serta permanen dibutuhkan latihan yang relatif lama. Selain itu peran gaya mengajar seorang guru juga akan mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar *passing* bawah terhadap siswanya. Dari kedua gaya mengajar resiprokal dan latihan ini terdapat kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan dari gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran khususnya *passing* bawah adalah; melatih siswa untuk segera merespon stimulus dari guru, seragam, sesuai dengan instruksi, Menyamakan penampilan, ada model yang tetap, menirukan model, kesamaan dan ketepatan dalam merespon, mempertahankan standar keindahan, meningkatkan semangat kebersamaan, efisiensi dalam penggunaan waktu dan kreatifitas.

kekurangan dari gaya mengajar resiprokal pada pembelajaran *passing* bawah adalah; siswa tidak aktif sehingga hubungan timbal balik tersebut tidak terjadi dalam belajar dan kesulitan mengontrol siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Sedangkan dalam mengajar latihan, materi pelajaran teknik dasar *passing* bawah disajikan secara berurutan bagian demi bagian dan jelaskan oleh guru melalui peragaan. Apabila ditinjau dari tahap-tahap belajar gerak proses belajarnya, maka siswa sebelum memulai belajar belum mempunyai gambaran secara lengkap tentang teknik dasar *passing* bawah ini akan

menyulitkan siswa untuk melakukan rangkaian gerakan teknik dasar *passing* bawah.

Dalam gaya mengajar latihan, siswa mempelajari materi pelajaran ditentukan oleh guru dan dalam pelaksanaannya siswa belajar mengikuti gerakan diperagakan oleh guru. Proses perkuliahan dalam gaya mengajar latihan ini membuat kreativitas siswa berkembang, karena siswa hanya melakukan tugas yang diperintahkan oleh guru, materi perkuliahan bagian demi bagian saja.

Jumlah ulangan bagian- bagian gerakan materi teknik dasar *passing* bawah dalam setiap pertemuan ditentukan oleh guru. Banyaknya jumlah ulangan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari teknik dasar *passing* bawah, maka siswa mau tidak mau harus melaksanakan yang diperintahkan oleh guru. Umpan balik yang diberikan oleh guru secara kelompok-kelompok pada saat proses belajar berlangsung, dapat memberikan dampak balik atau sebaliknya. Bagi siswa yang melakukan gerakan yang salah kemudian diberikan umpan balik akan cepat memperbaiki kesalahannya dengan segera. Tetapi bagi siswa yang melakukan gerakan yang benar dan selalu terganggu oleh umpan balik diberikan oleh guru pada saat perkuliahan berlangsung karena siswa yang lain membuat kesalahan, akan membuat siswa yang tidak membuat kesalahan menurun motivasinya dan malas dalam belajar



Dengan demikian dapat diduga bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah dengan gaya mengajar resiprokal dibandingkan dengan gaya mengajar latihan.

## **2. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah**

Gaya mengajar adalah pedoman dipakai oleh guru dalam mengajarkan materi bola voli pada materi teknik *passing* bawah. Pedoman mengajar ini digunakan dengan tujuan agar materi teknik dasar *passing* bawah dapat dikuasai dengan baik dan benar oleh siswa . Gaya mengajar tersebut dibagi dalam dua cara dalam pelaksanaannya yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan. Kedua gaya mengajar ini akan bermanfaat dan berhasil baik digunakan untuk mengajar materi *passing* bawah, apabila didukung dengan motivasi belajar. Karena motivasi merupakan dasar yang harus dimiliki seorang siswa sebagai modal dasar untuk belajar.

Gaya mengajar *resiprokal* ditandai dengan kondisi dimana pihak siswa yang paling dominan dalam membuat seluruh keputusan dan analisa dalam penyusunan anatomi dari gaya ini, dengan demikian peran guru dalam melaksanakan gaya ini adalah memberikan instruksi dan memantau apa yang dilakukan siswa . Kelebihan gaya mengajar ini adalah siswa segera merespon stimulus dari guru, keseragam, kesesuaian dengan instruksi, kesamaan dan ketepatan dalam merespon, semangat kebersamaan, efisiensi dalam

penggunaan waktu dan kreativitas yang tinggi. Dengan demikian siswa lebih kompak dan tidak membuang-buang waktu untuk menghubungkan gerakan setelah selesai latihan bagian demi bagian.

Gaya mengajar latihan mempunyai beberapa kelebihan antara lain, siswa dapat menguasai gerak secara keseluruhan, gerak dilakukan tidak terlepas dari konteks gerak secara keseluruhan, siswa dapat pengertian secara langsung dari hubungan antara bagian-bagian tugas gerak untuk mencapai suatu gerakan diharapkan siswa dengan menguasai gerakan keseluruhan akan memudahkan proses transfer gerakan ke dalam permainan sebenarnya. Dengan demikian siswa tidak perlu membuang waktu untuk menghubungkan gerakan setelah selesai latihan bagian demi bagian serta siswa mempunyai waktu untuk mengulang setiap faktor utama dalam melakukan gerak dasar.

Motivasi belajar setiap siswa adalah berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih memiliki peluang yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas, dalam hal pembelajaran *passing* bawah. Siswa akan terdorong secara maksimal untuk melaksanakan tugas latihan dengan baik, sehingga dengan sendirinya akan membantu dalam pelaksanaan gerak dasar *passing* bawah.

Pemilihan gaya mengajar latihan, salah satu diantaranya dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bawah. Bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah tentunya akan lebih sulit untuk menampilkan hasil belajar *passing* bawah.

Karena kemandirian dalam belajar sangat didukung oleh motivasi siswa itu sendiri. Tetapi siswa akan tertolong dengan suatu gaya mengajar resiprokal, yang mana akan membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan nilai-nilai positif yaitu dapat menumbuhkan kembangkan kreatifitas, rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tenis lapangan pada gaya mengajar resiprokal tersebut. Motivasi belajar akan berhubungan dengan tingkat kemampuan kesiapan dalam melakukan kerja khususnya hasil belajar *passing* bawah.

Dengan demikian maka diduga terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah.

### **3. Terdapat Perbedaan antara gaya mengajar *resiprokal* dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi**

Selain gaya mengajar yang dapat mempengaruhi penguasaan hasil belajar *passing* bawah, adalah faktor motivasi belajar. Karena motivasi belajar adalah sebagai salah satu pendorong bagi individu untuk melakukan proses belajar yang diberikan oleh guru kepadanya. Apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki kecenderungan akan dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik dan peserta didik dengan motivasi belajar tinggi cenderung mengatribusikan kesuksesannya pada kemampuannya dan mengatribusikan kegagalan pada kurangnya usaha.

Berdasarkan dari motivasi tersebut maka siswa akan lebih giat dalam melakukan belajar dan dengan demikian akan mempermudah dalam penguasaan hasil belajar *passing* bawah. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah, untuk pemanfaatan gaya mengajar seorang guru adalah sangat penting.

Secara psikologis kondisi tersebut akan membutuhkan suatu motivasi belajar yang tinggi, hal ini disebabkan siswa dihadapkan suasana belajar dengan harus memecahkan permasalahan yang ada, bagaimana caranya dia dapat melakukan pembelajaran *passing* bawah dengan baik. Apabila motivasi belajar sangat rendah maka siswa tersebut tidak akan dapat mengatasinya dengan baik.

Dengan karakteristik gaya mengajar yang diungkapkan di atas dimana materi yang diberikan dengan gaya mengajar *resiprokal* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diduga akan lebih efektif dalam menunjang hasil belajar *passing* bawah.

#### **4. Terdapat Perbedaan antara gaya mengajar *resiprokal* dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah**

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada dasarnya dalam mengikuti proses belajar *passing* bawah akan berbeda dengan mereka yang memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal tersebut karena faktor dorongan yang timbul dari diri mereka rendah yang menyebabkan

mengendornya motivasi belajar untuk melakukan latihan dan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung mengatribusikan kesuksesannya pada kurangnya kemampuan, sehingga jika tidak diperhatikan akan memberikan dampak yang negatif terhadap penampilan khususnya hasil belajar *passing* bawah.

Gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan. Didalam gaya mengajar latihan, unsur-unsur yang penting adalah guru memberikan peragaan dalam mengajarkan setiap bagian materi pelajaran secara berurutan dan siswa diberi waktu yang cukup untuk melakukan latihan berulang-ulang.

Penjelasan dan peragaan dari guru dalam menyajikan bagian demi bagian materi pelajaran, dibantu dengan jumlah ulangan yang tetap atau telah ditentukan oleh guru serta umpan balik secara kelompok-kelompok pada proses belajar akan membantu siswa dalam menguasai teknik dasar *bpassing* bawah, karena siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah perlu dibimbing dan diarahkan.

Maka diduga hasil belajar *passing* bawah dengan menggunakan gaya mengajar latihan lebih baik dibandingkan dengan gaya mangajar *resiprokal* bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka teoretik maka diajukan hipotesis didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah gaya mengajar *resiprokal* dibandingkan dengan gaya mengajar latihan.
2. Terdapat interaksi antara gaya mangajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah.
3. Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi hasil belajar *passing* bawah dengan gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan.
4. Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah hasil belajar *passing* bawah dengan gaya mengajar latihan lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar *resiprokal*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perbedaan variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu gaya mengajar dan motivasi belajar. Sebagai variabel terikat adalah hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli. Siswa kelas VIII SMP N 3 Satu Atap.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bawah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan
2. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli
3. Terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli
4. Terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah pertama (SMP) N 3 Satu Atap Jl. Simonis Simpang Bandar Selamat Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara tahun 2013. Pelaksanaan penelitian yaitu dimulai bulan Januari digunakan untuk persiapan, penentuan sampel penelitian dan tes pendahuluan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dari sampel yang dipergunakan. Selanjutnya data awal tersebut dipergunakan untuk menentukan kelompok motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Frekuensi pertemuan 3 kali seminggu dengan waktu 2 jam pelajaran (90 menit) tiap pertemuan. Jumlah pertemuan keseluruhan adalah 6 kali pertemuan. Alasannya adalah dengan pembelajaran tiga hari dalam satu minggu sudah berpengaruh ke perubahan peningkatan keterampilan dan sudah memberikan kesempatan bagi tubuh beradaptasi terhadap beban materi yang diterimanya.

Pertemuan dilakukan satu hari pada jam pelajaran dan dua hari di luar jam pelajaran. Jadwal pada jam pelajaran adalah Hari Senin, pukul 08.00 s/d 09.30 WIB untuk kelompok gaya mengajar resiprokal dan pukul 10.00 s/d 11.30 WIB untuk kelompok gaya mengajar latihan. Di luar jam pelajaran adalah Hari Rabu dan Kamis, pukul 08.00 s/d 09.30 WIB dan pukul 10.00 s/d 11.30. Secara keseluruhan kegiatan perlakuan berlangsung selama 6 kali pertemuan, satu kali pertemuan terakhir digunakan untuk tes belajar *passing* bawah.



Materi pembelajaran yang diterapkan adalah pengenalan bola dan bola, gerakan tungkai, gerakan lengan, gerakan lanjutan (*Followthrough*) dan gerakan koordinasi dalam *passing* bawah bola voli.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Faktorial 2 x 2. Penentuan desain merujuk pada pendapat Sudjana, yaitu unit-unit eksperimen dikelompokkan dalam sel sedemikian rupa sehingga unit-unit eksperimen di dalam sel relatif homogen dan banyak unit eksperimen di dalam sel sama dengan banyak perlakuan yang sedang diteliti<sup>71</sup>. Perlakuan dilakukan secara acak kepada unit-unit eksperimen di dalam setiap sel. Adapun matrik rancangan faktorial 2 x 2 adalah:

Tabel 3.1. Rancangan Faktorial 2 x 2

Gaya Mengajar (A) Motivasi Belajar (B)	Resiprokal (A <sub>1</sub> )	Latihan (A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan:

<sup>71</sup>Sudjana, *Desain dan Analisis Eksperimen* (Bandung: Tarsito, 1994), Edisi III, hh. 109 - 124.

- $A_1B_1$  = Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajar dengan gaya mengajar *resiprokal*
- $A_2B_1$  = Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajar dengan gaya mengajar latihan..
- $A_1B_2$  = Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan gaya mengajar *resiprokal*
- $A_2B_2$  = Kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan gaya mengajar latihan

Supaya hasil penelitian ini benar-benar menunjukkan sebagai akibat perlakuan yang diberikan, maka perlu dilakukan pengontrolan terhadap variabel luar yang mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah. Pengontrolan yang dimaksud adalah pengontrolan terhadap validitas internal dan eksternal merujuk pada pendapat Anne<sup>72</sup>. Validitas internal dan eksternal yang dikontrol dalam penelitian ini, akan dijelaskan lebih lanjut.

### 1. Validitas Internal

Pengontrolan terhadap validitas internal adalah pengendalian terhadap variabel-variabel luar yang dapat menimbulkan interpretasi lain. Variabel-variabel yang dikontrol meliputi:

#### a. Pengaruh Sejarah

---

<sup>72</sup> Anne L. Rothstein L, *Research Desain & Statistics for Physical Education*, (New Jerse; Prentice Hall, Inc. 1985), hh. 60-74.

Pengaruh sejarah dikontrol dengan cara mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang dapat mempengaruhi subjek serta pelaksanaan perlakuan yaitu kebiasaan sehari-hari yaitu dengan menyusun jadwal diluar jam tatap muka, disamping itu selama mengikuti perlakuan sampel mendapatkan perhatian khusus dalam hal aktivitas fisik yang dilakukan diluar eksperimen.

b. Pengaruh Kematangan

Pengaruh kematangan sebenarnya sulit dikontrol sebab terjadi secara alamiah tetapi di dalam penelitian ini pengaruh tersebut dikontrol dengan cara mengusahakan pelaksanaan perlakuan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, sehingga subjek penelitian tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil latihannya.

c. Pengaruh Kehilangan Peserta

Pengaruh kehilangan peserta eksperimen dikontrol dengan jalan memperketat kehadiran subjek dengan mencatat daftar hadir secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian.

d. Pengaruh instrumen pengukuran

Pengaruh instrumen dikontrol dengan cara terlebih dahulu menguji tentang reliabilitas alat ukur yang digunakan.

e. Kontaminasi antar Kelompok

Pengontrolan kontaminasi antar kelompok eksperimen dilakukan dengan cara memblok/ memisahkan masing-masing kelompok sampel pada saat perlakuan penelitian.

## 2. Validitas Eksternal

Pengontrolan validitas eksternal dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar representatif dan dapat digeneralisasikan. Validitas eksternal dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Validitas Populasi

Agar perlakuan dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan kepopulasi terjangkau atau populasi teoritis, maka pengontrolan dilakukan sebagai berikut; (1) sampel diambil secara total sampling, (2) Variabel atribut dibedakan atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

b. Validitas Ekologi

Validitas ekologi dikontrol agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada kondisi dan lingkungan lain. Pengontrolan ini dilakukan untuk menghindari adanya pengaruh reaktif dari penelitian, seperti persiapan, perlakuan, pelaksanaan perlakuan dan variabel terikat. Validitas ekologi dikontrol dengan cara: (1) Materi pelajaran disusun dan dijadwalkan secara jelas; (2) Jadwal pertemuan dilakukan pada situasi yang sama bagi kedua kelompok; (3) tidak diberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang

dijadikan sampel penelitian; (3) guru yang menjalankan perlakuan adalah guru matapelajaran penjas.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono mengatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>73</sup> Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Satu Atap Labuhan Batu Utara, sedangkan populasi terjangkaunya ditetapkan pada siswa kelas VIIIa yang berjumlah 33 orang putra dan putri.

### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Dengan Populasi sebanyak 33 orang siswa. Populasi diberi tes motivasi belajar dengan angket, Hasil dari tes motivasi belajar di ranking 1 - 33. Dari ke 33 orang siswa diukur tingkat motivasi belajar dengan didasarkan pada pendapat Verducci atas perhitungan sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010),. h.80

1. Kategori kelompok motivasi belajar tinggi adalah siswa yang termasuk kedalam 27% skor tertinggi.
2. Kategori kelompok motivasi belajar rendah adalah siswa yang termasuk kedalam 27% skor terendah<sup>74</sup>.

Dari hasil tes tersebut diurut peringkatnya kemudian diambil 27% dari atas sebagai kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 27% dari bawah sebagai kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan yang tidak termasuk kedalam 27% atas dan 27% bawah tidak di pergunakan sebab memperjelas perbedaan antara sampel atas dan sampel bawah. Selanjutnya membagi sampel menjadi dua kelompok yaitu sebagai kelompok yang menggunakan gaya mengajar resiprokal kelompok I dan kelompok yang menggunakan gaya mengajar latihan kelompok II yang telah di tes tingkat motivasi belajar nya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>74</sup>Frank M. Ferducci, *Measurement Concepts in Physical Education*, (St. Louis Missouri: Mosby Company, 1980), h. 176.

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka terdapat dua macam data yang harus dikumpulkan: (1) Data hasil belajar *passing* bawah , dan (2). Data motivasi belajar. Untuk memperoleh tentang data hasil belajar *passing* bawah maupun data tentang motivasi belajar menggunakan tes dan pengukuran. Untuk mengukur hasil belajar *passing* bawah dengan instrumen yang dibuat peneliti .

## **1. Hasil Belajar *Passing* Bawah**

### **a. Defenisi Konseptual**

Belajar *passing* bawah adalah keterampilan dalam melakukan rangkaian gerakan koordinasi gerakan tungkai, gerakan lengan dan pinggang setelah mengalami proses belajar. Dari rangkaian gerak diatas bola dipukul/*passing* dengan tangan setelah bola datang dari atas kepala. Dengan ayunan tangan kedepan melewati net. Gerak teknik *passing* bawah pada dasarnya dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Gerak Lanjutan

### **b. Definisi Operasional**

*Passing* bawah adalah cara memukul bola dengan posisi telapak tangan disatukan atau di genggam menghadap ke depan atau sasaran dengan memukul bola setelah mantul dari lapangan permainan melewati net. Gerak teknik *passing* bawah pada dasarnya dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Gerak Lanjutan. Teste

melakukan *passing* bawah tersebut bertujuan untuk mengukur teknik *passing* sebanyak 3 kali kesempatan dan diambil skor terbaik. Skor terbaik dari ke tiga orang juri diambil nilai tengah yang menjadi data penelitian, nilai tertinggi dan terendah tidak di pakai.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara penyampaian hasil belajar *passing* bawah yang dilakukan pengajar dalam kegiatan pembelajaran bola voli yang bertujuan agar siswa dapat mencapai penguasaan hasil belajar *passing* bawah.

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen hasil belajar *passing* bawah disusun oleh peneliti. Penilaian dilakukan oleh 3 (tiga) juri, pengamatan juri akan dibantu dengan menggunakan rekaman video agar hasil penjurian/ penilaian akan lebih teliti.

#### **Cara Penilaian :**

- Jika teste berhasil melakukan semua gerakan sesuai dengan sub-indikator, maka mendapat nilai 10
- Jika teste berhasil melakukan 90% gerakan sesuai dengan sub-indikator, maka mendapat nilai 9
- Jika teste berhasil melakukan 80% gerakan sesuai dengan sub-indikator, maka mendapat nilai 8
- Jika teste berhasil melakukan 70% gerakan sesuai dengan sub-indikator, maka mendapat nilai 7



- Jika teste berhasil melakukan 60% gerakan sesuai dengan sub-indikator, maka mendapat nilai 6
- Jika teste berhasil melakukan 50% gerakan sesuai dengan sub-indikator, maka mendapat nilai 5

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar *Passing Bawah*

DIMENSI	INDIKATOR	SUB.INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
<i>Passing bawah</i>	Tahap Persiapan ( <i>the backswing phase</i> )	a. Sikap kaki b. Sikap badan c. Sikap tangan d. Sikap kepala						
	Tahap Pelaksanaan ( <i>the striking phase</i> )	a. Gerakan kaki b. Gerakan tangan c. Gerakan badan dan kepala d. Gerakan ayunan tangan dan perkenaan bola						
	Tahap Gerak Lanjutan ( <i>the follow-through phase</i> )	a. Sikap kaki b. Sikap tangan c. Sikap badan d. Sikap kepala dan kembali bersedia						

#### d. Kalibrasi

Proses kalibrasi dilakukan untuk menguji validasi dan reliabilitas instrumen hasil belajar *passing bawah*, yang dilakukan dengan menganalisa data yang dikumpulkan melalui hasil uji coba instrumen. Validitas butir instrumen hasil belajar *passing bawah* berupa validitas permukaan isi (*face*

*validity*). Reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan tes ulang (*test-retest*).

Hasil uji coba instrumen yang dianalisa dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dalam perhitungan sebagai berikut ini:

Uji reliabilitas menggunakan

$$r = \frac{SP}{\sqrt{SS_x \cdot SS_y}}$$

Keterangan:

SP : *sum of product*  
 SS<sub>x</sub> : *sum square* dari variabel X  
 SS<sub>y</sub> : *sum square* dari variabel Y  
 r : koefisien korelasi

Rumus untuk SP, SS<sub>x</sub>, SS<sub>y</sub> adalah;

$$SP = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} =$$

$$SS_x = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} =$$

$$SS_y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} =$$

## 2. Test Motivasi Belajar

### a. Defenisi Konseptual

Motivasi belajar adalah suatu dorongan secara psikologis yang dapat mempengaruhi diri seseorang untuk melakukan pembelajaran *passing* bawah dengan baik dan benar sehingga dapat mencapai hasil belajar *passing* bawah yang semaksimal mungkin. Umumnya dorongan yang berupa motif dalam

olahraga adalah untuk melakukan sesuatu gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu; sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian suatu tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan menuntut dirinya untuk berusaha lebih keras, berbuat lebih baik dari apa yang pernah diraih sebelumnya.

#### **b. Defenisi Operasional**

Motivasi belajar adalah bahwa individu termotivasi untuk bertindak dan mengerahkan energi untuk mengejar tiga hasil: belajar (berusaha untuk bisa/ berubah), afiliasi (dukungan dan persahabatan dengan sesamanya) dan pengaruh (berusaha mendapat kontrol yang besar). Informasi itu sendiri berupa tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan berupa angket tentang motivasi belajar, dengan indikator-indikator sebagai berikut: berusaha berubah, mempunyai disiplin, sabar, rela berkorban, dan ekonomi.

Rentang skor yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5. Proses dari penyusunan kuisisioner diawali dengan kegiatan penentuan indikator-indikator motivasi belajar, pembuatan kisi-kisi, kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan beserta taraf skalanya. Pernyataan berupa angket disusun dengan menggunakan skala likerts. Untuk memberikan skor dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu, untuk pernyataan positif bila

menjawab SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi
Motivasi Belajar	Dorongan
	Minat
	Keinginan
	Tujuan

### d. Kalibrasi

Proses pengembangan instrumen dari motivasi belajar dimulai dengan penyusunan butir-butir pernyataan sebanyak 50 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban sebagaimana pengukuran dengan skala likert. Setiap pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban berupa: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Selanjutnya melakukan kalibrasi instrumen dengan cara menganalisis data hasil dari uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Validitas butir instrumen motivasi belajar dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson<sup>75</sup>.

<sup>75</sup>Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung : Tarsito, 1992), h. 369.

Untuk menguji kesahihan dari angket motivasi belajar digunakan *internal kriterium* yaitu menghitung koefisien korelasi tiap-tiap butir soal dengan nilai total faktor. Kemudian nilai-nilai faktor-faktor masing-masing dengan nilai total angketnya. Hasil uji coba instrumen motivasi belajar selanjutnya diujicobakan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

**1) Validitas butir**, untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam uji coba intrumen dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Product Moment Carl Person*, sebagai berikut: Sudjana. Harga-harga yang dibutuhkan untuk perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi  
 $n$  = Jumlah sampel  
 $X$  = skor butir  
 $Y$  = skor total

Untuk menentukan validitas instrument menggunakan taraf signifikan 0,05. Butir pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi  $r$  hitung  $>$   $t$  table

**2) Reliabilitas**, reliabilitas intrumen motivasi belajar dari butir tes dengan menggunakan rumus *Alpha-Chronbach*, yaitu:

$$r_{xx} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{xx}$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = jumlah soal

$$\boxed{\sum \sigma_b^2} = \text{jumlah varians butir}$$

$$\boxed{\sigma_t^2} = \text{variens total}$$

Dalam menentukan tinggi rendahnya instrumen, dipergunakan klasifikasi Guiford, sebagai berikut;

< 0,02	=	tidak ada korelasi
0,02 – 0,39	=	korelasi sedang
0,40 – 0,69	=	korelasi sedang
0,70 – 0,89	=	korelasi tinggi
0,90 – 0,99	=	korelasi sangat tinggi
1,0	=	korelasi sempurna

## F. Teknik Analisis data

Untuk menganalisa data di dalam penelitian ini digunakan teknik analisis varians (anava) dua jalur dengan desain faktorial 2 x 2 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sebelum melakukan analisa varian, sebagai syarat memenuhi persyaratan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sampel dengan *Liliefors*, sedangkan untuk mencari tingkat homogenitas varians populasi dengan menggunakan uji *Barlett*. Selanjutnya, jika terdapat interaksi (hasil dari perhitungan anava) dilanjutkan dengan uji Tukey yang

bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### G. Hipotesis Statistik

$$1) H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

$$H_1 : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

$$2) H_0 : \text{Int. A X B} = 0$$

$$H_1 : \text{Int. A X B} \neq 0$$

$$3) H_0 : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$$

$$H_1 : \mu_{A1B1} < \mu_{A2B1}$$

$$4) H_0 : \mu_{A1B2} = \mu_{A2B2}$$

$$H_1 : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$$

### Keterangan:

$\mu_{A1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok gaya mengajar resiprokal.

$\mu_{A2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok gaya mengajar latihan.

$\mu_{A1B1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok diajar dengan gaya mengajar resiprokal yang diberi kemampuan motivasi belajar tinggi.

- $\mu_{A2B1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok diajar dengan gaya mengajar latihan yang diberi kemampuan motivasi belajar tinggi.
- $\mu_{A1B2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok diajar dengan gaya mengajar resiprokal yang diberi kemampuan motivasi belajar rendah.
- $\mu_{A2B2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok diajar dengan gaya mengajar latihan yang diberi kemampuan motivasi belajar rendah.
- A : Gaya mengajar
- B : Motivasi Belajar



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bagian Bab IV ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara umum karakteristik variabel penelitian dalam bentuk skor rata-rata, skor median, skor modus, standar deviasi dan varians. Analisis inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas data, sedangkan pengujian hipotesis penelitian terdiri dari uji gaya mengajar terhadap hasil belajar *passing* bawah dengan mempertimbangkan motivasi belajar serta interaksi antara kedua faktor tersebut. Selain itu, ditampilkan hasil-hasil data penunjang dalam bentuk uji perbandingan antara kedua kelompok.

Selanjutnya dalam bab ini dikemukakan pembahasan dan keterbatasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Uraian deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk melihat secara umum gambaran karakteristik hasil belajar *passing* bawah yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil belajar *passing* bawah empat kelompok perlakuan berdasarkan gaya mengajar (resiprokal dan latihan), motivasi

belajar ( tinggi dan rendah) dan. Skor penampilan hasil belajar *passing* bawah dari masing-masing kelompok perlakuan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Rangkuman Data Hasil Penelitian

Variabel		Gaya mengajar	
		Resiprokal	Latihan
Motivasi Belajar	Tinggi	$n = 13$ $\bar{x} = 98.08$ $\sum x = 1275$ $\sum x^2 = 125161$ $SD = 3.06$	$n = 13$ $\bar{x} = 92.23$ $\sum x = 1199$ $\sum x^2 = 110663$ $SD = 2.55$
	Rendah	$n = 13$ $\bar{x} = 92$ $\sum x = 1196$ $\sum x^2 = 110088$ $SD = 2.16$	$n = 13$ $\bar{x} = 94.23$ $\sum x = 1225$ $\sum x^2 = 115491$ $SD = 2.20$
Total		$N = 26$ $\bar{x} = 95.04$ $\sum x = 2471$ $\sum x^2 = 235249$ $SD = 4.04$	$N = 26$ $\bar{x} = 93.23$ $\sum x = 2424$ $\sum x^2 = 226154$ $SD = 2.55$

### 1. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil Belajar *passing* bawah Pada Mahasiswa, Yang Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Secara Keseluruhan.

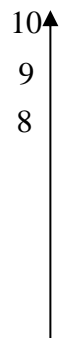
Data hasil belajar *passing* bawah kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar Resiprokal secara keseluruhan, diperoleh rentang antara 89 sampai 102, dengan rata-rata sebesar 95.08 dan simpangan baku sebesar 2.67 sedangkan median (Me) 94.5 dan modus (Mo) sebesar 93. Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel

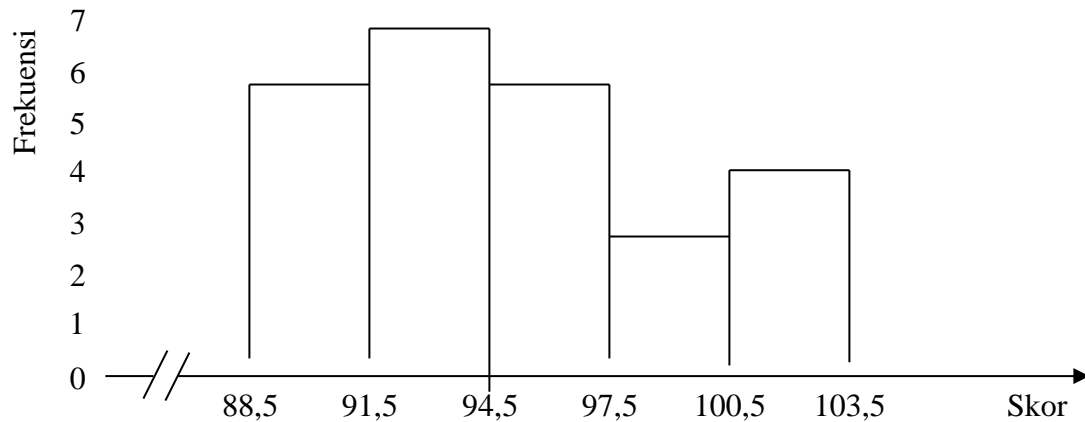
berikut ini :

Tabel 4.2. Hasil belajar *passing* bawah pada kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar Resiprokal secara keseluruhan

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	89-91	6	19.231
2	92-94	7	26.923
3	95-97	6	23.077
4	98-100	3	11.538
5	101-103	4	15.385
Jumlah		26	96.154

Nilai hasil belajar *passing* bawah yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 2 dengan nilai 92-94 yakni sebanyak 7 orang atau 26.923 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 6 orang atau 23.077 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 13 orang atau 50 %. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar *passing* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.





Gambar 4.1 : Histogram hasil belajar *passing* bawah pada kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar Resiprokal secara keseluruhan

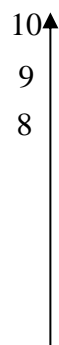
**2. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil belajar *passing* bawah, pada kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar Latihan Secara Keseluruhan**

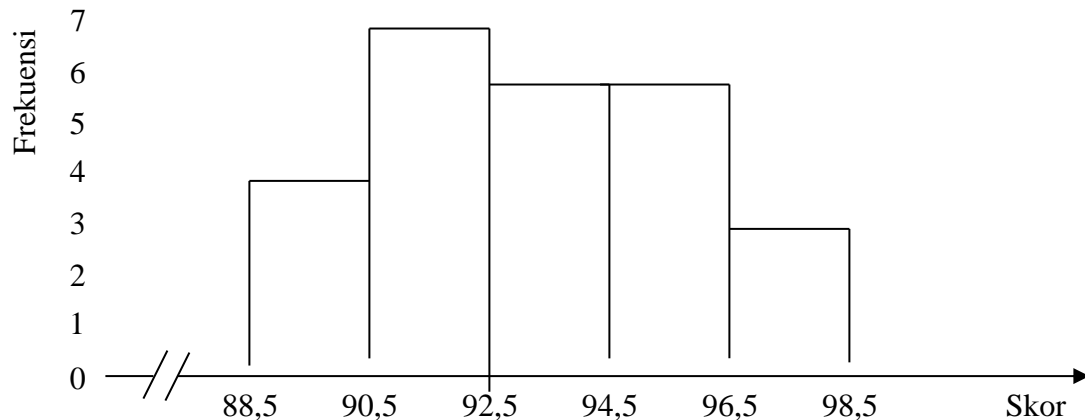
Data hasil belajar *passing* bawah kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan secara keseluruhan, diperoleh rentang antara 89 sampai 97, dengan rata-rata sebesar 98.9 dan simpangan baku sebesar 3.15 sedangkan median ( $Me$ ) 98.5 dan modus ( $Mo$ ) sebesar 101. Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil belajar *passing* bawah Pada Kelompok Mahasiswa Yang Diajar Dengan Gaya mengajar Latihan Secara Keseluruhan

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	89-90	4	15.385
2	91-92	7	26.923
3	93-94	6	23.077
4	95-96	6	23.077
5	97-98	3	11.538
Jumlah		26	100

Nilai belajar *passing* bawah kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan secara keseluruhan yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 2 dengan nilai 91-92 yakni sebanyak 7 orang atau 26.923 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 11 orang atau 42.308 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 9 orang atau 34.615 %. Untuk lebih jelasnya data hasil keterampilan belajar *passing* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.





Gambar 4.2 : Histogram hasil belajar *passing* bawah kelompok mahasiswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan secara keseluruhan.

### 3. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil Belajar *passing* bawah Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar Tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal.

Data hasil belajar *passing* bawah pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal diperoleh rentang antara 94 sampai 102, dengan rata-rata sebesar 98.9 dan simpangan baku sebesar 3.15 sedangkan median ( $Me$ ) 98.5 dan modus ( $Mo$ ) sebesar 101. Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

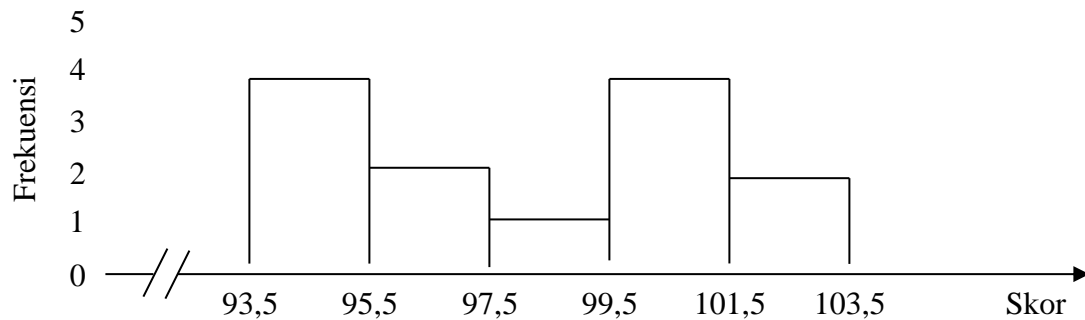
Tabel 4.4 Hasil belajar *passing* bawah Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar Tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar

## Resiprokal

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	94-95	4	30.769
2	96-97	2	15.385
3	98-99	1	7.6923
4	100-101	4	30.769
5	102-103	2	15.385
Jumlah		13	100

Nilai hasil belajar *passing* bawah yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 1 dengan nilai 94-95 dan interval ke empat dengan nilai 100-101, masing-masing sebanyak 4 orang atau 30.769 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 6 orang atau 46.154 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 46.154 %. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar *passing* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.





Gambar 4.3 : Histogram Hasil Belajar *passing* bawah Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar Tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal.

**4. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil belajar *passing* bawah Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar rendah Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal.**

Data hasil belajar *passing* bawah pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal diperoleh rentang antara 89 sampai 95, dengan rata-rata sebesar 92.12 dan simpangan baku sebesar 2.22 sedangkan median (Me) 92.16 dan modus (Mo) sebesar 93.16 . Data di atas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

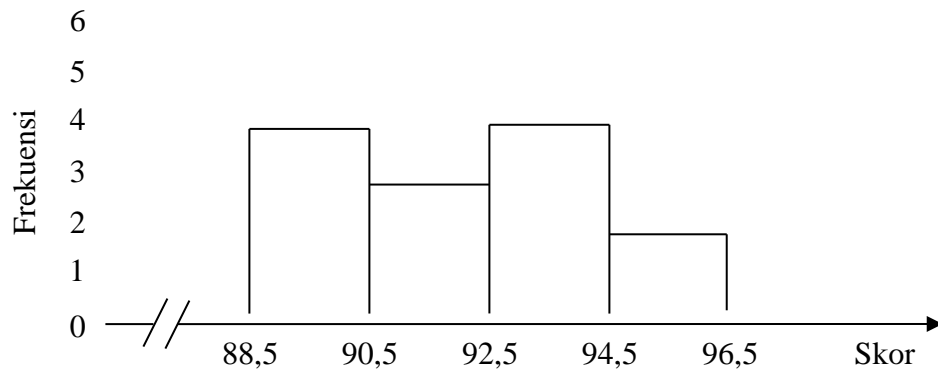


Tabel 4.5. Hasil belajar *passing* bawah Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar rendah Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar resiprokal.

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	89-90	4	30.769
2	91-92	3	23.077
3	93-94	4	30.769
4	95-96	2	15.385
Jumlah		13	100

Nilai hasil belajar *passing* bawah yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 1 dengan nilai 89-90 dan interval ke tiga dengan nilai 93-94 masing-masing sebanyak 4 orang atau 30.769% dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 4 orang atau 30.769 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 46.154 %. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar *passing* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.





Gambar4.4 : Histogram Hasil belajar *passing* bawah Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar rendah Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal.

**5. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil belajar *passing* bawah Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan.**

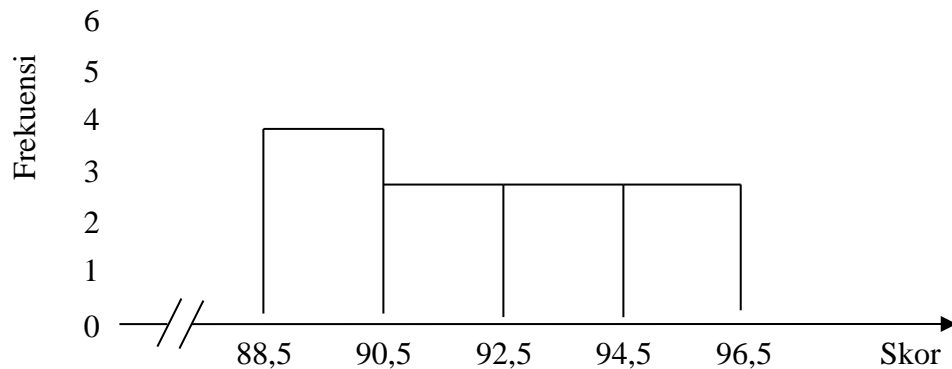
Data hasil belajar *passing* bawah pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar latihan, diperoleh rentang antara 69 sampai 96, dengan rata-rata sebesar 92.27 dan simpangan baku sebesar 2.39 sedangkan median (Me) 92.16 dan modus (Mo) sebesar 90.1 . Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Hasil belajar *Passing* Bawah Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan

No	Kelas Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif
1	89-90	4	30.769
2	91-92	3	23.077
3	93-94	3	23.077
4	95-96	3	23.077
Jumlah		13	100

Nilai hasil belajar *passing* bawah yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 1 dengan nilai 89-90 sebanyak 4 orang atau 30.769% dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 4 orang atau 30.769 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 46.154 %. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar *passing* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.





Gambar4.5 : Histogram Hasil Belajar *Passing Bawah* Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan.

**6. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil Belajar *Passing Bawah* Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi belajar rendah Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan.**

Data hasil belajar *passing bawah* pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar latihan diperoleh rentang antara 91 sampai 97, dengan rata-rata sebesar 92.27 dan simpangan baku sebesar 2.38 sedangkan median (Me) 94.16 dan modus (Mo) sebesar 92.1 . Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

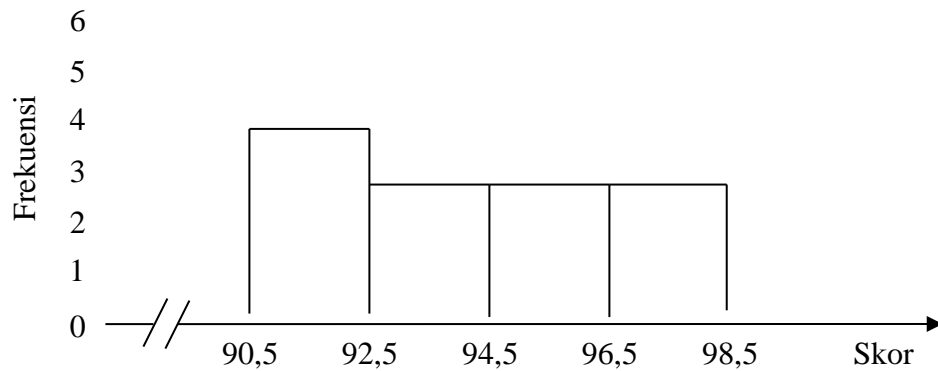
Tabel 4.7. Hasil Belajar *Passing Bawah* Pada Mahasiswa Yang Memiliki Motivasi Belajar rendah Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar

Latihan.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	91-92	4	30.769
2	93-94	3	23.077
3	95-96	3	23.077
4	97-98	3	23.077
Jumlah		13	100

Nilai hasil belajar *passing* bawah yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 1 dengan nilai 91-92 sebanyak 4 orang atau 30.769% dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 4 orang atau 30.769 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 46.154 %. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar *passing* bawah tersebut ditampilkan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut ini.





Gambar 4.6 : Histogram Hasil Belajar *Passing* Bawah Pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar rendah dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis varians (*Anava*). Ada dua syarat harus dipenuhi sebelum melakukan analisis varians (*Anava*), yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas varians populasi. Untuk uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Lillifors* dan untuk uji homogenitas varians populasi menggunakan Uji *Bartlett* keduanya pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar *passing* bawah, masing-masing dilakukan terhadap, (1) data keseluruhan mahasiswa yang diberikan gaya mengajar resiprokal, (2) data keseluruhan mahasiswa yang diberikan gaya mengajar latihan, (3) data mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal (4) data mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal, (5) data mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar latihan, (6) data mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar latihan. Perhitungan uji normalitas data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar *passing* bawah pada kelompok mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Rangkuman hasil uji normalitas keseluruhan data

Kelompok	N	Lo	Lt	kesimpulan
1	26	0,158	0,170	Normal
2	26	0,116	0,170	Normal
3	13	0,149	0,234	Normal
4	13	0,138	0,234	Normal
5	13	0,127	0,234	Normal
6	13	0,174	0,234	Normal

*Keterangan :*

Kelompok 1. Kelompok gaya mengajar resiprokal secara keseluruhan.

Kelompok 2. Kelompok gaya mengajar latihan secara keseluruhan.

Kelompok 3. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal

Kelompok 4. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal

Kelompok 5. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar latihan

Kelompok 6. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar latihan.

Lo = Harga Lillifors observasi

Lt = Harga Lillifors tabel

Hasil pengujian normalitas keseluruhan kelompok data penelitian menunjukkan bahwa harga  $L_h$  terbesar dari seluruh kelompok perlakuan lebih kecil dari pada harga  $L_t$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.



## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas mengenai pada masing-masing kelompok perlakuan, dilakukan dengan Uji *Bartlett* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Perhitungan uji homogenitas data hasil belajar *passing* bawah secara lengkap dapat dilihat pada lampiran, halaman Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas pada masing-masing kelompok dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Rangkuman hasil perhitungan uji *Bartlett*  $\alpha = 0,05$

Kelompok	Variansi	Variansi Gabungan	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Kesimpulan
1	9.41	6.34	2.21	3.81	Homogen
2	4.66				
3	6.5				
4	4.8				

Keterangan :

Kelompok 1. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal

Kelompok 2. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal

Kelompok 3. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar latihan

Kelompok 4. Kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar latihan.

$\chi^2_h$  = Harga Chi-kuadrat hitung

$\chi^2_t$  = Harga Chi-kuadrat tabel

Hasil perhitungan sebagaimana digambarkan pada table 15, harga  $\chi^2$  = 2.12 lebih kecil daripada harga  $\chi^2_t = 3,81$ . Sehingga  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$  diterima pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan : bahwa ke empat populasi mempunyai varians yang sama besar (homogen).

### C. Pengujian Hipotesis

Dengan terujinya normalitas dan homogenitas data hasil penelitian, maka syarat untuk analisis varians (ANAVA) telah terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians (ANAVA) dua arah merujuk pada Sudjana. Perhitungan anava secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkumannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10. Rangkuman hasil perhitungan Anava 2x2

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	Fo	Ft
Rata-rata	1	460788.94	460788.94		
Perlakuan					
A	1	42.48	42.48	6.66*	4,08
B	1	54.02	54.02	8.48*	4,08
AB	1	212.02	212.02	33.28*	4,08
Kekeliruan (E)	48	305.54	6.37		
Jumlah	52	461403			

Keterangan :

# : Signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$

Dk : derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

KT : Rata-rata jumlah kuadrat

Fo : Harga F observasi

Ft : Harga F table

**1. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah.**

Perhitungan analisis varians tentang perbedaan keefektifan antara kedua gaya mengajar secara keseluruhan merujuk pada Sudjana. Rangkuman dapat di lihat pada table 4.10. Berdasarkan hasil perhitungan anava, dapat dilihat bahwa F observasi antar kolom (FA) = 6,66, ternyata lebih besar

daripada F tabel, yaitu sebesar 4,08 ( $F_o = 6,66 > F_t = 4,08$ ), sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah. Dengan kata lain bahwa hasil *passing* bawah menggunakan gaya mengajar resiprokal ( $\bar{X} = 95.04$  dan  $s = 4,046$ ) lebih baik daripada hasil belajar *passing* bawah menggunakan gaya mengajar latihan ( $\bar{X} = 93.13$  dan  $s = 2.55$ ). Ini berarti hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah telah teruji.

## **2. Interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah.**

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis varians, diperoleh harga  $F_{hitung}$  interaksi ( $F_{AB}$ ) = 33.28 dan  $F_{tabel} = 4,08$ , tampak bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak ada terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pencapaian hasil belajar *passing* bawah dipengaruhi adanya interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar.

**3. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.**

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tuckey* untuk membandingkan kelompok motivasi belajar tinggi kedua gaya mengajar merujuk pada pendapat Gane V.Glass. Perhitungan mengenai perbedaan pengaruh hasil belajar *passing* bawah bagi kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan latihan (P1 : P2) secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey* seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Rangkuman hasil perhitungan Uji *Tukey*

No	Kelompok yang Dibandingkan	Q <sub>hitung</sub>	Q <sub>tabel 0,05</sub>	Keterangan
1	P1 dengan P2	8.35	3,74	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa harga  $Q_{hitung} (Q_h) = 8.35$  lebih besar daripada  $Q_{tabel} = 3.74$  atau  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha 0.05$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, artinya, bahwa hasil belajar *passing* bawah bagi kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal ( $\bar{X} = 98.08$  dan s

= 3.06) lebih tinggi daripada yang diajar dengan gaya mengajar latihan ( $\bar{X} = 92.23$  dan  $s = 2.55$ ). Hal ini berarti hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa : Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bagi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi telah teruji.

**4. Tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.**

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tukey* untuk membandingkan kelompok motivasi belajar rendah. Perhitungan mengenai perbedaan pengaruh hasil belajar *passing* bawah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan latihan (P4 : P3) secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey* seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tuckey*

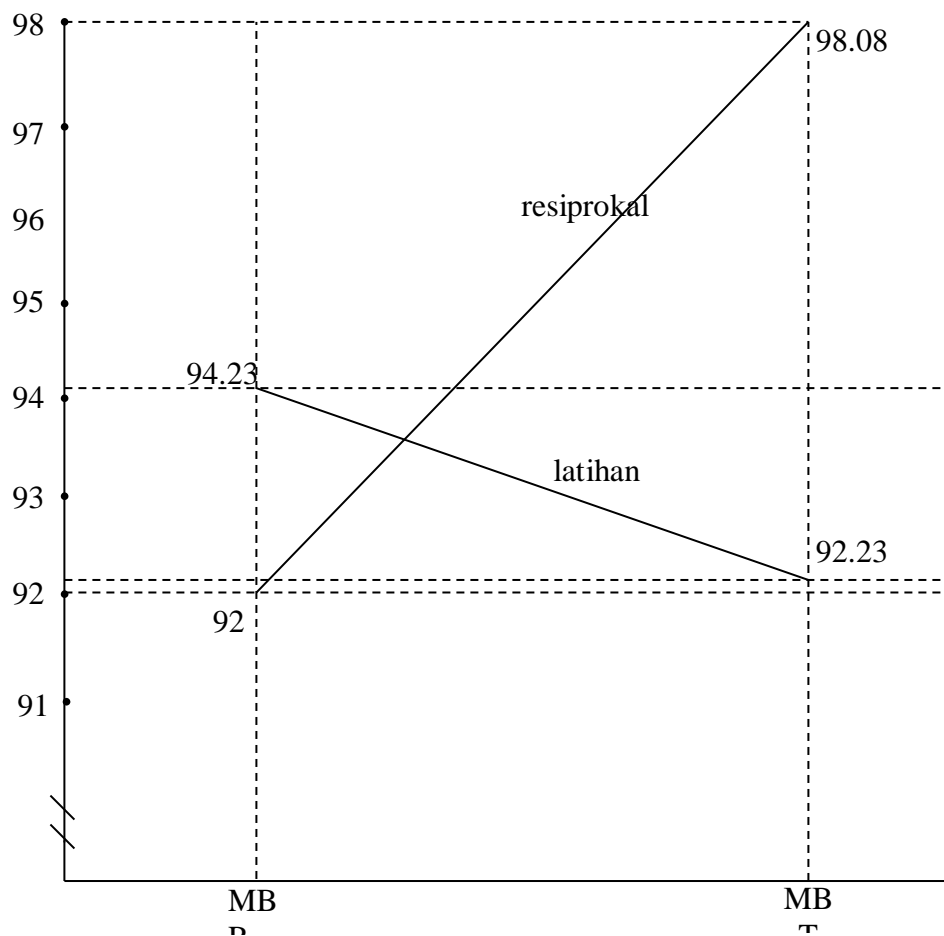
No	Kelompok Yang Dibandingkan	Q <sub>hitung</sub>	Q <sub>tabel 0,05</sub>	Keterangan
1	P4 dengan P3	3.19	3,74	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa harga  $Q_{hitung}$  ( $Q_h$ ) = 3.19 lebih kecil daripada  $Q_{tabel} = 3.74$  atau  $Q_{hitung} < Q_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha$  0.05, dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, artinya, bahwa hasil belajar *passing* bawah yang dengan gaya mengajar latihan ( $\bar{X} = 94.23$  dan  $s = 2.20$ ) lebih tinggi dari pada yang dengan gaya mengajar resiprokal ( $\bar{X} = 92$  dan  $s = 2.16$ ). Hal ini berarti hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa; Tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak teruji.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode *resiprokal* adalah sebesar 98.08 dan kelompok motivasi belajar rendah adalah sebesar 92. Untuk skor rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok

motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode *latihan* 92.23 dan kelompok motivasi belajar rendah adalah sebesar 94.23.

Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah teruji. dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.7 : Interaksi Gaya mengajar dengan Motivasi belajar.



Keterangan :

MBR : Motivasi Belajar rendah

MBT : Motivasi Belajar Tinggi

#### **D. Pembahasan Hasil penelitian**

Dari hasil pengujian keempat rumusan hipotesis ternyata hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis 1 (satu), 2 (dua) , 3(tiga ) tersebut teruji. Sedangkan rumusan hipotesis yang ke 4 (empat) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Secara rata-rata bahwa skor gaya mengajar latihan lebih tinggi hasil belajar *passing* bawah bagi kelompok yang memiliki *motivasi belajar* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bentuk gaya mengajar tersebut memberikan pengaruh yang sama berbeda terhadap hasil belajar *passing* bawah. Hipotesis keempat menunjukkan tidak terbukti atau belum dapat teruji kebenarannya karena tidak didukung oleh data yang terkumpul. Hal ini tidak sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan pada bab II tetap masih menjadi dugaan karena belum dapat dibuktikan secara empirik. Dengan demikian, diperlukan pembahasan terhadap berbagai kemungkinan yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesisi tersebut. Adapun kemungkinan yang terjadi sebagai berikut :

1. Waktu belajar. Lamanya waktu belajar diduga sebagai salah satu penyebab tidak terbuktinya hipotesis keempat.

2. Frekwensi belajar dan waktu belajar diduga kurang memadai. Perlakuan diberikan kurang lebih 6 kali perlakuan dengan frekwensi 1 minggu 3 kali, mungkin masih belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah.
3. Aktivitas sampel. Diduga mahasiswa ada yang melakukan aktivitas olahraga lain di luar perlakuan yang diberikan, walaupun sebelum penelitian dimulai telah diberitahukan agar jangan melakukan kegiatan olahraga selama masa penelitian.
4. Faktor fisik. Dimungkinkan pula masih rendahnya komponen fisik para mahasiswa.
5. Minat. Minat merupakan satu unsur psikologi yang diduga turut mempengaruhi penelitian, dimana minat merupakan salah satu pendorong seseorang untuk memiliki suatu aktivitas tertentu. Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, maka ia akan lebih serius untuk melakukan aktivitas tersebut.

Secara keseluruhan maka gaya mengajar resiprokal memiliki pengaruh yang lebih baik dibanding dengan latihan gaya mengajar latihan. Sedangkan bagi yang memiliki motivasi belajar tinggi hendaknya memilih gaya mengajar resiprokal jika ingin meningkatkan hasil belajar *passing* bawah. Sedangkan bagi yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat diberikan kedua gaya mengajar tersebut untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah, tetapi

cenderung akan lebih baik jika diberikan gaya mengajar latihan, hal ini disebabkan perbedaan jumlah rata-ratanya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa upaya agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun demikian masih terdapat berbagai kelemahan-kelemahan yang sukar dikendalikan terutama pada waktu pelaksanaan eksperimen, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu tempat di lapangan SMP N 3 SATU ATAP Simonis.
2. Sebelum tes dan pengukuran dilakukan semua mahasiswa telah diberikan penjelasan tentang prosedur yang harus dilakukan, namun demikian, diduga kesadaran mahasiswa untuk melakukan tes bervariasi, sehingga dalam pelaksanaan tes tidak dapat dihindari adanya peserta tes yang belum melaksanakan sesuai dengan kemampuannya yang optimal.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel putra saja, oleh karena itu tidak dapat digeneralisasikan pada sampel putri.
4. Adanya faktor-faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol antara lain kemampuan awal, kemampuan mempelajari gerak yang baru, minat, bakat.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan, implikasi penelitian dan saran sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah.
2. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah.
3. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pemberian gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah.
4. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pemberian gaya mengajar latihan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *passing* bawah.

## B. Implikasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada pengembangan gaya mengajar guna meningkatkan hasil belajar *passing* bawah. Adapun implikasi dari hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan sebagaimana dikemukakan pada kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli. Dengan ditemukannya pengaruh interaksi ini, dapat diartikan bahwa kedua gaya mengajar memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli. Apabila dikaitkan dengan motivasi belajar, pada kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ternyata gaya mengajar resiprokal lebih baik jika dibandingkan dengan gaya mengajar latihan, sedangkan pada kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah gaya mengajar latihan lebih baik jika dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal.

Dari temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar perlu dipertimbangkan dalam pengembangan hasil belajar *passing* bawah pada permainan tenis. Perlu diketahui bahwa permainan bola voli khususnya teknik *passing* bawah membutuhkan motivasi belajar yang baik dalam mempelajari teknik tersebut, sehingga mempermudah dalam pencapaian belajar, dengan demikian motivasi belajar tersebut merupakan suatu penunjang yang sangat

dibutuhkan dalam belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli. Dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan tenis perlu melibatkan faktor motivasi belajar.

Temuan lain dalam penelitian ini, bahwa dari data yang diperoleh menunjukkan secara keseluruhan gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli. Dengan demikian, dapat direkomendasikan bahwa gaya mengajar resiprokal diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada mata pelajaran bola voli.

Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, data yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah. Dengan demikian, dapat direkomendasikan gaya mengajar resiprokal lebih cocok diterapkan bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada mata pelajaran bola voli dasar .

Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, data yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya mengajar latihan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *passing* bawah. Dengan demikian, dapat direkomendasikan gaya mengajar

latihan diterapkan bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam mata pelajaran bola voli dasar.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah diajukan beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi para staf pengajar, guru pendidikan jasmani dan pelatih disarankan dalam memberikan pembelajaran dapat memilih gaya mengajar yang benar-benar cocok sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan maupun karakteristik peserta didiknya. Selain dalam menggunakan gaya mengajar hendaknya mempertimbangkan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sehingga benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar, Khusus pembelajaran pendidikan jasmani. khususnya *passing* bawah permainan bola voli yang diberikan pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi disarankan agar menggunakan gaya mengajar resiprokal sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Kepada para peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi disarankan agar mengikuti pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli secara disiplin dan teratur dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan bola voli, dan bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah disarankan agar mengikuti

pembelajaran yang menggunakan gaya mengajar latihan secara disiplin dan teratur sehingga dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

3. Kepada para staf pengajar, guru pendidikan jasmani dan pelatih didalam membina olahraga tenis khususnya dalam keterampilan *passing* bawah hendaknya menerapkan gaya mengajar dan motivasi belajar sehingga benar-benar para mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan gerak dalam *passing* bawah dalam permainan bola voli.
4. Kepada para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian serupa, disarankan melibatkan variabel lain, objek penelitian yang lebih diperluas, serta mempertimbangkan faktor-faktor psikologis seperti minat, sikap maupun bentuk tubuh, tinggi badan, bahkan faktor kecepatan ataupun akselerasi dalam melakukan gerak *passing* bawah dalam permainan bola voli.



**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH DALAM  
BOLA VOLI KELAS VIII DI SMP N 3 SATU ATAP**



**AHMAD MUCHLISIN NATAS PASARIBU**  
No. Reg: 7216120042

**Proposal yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Magister**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Gambar <i>Continental Grip</i> .....	35
Gambar 2.2. Gambar <i>Eastern Grip</i> .....	36
Gambar 2.3. Gambar <i>Semi Western Grip</i> .....	31
Gambar 2.4. Gambar <i>Western Grip</i> .....	38
Gambar 2.5. Gambar <i>Eastern Backhand</i> .....	39
Gambar 2.6. Gambar <i>Extrem Eastern</i> .....	40
Gambar 2.7. Gambar <i>Two Handed Backhand Grip</i> .....	41
Gambar 2.8. Gambar Tahap Posisi Siap.....	42
Gambar 2.9 Gambar Tahap Persiapan ( <i>Backswing</i> ).....	43
Gambar 2.10. Gambar Tahap Memukul.....	44
Gambar 2.11 Gambar Tahap Lanjutan.....	45
Gambar 4.1. Histogram Hasil Belajar <i>Backhand Groundstrokes</i> pada Kelompok Mahasiswa yang Diajarkan dengan Gaya Mengajar resiprokal Secara Keseluruhan .....	110
Gambar 4.2. Histogram Hasil Belajar <i>Backhand Groundstrokes</i> pada Kelompok Mahasiswa yang Diajarkan dengan Gaya Mengajar latihan Secara Keseluruhan .....	112
Gambar 4.3. Histogram Hasil Belajar <i>Backhand Groundstrokes</i> pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Diajar dengan Gaya Mengajar resiprokal .....	114
Gambar 4.4. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Diajar dengan Gaya Mengajar rsiprokal .....	116
Gambar 4.5. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Diajar dengan Gaya Mengajar latihan .....	118
Gambar 4.6. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Mahasiswa	

yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Diajar dengan Gaya Mengajar latihan .....	120
Gambar 4.7. Interaksi Gaya Mengajar Dengan Motivasi Belajar .....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Laporan Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	143
Lampiran 2. Tahap Kegiatan Penelitian .....	173
Lampiran 3. Pembagian Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil Tes Angket Motivasi Belajar .....	174
Lampiran 4. Analisis Deskripsi .....	175
Lampiran 5. Angket Motivasi Belajar .....	190
Lampiran 6. Uji Persyaratan Analisis Varians .....	195
Lampiran 7. Pengujian Hiotesis Anava .....	206
Lampiran 8. Uji Lanjut Anava dengan Metode Tuckey .....	211
Lampiran 9. Rencana Program Pembelajaran .....	213
Lampiran 10. Jadwal Pelaksanaan Eksperimen/ Pemberian prilaku .....	225
Lampiran 11. Foto-toto Penelitian .....	229

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Materi Perkuliahan Tens Dasar FIK Unimed.....	6
Tabel 1.2. Rekapitulasi nilai tenis 1 (dasar) lima tahun terakhir Jurusan FIK Unimed .....	7
Tabel 2.1. Anatomi Gaya Mengajar .....	54
Tabel 2.2. Anatomi Gaya Latihan.....	64
Tabel 2.3. Penjabaran Anatomi Gaya Latihan.....	69
Table 3.1. Rancangan Faktorial 2 x 2 .....	90
Tabel 3.2. Pengelompokan sampel eksperimen .....	96
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> .....	99
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Motivasi Belajar .....	102
Tabel 4.1. Rangkuman Data Hasil Penelitian .....	108
Tabel 4.2. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Gaya Mengajar resiprokal Secara Keseluruhan .....	109
Tabel 4.3. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Kelompok Mahasiswa yang Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan Secara Keseluruhan .....	111
Tabel 4.4. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal .....	113
Tabel 4.5. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Diajar dengan Gaya Mengajar Resiprokal .....	115
Tabel 4.6. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Diajar dengan	

Gaya Mengajar Latihan .....	117
Tabel 4.7. Hasil Belajar <i>backhand groundstrokes</i> Pada Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah dan Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan .....	119
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Keseluruhan Data .....	121
Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Bartlett .....	123
Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Anava 2x2.....	125
Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Tukey.....	127
Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Tukey.....	129

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual .....	9
1. Belajar <i>passing</i> bawah <i>bola voli</i> .....	9
a. Belajar .....	9
b. Hasil Belajar .....	15
c. <i>Passing</i> bawah <i>bola voli</i> .....	23
2. Gaya Mengajar .....	42
a. Gaya Mengajar <i>Resiprokal</i> .....	48
b. Gaya Mengajar Latihan ( <i>Practice Style</i> ).....	52
3. Motivasi Belajar .....	62
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	67
C. Kerangka Teoretik .....	69
1. Terdapat Perbedaan Gaya Mengajar <i>Resiprokal</i> Dengan Gaya mengajar Latihan Terhadap Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Secara Keseluruhan .....	69
2. Terdapat Interaksi antara Gaya Mengajar dan	

Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah .....	72
3. Terdapat Pengaruh Gaya Mengajar <i>Resiprokal</i> Dengan Gaya Mengajar Latihan Terhadap Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bagi Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi .....	74
4. Terdapat Pengaruh Gaya Mengajar <i>Resiprokal</i> Dengan Gaya Mengajar Latihan Terhadap hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah Bagi Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah .....	75
D. Hipotesis Penelitian .....	78

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian .....	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	79
C. Metode Penelitian .....	80
1. Validitas Internal .....	81
2. Validitas Eksternal .....	83
D. Populasi dan Sampel .....	84
1. Populasi Penelitian .....	84
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	84
E. Teknik Pengumpulan Data .....	85
1. Tes Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah .....	86
a. Definisi Konseptual .....	86
b. Definisi Operasional .....	86
c. Kisi-kisi Instrumen .....	87
d. Kalibrasi .....	88
2. Tes Motivasi Belajar .....	89
a. Definisi Konseptual .....	89
b. Definisi Operasional .....	90



c. Kisi-kisi Instrumen .....	91
d. Kalibrasi .....	91
F. Teknik Analisis Data .....	93
G. Hipotesis Statistik .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng, *Pendidikan Jasmani di Indonesia*, Jakarta : Guna Prakarsa Jati, 1993
- A.D Roy Jakker, *Mengajar dengan Sukses, Terjemahan Soemoro*, Jakarta : Gramedia, 1998
- Artikel Pendidikan Network, *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya Belajar*, <http://artikel.us/christiana6-40.html>. di akses 1 Januari 2013
- Artikel *The Aims and The Learning Outcomes of The Cultural Studies Digree*, <http://menthelp.net/psyhelp/chap14/chep14t.htm>. di akses 3 Januari 2013
- Doug Mc Curdy, *Coaches Manual*. Canada : ITF, 2009.
- Endrayanto Poly, Sujarweni, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta Graha Ilmu Cetakan Pertama., 2012.
- FIK. *Evaluasi Diri*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Fik Unimed, 2008.
- Frank M. Ferducci, *Measurement Concepts in Physical Education*, St. Louis Missouri: Mosby Company, 1980.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995.
- <http://www.coachcenter.com/selfconfidence.html> di akses 14 Januari 2013
- <http://www.mindtools.com/selfconf.html> di akses 14 Januari 2013
- [http://www.ugm.ac.id/workshop.07\\_juli\\_2004.html](http://www.ugm.ac.id/workshop.07_juli_2004.html)
- Matakupan, J.J. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Dinas P dan K DKI Jakarta, 1991/1992.
- J.J. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar pengajaran Mikro*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.

- L. Rothstein Anne, *Research Desain&Statistics for Physical Education*, New Jerse : Prentice Hall, Inc, 1985.
- Mosston M, *Teaching Physical Education First Online Edition*, New York Mac Millan College Publishing Inc, 1994.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, Offset, 1989.
- Nara Hartini, Evelin S, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.,2007.
- Rahantoknan, BE. *Guru Pendidikan Jasmani sebagai Fasillitator, Semlok Pola Sistem Operasional Pendidikan Jasmani, sebagai Basis Pembinaan Prestasi Olahraga Indonesia Menjelang Era Globalisasi* Jakarta: 1997
- Richard A. Schmidt, *Motor Learning & Performance*, Los Angeles : Human Kinetics Books, 1991.
- Robert M Gagne, *The Condition of Learning*, United States of America : Helt Rinehart and Winston, 1997.
- Robert N. Singer, *Motor Learning and Human Performance*, New York : Mac Milan Publishing Co., 1980.
- Setyobroto Sudibyo, *Mental Training*, Jakarta : Percetakan "Solo", 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta., 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta., 1995.
- Nasution. S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara., 1992.
- Sudjana, *Desain dan Analisis Eksperimen*, Bandung : Tarsito Edisi III., 1994.
- , *Metoda Statistika*, Bandung : Tarsito.,.2002.

Tangkudung James, *Kepelatihan Olahraga "Pembinaan Prestasi Olahraga"*  
Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Gramedia.,1996.

—————, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Grasindo., 1991.

—————, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta  
: PT. Grasindo., 1999.

**FORMULIR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
PASSING BAWAH**

Nama Tester : .....

Nomor Tester : .....

Gaya Mengajar : Gaya Latihan (Practice style)

Motivasi Belajar : Tinggi

No	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
1	Tahap Persiapan (the backswing phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala	5	6	7	8	9	10
2	Tahap Pelaksanaan (the striking phase)	a. Gerakan kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Gerakan tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Gerakan badan dan kepala	5	6	7	8	9	10
		d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola	5	6	7	8	9	10
3	Tahap Gerak Lanjutan (the follow-through phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala dan kembali bersedia	5	6	7	8	9	10
		Skor						

Petunjuk : Lingkari salah satu nilai pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel

Penilai

( ..... )

**FORMULIR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
PASSING BAWAH**

Nama Tester : .....

Nomor Tester : .....

Gaya Mengajar : Gaya Latihan (Practice Style)

Motivasi Belajar : Rendah

No	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
1	Tahap Persiapan (the backswing phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala	5	6	7	8	9	10
2	Tahap Pelaksanaan (the striking phase)	a. Gerakan kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Gerakan tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Gerakan badan dan kepala	5	6	7	8	9	10
		d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola	5	6	7	8	9	10
3	Tahap Gerak Lanjutan (the follow-through phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala dan kembali bersedia	5	6	7	8	9	10
		Skor						

Petunjuk : Lingkari salah satu nilai pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel

Penilai

( ..... )

**FORMULIR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
PASSING BAWAH**

Nama Tester : .....

Nomor Tester : .....

Gaya Mengajar : Resiprokal

Motivasi Belajar : Tinggi

No	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
1	Tahap Persiapan (the backswing phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala	5	6	7	8	9	10
2	Tahap Pelaksanaan (the striking phase)	a. Gerakan kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Gerakan tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Gerakan badan dan kepala	5	6	7	8	9	10
		d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola	5	6	7	8	9	10
3	Tahap Gerak Lanjutan (the follow-through phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala dan kembali bersedia	5	6	7	8	9	10
		Skor						

Petunjuk : Lingkari salah satu nilai pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel

Penilai

( ..... )

**FORMULIR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
PASSING BAWAH**

Nama Tester : .....

Nomor Tester : .....

Gaya Mengajar : Resiprokal

Motivasi Belajar : Rendah

No	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
1	Tahap Persiapan (the backswing phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala	5	6	7	8	9	10
2	Tahap Pelaksanaan (the striking phase)	a. Gerakan kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Gerakan tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Gerakan badan dan kepala	5	6	7	8	9	10
		d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola	5	6	7	8	9	10
3	Tahap Gerak Lanjutan (the follow-through phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala dan kembali bersedia	5	6	7	8	9	10
		Skor						

Petunjuk : Lingkari salah satu nilai pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel

Penilai

( ..... )



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya proposal yang berjudul, Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Olahraga Bola Voli “ Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP N 3 Satu Atap ” selesai disusun.

Penulis menyadari bahwa selesainya proposal ini juga berkat adanya bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk hal ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada, Bapak Prof. Dr. James Tangkudung, Sport Med, M.Pd dan Dr. A.Sofyan Hanif, M.Pd. Sebagai pembimbing, yang tak henti-hentinya memberikan arahan dan bimbingan.

Penulis juga berterima kasih kepada Rektor UNJ, Prof. Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd. Direktur Program Pascasarjana UNJ, Prof. Dr. H. Djaali, beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif di UNJ. Tak lupa penulis berterima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga, Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd dan Dr. Sofyan Hanif, M.Pd sekretaris Program Studi Pendidikan Olahraga, beserta jajaran Program Studi Pendidikan Olahraga. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Program Pasca Sarjana UNJ, termasuk rekan-rekan mahasiswa pendidikan Olahraga angkatan 2011 yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FIK Universitas Negeri Medan, Drs. Basyahrudin Daulay, M.Kes, beserta segenap jajaran Akademik FIK yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan uji coba instrument dan penelitian hingga pengambilan data penelitian. Serta ucapan terimakasih kepada Nurkadri Gundri sebagai Pengampuh mata kuliah Tennis dan mahasiswa Pendidikan Kepelatihan

Olahraga FIK Unimed yang senantiasa mengikuti program penelitian dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Anwar Pulungan dan Ibunda Herawaty Daulay, abangda dan kakanda keluarga besar Pulungan, Ristika Julianti Singarimbun M.Kes yang selalu memberikan motivasi, serta sahabat-sahabat gedung putih H. Ten IV yang telah memberikan dukungan moral, doa dan perhatian yang mendalam sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan-kekurangan yang ada pada tesis ini, karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga kekurangan-kekurangan yang ada dapat memberikan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan tesis ini. Kiranya kehadiran tesis ini memberi manfaat kepada kemajuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan keterampilan olahraga Tennis.

Jakarta, Juni 2013

**DP**

## Lampiran 1

### LAPORAN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pendahuluan

Instrumen penelitian merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk mengumpul data. Alat-alat pengukur data pada umumnya harus memenuhi beberapa syarat utama seperti : alat harus valid (sahih) dan reliabel ( dapat dipercaya). Suatu alat pengumpul data dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut. Sedangkan reabilitas adalah bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang realibel konsiten dalam meberikan hasil ukuran yang sama<sup>76</sup>.

Penelitian ini melibatkan satu variabel terikat yaitu: hasil belajar *backhand groundstrokes* dalam permainan tenis, dan variabel atributnya yaitu motivasi belajar. Penelitian ini bermaksud melihat pengaruh dari metode gaya mengajar terhadap hasil belajar *backhand groundstrokes* dalam permainan tenis. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kebenaran gerak *backhand groundstrokes*. Adapun tes ini diukur dengan berupa score.

---

<sup>76</sup> Nasution S., *Metode Reseach, penelitian ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara : 2006), h. 74

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen yang di uji cobakan dan sekarang pada tahap penyusunan uji coba. Instrumen yang telah disusun dan akan di uji cobakan agar dapat dianalisis data yang diperoleh untuk mendapatkan instrumen yang valid dan realibel.

## **B. Tujuan**

Ujicoba instrumen penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh instrumen yang valid
2. Memperoleh instrumen yang reliabel
3. Instrumen yang valid dan reliabel dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat.

## **C. Bentuk Instrument**

### **1. Hasil Belajar *Backhand Groundstrokes*.**

Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh dari gaya mengajar terhadap hasil belajar *backahand groundstrokes*. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes *backhand groundstrokes* dilihat dari kebenaran penilaian gerak yang dilakukan.

### a. Defenisi konseptual

*Backhand Groundstrokes* adalah keterampilan dalam melakukan rangkaian gerakan koordinasi gerakan tungkai, gerakan lengan dan pinggang setelah mengalami proses belajar. Dari rangkaian gerak diatas bola dipukul disebelah kiri dengan raket setelah bola memantul dari tanah setinggi pinggang atau dibawah pinggang. Dengan ayunan raket dari belakang kedepan melewati net.

### b. Defenisi Operasional

Kemampuan *Backhand groundstrokes* adalah cara memukul bola dengan posisi telapak tangan yang memegang raket menghadap dan punggung tangan menghadap ke depan atau sasaran dengan memukul bola setelah mantul dari lapangan permainan melewati net. Gerak teknik *backhand groundstrokes* pada dasarnya dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Gerak Lanjutan.

*Strategi pembelajaran* adalah cara-cara penyampaian hasil belajar *backhand groundstrokes* yang dilakukan pengajar dalam kegiatan pembelajaran tenis yang bertujuan agar mahasiswa dapat mencapai penguasaan pukulan dengan baik dan benar.

Reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan tes ulang (*test-retest*). Sebagai mana dikemukakan oleh Suharsimi, bahwa untuk tingkat reliabilitas suatu test dapat digunakan korelasi product moment, yaitu dengan

mengkorelasikan hasil tes pertama dengan tes kedua dari masing-masing tes.<sup>77</sup>

**c. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Belajar *backhand groundstrokes***

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teoritik yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai unsur-unsur hasil belajar *backhand groundstrokes* yang digunakan sebagai indikator dalam penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian hasil belajar *backhand groundstrokes* disusun berdasarkan dimensi dan indikator salah satu teknik dasar, yakni *backhand groundstrokes*.

Penyusunan kisi-kisi ini dilakukan sebagai upaya melakukan validasi terhadap instrumen yang disusun peneliti, dengan demikian instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar *backhand groundstrokes* yang disusun oleh peneliti.

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), p. 72.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar *Backhand Groundstrokes*

GERAK	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
<i>backhand groundstrokes</i>	Tahap Persiapan ( <i>the backswing phase</i> )	a. Sikap kaki b. Sikap badan c. Sikap tangan d. Sikap kepala						
	Tahap Pelaksanaan ( <i>the striking phase</i> )	a. Gerakan kaki b. Gerakan tangan c. Gerakan badan dan kepala d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola						
	Tahap Gerak Lanjutan ( <i>the follow-through phase</i> )	a. Sikap kaki b. Sikap tangan c. Sikap badan d. Sikap kepala dan kembali bersedia						
	Skor							

Tabel Validitas Ahli

Nama	Jabatan
Nurkadri Gunri, M.Pd	Dosen /Pelatih Tenis FIK Unimed
Raswin, M.Pd	Dosen /Pelatih Tenis FIK Unimed
Bactiar Hasibuan, S.Pd M.Ed	Pelatih Tenis PELTI SUMUT

## UNSUR GERAK YANG DINILAI

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Sikap Kaki

Kedua kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut agak ditekuk *rilex*, dada menghadap ke depan.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

#### b. Sikap Badan

Sikap badan agak condong ke depan, dada mengarah ke depan, titik berat badan bertumpu pada kedua kaki.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

#### c. Sikap Tangan

Kedua tangan di depan badan memegang raket dengan kepala raket sejajar dagu, tangan kiri memegang grip (Pegangan *Eastern backhand grip*) dan tangan kiri memegang leher raket dengan siku dan lengan dengan sudut  $135^{\circ}$  dalam keadaan *rilex*, dada menghadap ke depan.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

#### d. Sikap Kepala dan Tangan

Kepala tegak menghadap ke depan net, pandangan ke arah sasaran depan keadaan *rilex*.

Nilai					
5	6	7	8	9	10



## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Gerakan Kaki

kedua kaki jinjit dan berputar kekiri berporos pada tapak kaki bagian depan  $90^{\circ}$  Salah satu kaki melangkah ke depan, kaki kiri dan kanan agak ditekuk, bahu kiri menghadap ke net, badan siap untuk mengikuti gerakan kaki membentuk rotasi  $45^{\circ}$  dari pinggang ke atas.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

### b. Gerakan Tangan

Salah satu tangan (kiri) menunjuk ke sasaran dan satunya memegang raket siap memukul/ mengayun dengan siku dan lengan lurus kepala raket setinggi sejajar bahu dalam keadaan rilex, dengan dada menghadap ke kanan/ kiri (bila raket dipegang tangan kiri), pinggang siap mengikuti gerakan tangan, dan kedua kaki siap untuk mengikuti.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

### c. Gerakan Badan dan Kepala

Berat badan di kaki depan, badan siap untuk mengikuti gerakan kaki membentuk rotasi dari pinggang ke atas, dan bahu mengikuti gerakan ayunan raket. Gerakan kepala berpaling menghadap ke kiri memandang ke arah bola.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

### d. Gerakan Ayunan Raket dan Perkenaan bola

Raket diayun ke depan berporos pada sendi bahu, lengan/ tangan tetap lurus kedua ketiak di buka dan pergelangan tangan tidak boleh bengkok.

Bahu dan pinggang berputar mengikuti ayunan raket. Perkenaan bola disaat bola sejajar dengan kaki depan setinggi pinggang dan di atas lutut, sejangkauan raket.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

### 3. Tahap Gerak Lanjutan

#### a. Sikap Kaki

Kedua kaki dibuka selebar bahu dengan rilex dan ditekuk, badan agak condong ke depan, dan dada menghadap ke depan, pandangan ke arah bola.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

#### b. Sikap Tangan

Setelah perkenaan raket dengan bola, raket berayun kedepan dan di tangkap tangan yang tidak memegang raket(kiri/kanan) di bawa kearah atas babu kiri menyilang lengan tangan rilex.kemudian raket di bawa kembali ke depan dada dengan kepala raket sejajar dagu dengan rilex.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

#### c. Sikap Badan

Badan agak condong ke depan, dada menghadap ke depan dengan rilex.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

#### d. Sikap Kepala dan Kembali Bersedia

Kepala tegak, Pandangan ke arah jalannya bola, kedua kaki agak ditekuk dibuka selebar bahu, badan condong dan berat badan di kedua kaki Sambil seluruh badan bergoyang memindahkan berat badan kekiri dan kekanan.

Nilai					
5	6	7	8	9	10

Instrumen *backhand groundstrokes* tenis diatas akan di validasi oleh tenga ahli sesuai bidangnya, yaitu :

Tabel 2. Daftar Nama Tenaga Ahli Tenis Lapangan

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Raswin, M.Pd		
Nurkadri Gundri , M.Pd		
Bactiar Hasibuan,S.Pd M.Ed		

Penilaian dilakukan oleh 3 (tiga) juri, pengamatan juri akan dibantu dengan menggunakan rekaman video agar hasil penjurian/ penilaian akan lebih teliti.

### FORMULIR PENILAIAN HASIL BELAJAR

**BACKHAND GROUNDSTROKES**

Nama Tester : .....

Nomor Tester : .....

Gaya Mengajar : Gaya Latihan (Practice style)

Motivasi Belajar : Tinggi

No	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
1	Tahap Persiapan (the backswing phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala	5	6	7	8	9	10
2	Tahap Pelaksanaan (the striking phase)	a. Gerakan kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Gerakan tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Gerakan badan dan kepala	5	6	7	8	9	10
		d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola	5	6	7	8	9	10
3	Tahap Gerak Lanjutan (the follow-through phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala dan kembali bersedia	5	6	7	8	9	10
		Skor						

Petunjuk : Lingkari salah satu nilai pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel

Penilai

( ..... )

**FORMULIR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
BACKHAND GROUNDSTROKES**

Nama Tester : .....

Nomor Tester : .....

Gaya Mengajar : Gaya Latihan (Practice Style)

Motivasi Belajar : Rendah

No	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
1	Tahap Persiapan (the backswing phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala	5	6	7	8	9	10
2	Tahap Pelaksanaan (the striking phase)	a. Gerakan kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Gerakan tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Gerakan badan dan kepala	5	6	7	8	9	10
		d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola	5	6	7	8	9	10
3	Tahap Gerak Lanjutan (the follow-through phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala dan kembali bersedia	5	6	7	8	9	10
		Skor						

Petunjuk : Lingkari salah satu nilai pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel

Penilai

( ..... )

**FORMULIR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
BACKHAND GROUNDSTROKES**

Nama Tester : .....

Nomor Tester : .....

Gaya Mengajar : Resiprokal

Motivasi Belajar : Tinggi

No	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
1	Tahap Persiapan (the backswing phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala	5	6	7	8	9	10
2	Tahap Pelaksanaan (the striking phase)	a. Gerakan kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Gerakan tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Gerakan badan dan kepala	5	6	7	8	9	10
		d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola	5	6	7	8	9	10
3	Tahap Gerak Lanjutan (the follow-through phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala dan kembali bersedia	5	6	7	8	9	10
		Skor						

Petunjuk : Lingkari salah satu nilai pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel

Penilai

( ..... )

**FORMULIR PENILAIAN HASIL BELAJAR  
BACKHAND GROUNDSTROKES**

Nama Tester : .....

Nomor Tester : .....

Gaya Mengajar : Resiprokal

Motivasi Belajar : Rendah

No	UNSUR GERAK	INDIKATOR	PENILAIAN					
			5	6	7	8	9	10
1	Tahap Persiapan (the backswing phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala	5	6	7	8	9	10
2	Tahap Pelaksanaan (the striking phase)	a. Gerakan kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Gerakan tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Gerakan badan dan kepala	5	6	7	8	9	10
		d. Gerakan ayunan raket dan Perkenaan bola	5	6	7	8	9	10
3	Tahap Gerak Lanjutan (the follow-through phase)	a. Sikap kaki	5	6	7	8	9	10
		b. Sikap tangan	5	6	7	8	9	10
		c. Sikap badan	5	6	7	8	9	10
		d. Sikap kepala dan kembali bersedia	5	6	7	8	9	10
		Skor						

Petunjuk : Lingkari salah satu nilai pada kolom nilai sesuai dengan gerakan yang dilakukan sampel

Penilai

( ..... )

#### d. Hasil Uji Coba Instrumen

Tabel 3. Nilai Uji Coba Instrumen Hasil Belajar *backhand groundstrokes*

TESTEE	Tes I					Tes II				
	1	2	3	Rata-rata & Pembulatan		1	2	3	Rata-rata & Pembulatan	
1	100	105	110	105.000	105	95	90	100	95.000	95
2	96	100	98	98.000	98	90	90	90	90.000	90
3	95	99	97	97.000	97	100	100	100	100.000	100
4	100	100	100	100.000	100	90	90	95	91.667	92
5	90	100	95	95.000	95	85	85	85	85.000	85
6	90	85	90	88.333	88	85	85	85	85.000	85
7	90	90	90	90.000	90	90	95	95	93.333	93
8	100	95	90	95.000	95	80	85	85	83.333	83
9	105	100	105	103.333	103	85	95	90	90.000	90
10	100	105	100	101.667	102	105	100	110	105.000	105
11	98	90	95	94.333	94	90	88	90	89.333	89
12	105	105	100	103.333	103	95	95	95	95.000	95
13	90	95	90	91.667	92	90	90	95	91.667	91
14	90	100	95	95.000	95	105	105	100	103.333	103
15	95	90	90	91.667	92	100	90	90	93.333	93
16	85	80	85	83.333	83	90	85	80	85.000	85
17	100	105	100	101.667	102	100	105	110	105.000	105
18	90	90	95	91.667	92	96	100	98	98.000	98
19	85	85	85	85.000	85	95	99	97	97.000	97
20	100	100	100	100.000	100	100	100	100	100.000	100
21	100	100	105	101.667	102	90	100	95	95.000	95
22	80	85	85	83.333	83	90	85	90	88.333	88
23	85	95	90	90.000	90	90	90	90	90.000	90
24	105	100	110	105.000	105	100	95	90	95.000	93
25	90	95	90	91.667	92	105	100	105	103.333	103
26	95	95	95	95.000	95	100	105	100	101.667	102
27	90	90	95	91.667	92	98	90	95	94.333	94
28	105	105	100	103.333	103	105	105	100	103.333	103
29	105	105	105	105.000	105	100	95	90	95.000	95
30	90	85	80	85.000	85	90	100	95	95.000	95



Hal-hal yang mendukung uji instrumen Penilaian Belajar *backhand groundstrokes* dalam penelitian ini seperti :

### **1. Tujuan Tes**

Tes bertujuan untuk mengukur Hasil Belajar *backhand groundstrokes*

### **2. Alat dan Perlengkapan**

1).Raket, 2). Bola standar, 3). Alat pencatat, 4). Keranjang Bola, 5). Lapangan Tenis,

### **3. Petugas (tester)**

- a. Satu orang Pelatih pemberi Bola
- b. Penilai/ juri gerak 2 orang Dosen mata kuliah Tenis dan 1 pelatih.

### **4. Lapangan Tenis**

Lapangan tenis yang di pergunakan lapangan tenis FIK Unimed dari lapangan 1 sampai lapangan 4.

### **4. Pelaksanaan Uji Coba**

- a. Teste berdiri di belakang garis belakang
- b. Teste melakukan pukulan sesuai dengan aba-aba dari pemberi bola, dan kembali keposisi awal setelah melakukan pukulan
- c. Teste dapat melakukan pukulan sebanyak 10 kali
- d. Skor kemudian dicatat oleh pencatat dan dikonvensikan ketabel skor hasil belajar *backhand groundstrokes*.

## 5. Hasil skor

Hasil skor yang di catat meliputi pencatatan unsur *backhand groundstrokes* yang sudah terjabar di dalam instrumen penilaian hasil belajar *backhand groundstrokes* yang dilakukan oleh tiga (3) juri. Hasil yang dicatat adalah jumlah angka yang diperoleh dari penilaian tiap-tiap item penilaian dan diambil nilai tengah dari hasil ketiga juri.

## 6. Penilaian

Jumlah skor adalah jumlah angka yang didapat dari penilaian yang dilakukan oleh juri terhadap hasil belajar *backhand groundstrokes* yang dilakukan oleh tester.

## 7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan

$$r = \frac{SP}{\sqrt{SSx \cdot SSy}}$$

Keterangan:

SP	: <i>sum of product</i>
SS <sub>x</sub>	: <i>sum square</i> dari variabel X
SS <sub>y</sub>	: <i>sum square</i> dari variabel Y
r	: koefisien korelasi

Rumus untuk SP, SS<sub>x</sub>, SS<sub>y</sub> adalah;

$$SP = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} = 80.52387$$

$$SS_x = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} = 114.7791$$

$$SS_y = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} = 81.5394$$

$$r = \frac{80.52387}{\sqrt{114.7791 \cdot 81.5394}} = 0,832357$$

Hasil perhitungan reabilitas instrument di atas, diperoleh  $r = 0,832357$ . ini berarti dapat diambil kesimpulan bahwa instrument penilaian hasil belajar *backhand grounstrokes* dikatagorikan tinggi.

Tabel 4. Perhitungan Reliabilitas Hasil Belajar *Backhand Groundstrokes* Data Uji Coba (Test-Retest).

Testee	X (Test 1)	Y (Test 2)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	105	95	11025.000	9025.000	9975.000
2	98	90	9604.000	8100.000	8820.000
3	97	100	9409.000	10000.000	9700.000
4	100	92	10000.000	8464.000	9200.000
5	95	85	9025.000	7225.000	8075.000
6	88	85	7744.000	7225.000	7480.000
7	90	93	8100.000	8649.000	8370.000
8	95	83	9025.000	6889.000	7885.000
9	103	90	10609.000	8100.000	9270.000
10	102	105	10404.000	11025.000	10710.000
11	94	89	8836.000	7921.000	8366.000
12	103	95	10609.000	9025.000	9785.000
13	92	91	8464.000	8281.000	8372.000
14	95	103	9025.000	10609.000	9785.000
15	92	93	8464.000	8649.000	8556.000
16	83	85	6889.000	7225.000	7055.000
17	102	105	10404.000	11025.000	10710.000
18	92	98	8464.000	9604.000	9016.000
19	85	97	7225.000	9409.000	8245.000
20	100	100	10000.000	10000.000	10000.000
21	102	95	10404.000	9025.000	9690.000
22	83	88	6889.000	7744.000	7304.000
23	90	90	8100.000	8100.000	8100.000
24	105	93	11025.000	8649.000	9765.000
25	92	103	8464.000	10609.000	9476.000
26	95	102	9025.000	10404.000	9690.000
27	92	94	8464.000	8836.000	8648.000
28	103	103	10609.000	10609.000	10609.000
29	105	95	11025.000	9025.000	9975.000
30	85	95	7225.000	9025.000	8075.000
<b>Jumlah</b>	<b>646.333</b>	<b>650.668</b>	<b>14039.66</b>	<b>14193.83</b>	<b>14098.8</b>

## 2. Instrument Motivasi Belajar

### a. Definisi Konseptual

, Menurut pendapat Sumadi dalam Djalli motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.<sup>78</sup> . Yang meliputi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang menumbuhkan kegiatan belajar dan memberi arah kepada kegiatan belajar tersebut dan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

### b. Definisi Operasional.

Dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan berupa angket tentang motivasi belajar . faktor-faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar yaitu : Motivasi belajar ditandai dengan minat, dorongan, tujuan dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, tindakan indikator yang dipergunakan adalah untuk mengukur tanggapan responden terhadap pernyataan berupa angket yang diberikan.

### c. Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar

Table 5. Kisi Instrument Motivasi Belajar

Dimensi	Indicator	No. Butir	Jumlah butir
Motivasi	Dorongan	9,10,11,12,15,17,20,22,25,29,41	11
Belajar	Minat	2,3,6,27,28,30,31,32,33,35,39,48,49	13

<sup>78</sup> Sumadi Surya Brata dalam Djaali, *psikologi Pendidikan* (Jakarta, 2006),.h.101

	Keinginan	1,16,18,21,34,36,37,38,43,44,46	11
	Tujuan	4,5,7,8,13,14,19,23,24,26,40,42,45,47,50	15
Jumlah			50

Pernyataan berupa angket disusun dengan menggunakan skala likerts. Untuk memberikan skor dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu, untuk pernyataan positif bila menjawab **SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, KS (Kurang Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, STS (Sangat Tidak Setuju) = 1**. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya. Adapun lembar angket motivasi belajar adalah tabel yang tersebut dibawah ini :

Tabel 6. Angket Uji Coba Motivasi Belajar

No	Uraian pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya ingin mencapai nilai yang baik agar dipuji oleh teman-teman					
2	Penggunaan metode dan gaya mengajar yang tepat oleh dosen menambah semangat belajar saya.					
3	Prestasi yang baik dalam tenis membuat saya percaya diri					

4	Saya mau belajar demi nilai yang tinggi					
5	Saya senang dan bangga bila hasil belajar mendapat nilai tinggi diketahui oleh orang tua saya					
6	Saya belajar karena ada kewajiban untuk mengikuti pelajaran					
7	Tugas tenis menantang lebih menarik					
8	Pada saat tes keterampilan tenis bersama teman-teman menambah semangat dan percaya diri					
9	Hasil belajar yang belum memuaskan membuat saya malu					
10	Prestasi teman menambah saya giat belajar					
11	Saya menyelesaikan tugas bila sudah ada teguran					
12	Kesempatan saya tanya jawab di lapangan pada saat belajar menambah semangat dan minat belajar					
13	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					
14	Saya menjaga kondisi badan agar tetap fit					
15	Untuk mendapatkan hasil yang baik saya belajar sesuai petunjuk					
16	Saya datang ke kelas tenis tepat waktu					
17	Saya senang bila di berikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas					
18	Saya enggan belajar hal-hal yang sulit					
19	Saya belajar dengan senang hati					
20	Pujian dari guru saat saya dapat melakukan keterampilan gerak atau dalam mengerjakan tugas-tugas menambah semangat belajar					
21	Saya merasa kecewa bila hanya dapat mencapai kemampuan <i>backhand groundstrokes</i> seperti kebanyakan teman-teman					
22	Seringnya berinteraksi dan komunikasi dengan sesama teman mendongkrak minat saya terhadap tenis					
23	Keamanan tempat belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar					
24	Tempat belajar yang bagus dan lengkap membuat saya sangat bersemangat dalam belajar					

25	Tujuan saya mencapai <i>backhand groundstrokes</i> yang baik menambah semangat dalam belajar					
26	Nilai tenis yang tinggi membuat tekad saya untuk selalu mempertahankannya					
27	Dengan pemahaman teknik dan keterampilan gerak saya yakin akan mampu menguasai pengetahuan dalam bidang tenis dengan baik					
28	Saya yakin dengan kemampuan olahraga tenis maka fisik saya akan dengan mudah dapat bergerak dan lebih kuat					
29	Tujuan saya untuk mendapat nilai tertinggi menabah saya lebih giat belajar					
30	Saya belajar <i>backhand groundstrokes</i> tenis sesuai dengan tugas yang di berikan					
31	Kebutuhan saya untuk menjaga stamina tubuh, saya lakukan dengan berolahraga tenis secara rutin					
32	Saya lebih percaya diri setelah ikuti belajar olahraga tenis					
33	Saya belajar olahraga tenis untuk memenuhi tugas mata kuliah kuliah					
34	Saya belajar <i>backhand groundstrokes</i> tenis untuk menambah pengalaman					
35	Saya ingin mempelajari tenis secara mendalam					
36	Keinginan saya untuk mendapat penghargaan dari guru sangat besar					
37	Tujuan untuk mendapat nilai yang baik dalam ujian tenis mendorong kegiatan belajar					
38	Kegagalan yang terus-menerus dalam belajar membuat saya frustrasi					
39	Nilai yang baik dalam belajar membuat saya percaya diri					
40	Saya mau belajar demi nilai yang tinggi					
41	Saya menyelesaikan tugas dengan kemauan sendiri					
42	Kondisi fisik yang fit tidak perlu bagi saya					
43	Saya datang kekelas tenis selalu tidak tepat waktu					
44	Saya lebih senang belajar hal-hal yang sulit					
45	Sewaktu pembelajaran materi <i>backhand groundstrokes</i> saya menghayati gerakan dengan sungguh-sungguh					



46	Kegagalan yang terus-menerus dalam belajar membuat saya lebih termotifasi untuk terus belajar					
47	Kenyamanan tempat belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran					
48	Saya belajar tenis secara mandiri tanpa pendamping					
49	Saya bangga apa bila dapat melakukan tugas dari dosen dengan baik					
50	Saya selalu terlambat menyelesaikan setiap mendapatkan tugas dari dosen					

#### d. Kalibrasi

Untuk menguji kesahihan dari angket motivasi belajar digunakan *internal kriterium* yaitu menghitung koefisien korelasi tiap-tiap butir soal dengan nilai total faktor. Kemudian nilai-nilai faktor-faktor masing-masing dengan nilai total angketnya. Hasil uji coba instrument motivasi belajar selanjutnya diujicobakan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

**Validitas butir**, untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam uji coba intrumen dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Product Moment Carl Person*, sebagai berikut: sudjana (1994). Harga-harga yang dibutuhkan untuk perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = skor butir

Y = skor total

Untuk menentukan validitas instrument menggunakan taraf signifikan 0,05. Butir pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi  $r_{hitung} > t_{tabel}$

**Reliabilitas**, reliabilitas intrumen motivasi belajar dari butir tes dengan menggunakan rumus *Alpha-Chronbach*, yaitu:

$$\left[ \frac{k}{k^{xx} - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\Gamma_{xx}$  = reliabilitas instrumen

k = jumlah soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Dalam menentukan tinggi rendahnya instrument, dipergunakan klasifikasi Guiford, sebagai berikut;

< 0,02	=	tidak ada korelasi
0,02 – 0,39	=	korelasi sedang
0,40 – 0,69	=	korelasi sedang
0,70 – 0,89	=	korelasi tinggi
0,90 – 0,99	=	korelasi sangat tinggi

1,0 = korelasi sempurna

## e. Hasil Uji Coba Instrumen

### 1. Hasil Validitas Butir Pertanyaan

Berdasarkan hasil uji coba instrumen variabel motivasi belajar dari 50 butir pertanyaan maka didapat 44 butir tes yang dinyatakan valid dan 6 butir tes dinyatakan tidak valid. Adapun nomor butir-butir tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Validitas Butir Pertanyaan

No	Indicator Motivasi Belajar	Soal valid	Soal tidak valid
1	Dorongan	9,10,11,15,17,20,25,29,41	12,22
2	Minat	2,3,6,27,28,30,32,35,39,48,49	31, 33
3	Keinginan	1,16,18,21,34,36,37,38,43,44	46
4	Tujuan	4,5,7,8,13,14,19,23,24,26,42,45,47,50	40
Jumlah		44	6

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 8. Perhitungan Reliabilitas Tes Motivasi Belajar

No Pertanyaan	Varians	Varians <sup>2</sup>	Perhitungan Reliabilitas
1	0,466	0,217	1. Jumlah Butir Valid = 44 2. Jumlah Varian Butir = 14,829
2	1,076	1,157	
3	0,240	0,058	

4	0,392	0,154	3. Varians Total = 215,040
5	0,185	0,034	4. Rumus Alpha
6	0,257	0,066	$\Gamma_{xx} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$
7	0,213	0,045	
8	0,299	0,089	$\left[ \frac{44}{44-1} \right] \left[ 1 - \frac{14,829}{215,040} \right]$
9	0,166	0,027	
10	1,076	1,157	$= 1,023 \times 0,931$
11	0,599	0,359	
12	0,392	0,154	$= \mathbf{0.953}$
13	0,185	0,034	
14	0,257	0,066	Keterangan:
15	0,144	0,021	
16	0,093	0,009	$\Gamma_{xx}$ = reliabilitas instrumen
17	0,248	0,062	k = jumlah soal
18	0,093	0,009	$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
19	0,493	0,243	$\sigma_t^2$ = varians total
20	0,300	0,090	
21	0,392	0,154	
22	0,257	0,066	
23	0,240	0,058	
24	0,392	0,154	
25	0,185	0,034	
26	0,257	0,066	
27	1,076	1,157	
28	0,202	0,041	
29	0,185	0,034	
30	0,257	0,066	
31	0,585	0,342	
32	0,392	0,154	
33	0,185	0,034	
34	0,257	0,066	
35	0,093	0,009	
36	0,093	0,009	
37	0,575	0,330	
38	0,144	0,021	
39	0,248	0,062	
40	0,257	0,066	
41	0,414	0,171	
42	0,202	0,041	
43	0,166	0,066	

44	0,599	0,359	
Jumlah	14,829	7,611	

Tabel 9. Angket Berkategori Valid

No	Uraian pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya ingin mencapai nilai yang baik agar dipuji oleh teman-teman					
2	Penggunaan metode dan gaya mengajar yang tepat oleh dosen menambah semangat belajar saya.					

3	Prestasi yang baik dalam tenis membuat saya percaya diri					
4	Saya mau belajar demi nilai yang tinggi					
5	Saya senang dan bangga bila hasil belajar mendapat nilai tinggi diketahui oleh orang tua saya					
6	Saya belajar karena ada kewajiban untuk mengikuti pelajaran					
7	Tugas tenis menantang lebih menarik					
8	Pada saat tes keterampilan tenis bersama teman-teman menambah semangat dan percaya diri					
9	Hasil belajar yang belum memuaskan membuat saya malu					
10	Prestasi teman menambah saya giat belajar					
11	Saya menyelesaikan tugas bila sudah ada teguran					
12	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					
13	Saya menjaga kondisi badan agar tetap fit					
14	Untuk mendapatkan hasil yang baik saya belajar sesuai petunjuk					
15	Saya datang ke kelas tenis tepat waktu					
16	Saya senang bila di berikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas					
17	Saya enggan belajar hal-hal yang sulit					
18	Saya belajar dengan senang hati					
19	Pujian dari guru saat saya dapat melakukan keterampilan gerak atau dalam mengerjakan tugas-tugas menambah semangat belajar					
20	Saya merasa kecewa bila hanya dapat mencapai kemampuan <i>backhand groundstrokes</i> seperti kebanyakan teman-teman					
21	Keamanan tempat belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar					
22	Tempat belajar yang bagus dan lengkap membuat saya sangat bersemangat dalam belajar					
23	Tujuan saya mencapai <i>backhandgroundstrokes</i> yang baik menambah semangat dalam belajar					

24	Nilai tenis yang tinggi membuat tekad saya untuk selalu mempertahankannya					
25	Dengan pemahaman teknik dan keterampilan gerak saya yakin akan mampu menguasai pengetahuan dalam bidang tenis dengan baik					
26	Saya yakin dengan kemampuan olahraga tenis maka fisik saya akan dengan mudah dapat bergerak dan lebih kuat					
27	Tujuan saya untuk mendapat nilai tertinggi menabah saya lebih giat belajar					
28	Saya belajar <i>backhand groundstrokes</i> tenis sesuai dengan tugas yang di berikan					
29	Saya lebih percaya diri setelah ikuti belajar olahraga tenis					
30	Saya belajar <i>backhand groundstrokes</i> tenis untuk menambah pengalaman					
31	Saya ingin mempelajari tenis secara mendalam					
32	Keinginan saya untuk mendapat penghargaan dari guru sangat besar					
33	Tujuan untuk mendapat nilai yang baik dalam ujian tenis mendorong kegiatan belajar					
34	Kegagalan yang terus-menerus dalam belajar membuat saya frustrasi					
35	Nilai yang baik dalam belajar membuat saya percaya diri					
36	Saya menyelesaikan tugas dengan kemauan sendiri					
37	Kondisi fisik yang fit tidak perlu bagi saya					
38	Saya datang kekelas tenis selalu tidak tepat waktu					
39	Saya lebih senang belajar hal-hal yang sulit					
40	Sewaktu pembelajaran materi <i>backhand groundstrokes</i> saya menghayati gerakan dengan sungguh-sungguh					
41	Kenyamanan tempat belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran					
42	Saya belajar tenis secara mandiri tanpa pendamping					
43	Saya bangga apa bila dapat melakukan tugas dari dosen dengan baik					
44	Saya selalu terlambat menyelesaikan setiap mendapatkan tugas dari dosen					

## Lampiran 2

## TAHAPAN KEGIATAN PENELITIAN

NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
1	16 Desember 2013	Seminar Proposal	PPs - UNJ
2	19 Desember 2013	Izin Uji Coba Instrumen	PPs – UNJ
3	7 Januari 2014	Uji Coba Instrumen	SMP N 3
4	10 Januari 2014	Pengolahan data Uji Coba Instrumen	Jakarta
5	13 Januari 2014	Izin Penelitian	PPs – UNJ
6	17 Januari 2014	Tes Angket Motivasi Belajar untuk Pengelompokan Sampel	SMP N 3
7	20 Januari 2014	Pelaksanaan Eksperimen/ Pemberian Perlakuan	SMP N 3
8	4 Februari 2014	Pengambilan Data Tes hasil belajar <i>passing</i> bawah .	SMP N 3
9	6 Februari 2014	Penelitian/ Pengambilan data	SMP N 3
10	8 Februari 2014	Analisis Data dan Penulisan Laporan Penelitian	LABURA



## Lampiran 3

Pembagian Kelompok Eksperimen  
Berdasarkan Hasil Tes Angket Motivasi Belajar

NO	Nama	Motivasi belajar	Gaya Mengajar	
			Resiprokal	Latihan
1		Tinggi	102	96
2			102	96
3			101	95
4			101	94
5			100	93
6			100	93
7			98	92
8			97	92
9			96	91
10			95	90
11			95	89
12			94	89
13			94	89
1		Rendah	95	97
2			95	97
3			94	97
4			94	96
5			93	96
6			93	95
7			92	94
8			91	93
9			91	93
10			90	92
11			90	92
12			89	92
13			89	91

## Lampiran 4

### ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat gambaran umum data hasil penelitian dalam bentuk skor rata-rata, skor median, skor modus, nilai standar deviasi, dan nilai varians.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS versi 17. Hasil analisis ditunjukkan sebagai berikut:

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Resiprokal (A1)	26	13	89	102	95.04	4.045	16.358
Latihan (A2)	26	8	89	97	93.23	2.550	6.505
Resiprokal Motivasi BelajarTinggi(A1B1)	13	8	94	102	98.08	3.068	9.410
Resiprokal Motivasi belajar Rendah(A1B2)	13	6	89	95	92.00	2.160	4.667
Latihan Motivasi Belajar Tinggi(A2B1)	13	7	69	96	92.23	2.555	6.526
Latihan Motivasi belajar Rendah(A2B2)	13	6	91	97	94.23	2.204	4.859
Valid N (listwise)	13						

### Analisis Deskriptif Untuk data Bergolong ( Kelas Interval)

Untuk menentukan karakteristik data dalam bentuk kelas interval dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan rentang (range), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

2. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan sturges

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

3. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{R}{\text{Banyak kelas}}$$

4. Menentukan ujung bawah kelas interval pertama, yaitu memilih data terkecil atau lebih kecil dari data terkecil.

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, maka dihitung karakteristik data untuk setiap kelompok perlakuan.

Menghitung skor rata-rata, median, modus , standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} \quad \bar{x} = \frac{\sum fx}{f}$$

$$\text{Simpangan Baku (SD)} \quad S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\text{Median (Me)} = Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

Dimana : b = batas bawah kelas median

$p$  = panjang kelas median

$n$  = ukuran sampel atau banyak data

$F$  = Jumlah semua rekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

$f$  = Frekuensi kelas median

$$\text{Modus (Mo)} = Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

dengan :

$b$  = tepi bawah kelas modus

$p$  = panjang kelas modus

$b_1$  = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

$b_2$  = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

**1. Deskripsi hasil belajar *passing* bawah secara keseluruhan pada kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal ( $A_1$ ).**

a. Menentukan rentang (range), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{rentang } 102 - 89 = 13$$

b. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan *Sturges*

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n, \text{ untuk } n = 26$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,66$$

$$= \text{ditentukan } 5$$

c. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{13}{5}$$

$$= 2.6$$

Panjang kelas ditentukan 3

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	X	f x	x <sup>2</sup>	f x <sup>2</sup>
1	89-91	6	19.231	90	540	8100	48600
2	92-94	7	26.923	93	651	8649	60543
3	95-97	6	23.077	96	576	9216	55296
4	98-100	3	11.538	99	297	9801	29403
5	101-103	4	15.385	102	408	10404	41616
Jumlah		26	96.154		2472		235458

a) Menentukan nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}_i$ ) :

$$\bar{x} = \frac{fx}{f}$$

$$\bar{x} = \frac{2472}{26}$$

$$= 95.08$$

b) Menentukan Simpangan Baku (SD)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{26.235458 - (2472)^2}{26.25} \quad S = 2.67$$

c) Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 91.5 + 3 \left( \frac{13 - 6}{7} \right)$$

$$= 94.5$$

d) Modus (Mo)

Menentukan modus digunakan rumus dari Sudjana yakni :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 91.5 + 3 \left( \frac{1}{1+1} \right)$$

$$= 93$$

2. Deskripsi hasil belajar *passing* bawah secara keseluruhan pada siswa yang diajar dengan gaya mengajar Latihan (A<sub>2</sub>).

a. Menentukan rentang (range), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{rentang } 89 - 97 = 8$$

b. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan sturges

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n, \text{ untuk } n = 26$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5.66$$

$$= \text{ditentukan } 5$$

c. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{8}{5}$$

$$= 1.6$$

Panjang kelas ditentukan 2

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

No	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	x	f x	x <sup>2</sup>	f x <sup>2</sup>
1	89-90	4	15.385	89.5	358	8010.25	32041
2	91-92	7	26.923	91.5	640.5	8372.25	58605.75
3	93-94	6	23.077	93.5	561	8742.25	52453.5
4	95-96	6	23.077	95.5	573	9120.25	54721.5
5	97-98	3	11.538	97.5	292.5	9506.25	28518.75
Jumlah		26	100		2425		226340.5

a) Menentukan nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}_i$ ) :

$$\bar{x} = \frac{fx}{f}$$

$$\bar{x} = \frac{2425}{26}$$

$$= 93.27$$

b) Menentukan Simpangan Baku (SD)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{26.226340.5 - (2425)^2}{26.25} \quad S = 2.55$$

c) Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 92.5 + 2 \left( \frac{13-11}{6} \right)$$

$$= 93.16$$

d) Modus (Mo)

Menentukan modus digunakan rumus dari Sudjana yakni :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 90.5 + 2 \left( \frac{3}{3+1} \right)$$

$$= 93$$



3. Deskripsi hasil belajar *passing* bawah pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar Resiprokal ( $A_1 B_1$ ).

- a. Menentukan rentang (range), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{rentang } 102-94 = 8$$

- b. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan *Sturges*

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n, \text{ untuk } n = 13$$

$$= 1 + 3,3 \log 13$$

$$= 4.67$$

$$= \text{ditentukan } 5$$

- c. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{8}{5}$$

$$= 1.6$$

Panjang kelas ditentukan 2

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif	X	f x	x <sup>2</sup>	f x <sup>2</sup>
1	94-95	4	30.769	94.5	378	8930.25	35721
2	96-97	2	15.385	96.5	193	9312.25	18624.5
3	98-99	1	7.6923	98.5	98.5	9702.25	9702.25
4	100-101	4	30.769	100.5	402	10100.25	40401
5	102-103	2	15.385	102.5	205	10506.25	21012.5
Jumlah		13	100		1276.5		125461.3

a) Menentukan nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}_i$ ) :

$$\bar{x} = \frac{fx}{f}$$

$$\bar{x} = \frac{1276.5}{13} = 98.19$$

b) Menentukan Simpangan Baku (SD)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{13.125461.3 - (1276.5)^2}{13.12} \quad S = 3.15$$

c) Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 97.5 + 2 \left( \frac{6.5 - 6}{1} \right)$$

$$= 98.5$$

d) Modus (Mo)

Menentukan modus digunakan rumus dari Sudjana yakni :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 99.5 + 2 \left( \frac{3}{3+1} \right)$$

$$= 101$$

4. Deskripsi hasil belajar *passing* bawah pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal ( $A_1 B_2$ ).

- a. Menentukan rentang (range), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{rentang } 95-89 = 6$$

- b. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan *Sturges*

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n, \text{ untuk } n = 13$$

$$= 1 + 3,3 \log 13$$

$$= 4.67$$

$$= \text{ditentukan } 4$$

- c. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{6}{4}$$

$$= 1.5$$

Panjang kelas ditentukan 2

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

No	Kelas Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif	x	f x	x <sup>2</sup>	f x <sup>2</sup>
1	89-90	4	30.769	89.5	358	8010.25	32041
2	91-92	3	23.077	91.5	274.5	8372.25	25116.75
3	93-94	4	30.769	93.5	374	8742.25	34969
4	95-96	2	15.385	95.5	191	9120.25	18240.5
Jumlah		13	100		1197.5		110367.3

a) Menentukan nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}_i$ ) :

$$\bar{x} = \frac{fx}{f}$$

$$\bar{x} = \frac{1197.5}{13} = 92.12$$

b) Menentukan Simpangan Baku (SD)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{13.110367.3 - (1197.5)^2}{13.12} \quad S = 2.22$$

c) Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 90.5 + 2 \left( \frac{6.5 - 4}{3} \right)$$

$$= 92.16$$

d) Modus (Mo)

Menentukan modus digunakan rumus dari Sudjana yakni :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 92.5 + 2 \left( \frac{1}{1+2} \right)$$

$$= 93.16$$

5. Deskripsi hasil belajar *passing* bawah pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar Latihan ( $A_2 B_1$ ).

a. Menentukan rentang (range), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{rentang } 96-69 = 7$$

b. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan *Sturges*

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n, \text{ untuk } n = 13$$

$$= 1 + 3,3 \log 13$$

$$= 4.67$$

$$= \text{ditentukan } 4$$

c. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{7}{4}$$

$$= 1.75$$

Panjang kelas ditentukan 2

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

No	Kelas Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif	X	f x	x <sup>2</sup>	f x <sup>2</sup>
1	89-90	4	30.769	89.5	358	8010.25	32041
2	91-92	3	23.077	91.5	274.5	8372.25	25116.75
3	93-94	3	23.077	93.5	280.5	8742.25	26226.75
4	95-96	3	23.077	95.5	286.5	9120.25	27360.75
Jumlah		13	100		1199.5		110745.3

a) Menentukan nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}_i$ ) :

$$\bar{x} = \frac{fx}{f}$$

$$\bar{x} = \frac{1199.5}{13} = 92.27$$

b) Menentukan Simpangan Baku (SD)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{13.110745.3 - (1199.5)^2}{13.12} \quad S = 2.39$$

c) Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 90.5 + 2 \left( \frac{6.5 - 4}{3} \right) \\ &= 92.16 \end{aligned}$$

d) Modus (Mo)

Menentukan modus digunakan rumus dari Sudjana yakni :

$$\text{Mo} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= 88.5 + 2 \left( \frac{4}{4+1} \right) \\ &= 90.1 \end{aligned}$$

6. Deskripsi hasil belajar *passing* bawah pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar Latihan ( $A_2 B_2$ ).

a. Menentukan rentang (range), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{rentang } 97-91 = 6$$

b. Menentukan banyak kelas interval dengan aturan *Sturges*

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n, \text{ untuk } n = 13$$

$$= 1 + 3,3 \log 13$$

$$= 4.67$$

$$= \text{ditentukan } 4$$

c. Menentukan panjang kelas (p)

$$p = \frac{6}{4}$$

$$= 1.25$$

Panjang kelas ditentukan 2

Selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif	x	f x	x <sup>2</sup>	f x <sup>2</sup>
1	91-92	4	30.769	91.5	366	8372.25	33489
2	93-94	3	23.077	93.5	280.5	8742.25	26226.75
3	95-96	3	23.077	95.5	286.5	9120.25	27360.75
4	97-98	3	23.077	97.5	292.5	9506.25	28518.75
Jumlah		13	100		1225.5		115595.3

a) Menentukan nilai rata-rata hitung ( $\bar{x}_i$ ) :

$$\bar{x} = \frac{fx}{f}$$

$$\bar{x} = \frac{1225.5}{13} = 92.27$$

b) Menentukan Simpangan Baku (SD)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{13.115595.3 - (1225.5)^2}{13.12} \quad S = 2.38$$

c) Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left( \frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 92.5 + 2 \left( \frac{6.5 - 4}{3} \right)$$

$$= 94.16$$

d) Modus (Mo)

Menentukan modus digunakan rumus dari Sudjana yakni :

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 90.5 + 2 \left( \frac{4}{4+1} \right)$$

$$= 92.1$$



## Lampiran 5

### Angket Motivasi Belajar

No	Uraian pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya ingin mencapai nilai yang baik agar dipuji oleh teman-teman					
2	Penggunaan metode dan gaya mengajar yang tepat oleh guru menambah semangat belajar saya.					
3	Prestasi yang baik dalam bola voli membuat saya percaya diri					
4	Saya mau belajar demi nilai yang tinggi					
5	Saya senang dan bangga bila hasil belajar mendapat nilai tinggi diketahui oleh orang tua saya					
6	Saya belajar karena ada kewajiban untuk mengikuti pelajaran					
7	Tugas bola voli menantang lebih menarik					
8	Pada saat tes keterampilan bola voli bersama teman-teman menambah semangat dan percaya diri					
9	Hasil belajar yang belum memuaskan membuat saya malu					
10	Prestasi teman menambah saya giat belajar					
11	Saya menyelesaikan tugas bila sudah ada teguran					
12	Kesempatan saya tanya jawab di lapangan pada saat belajar menambah semangat dan minat belajar					
13	Saya dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya					
14	Saya menjaga kondisi badan agar tetap fit					
15	Untuk mendapatkan hasil yang baik saya belajar sesuai petunjuk					

16	Saya datang ke lapangan bola voli tepat waktu					
17	Saya senang bila di berikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas					
18	Saya enggan belajar hal-hal yang sulit					
19	Saya belajar dengan senang hati					
20	Pujian dari guru saat saya dapat melakukan keterampilan gerak atau dalam mengerjakan tugas-tugas menambah semangat belajar					
21	Saya merasa kecewa bila hanya dapat mencapai kemampuan <i>passsing</i> bawah seperti kebanyakan teman-teman					
22	Seringnya berinteraksi dan komunikasi dengan sesama teman mendongkrak minat saya terhadap bola voli					
23	Keamanan tempat belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar					
24	Tempat belajar yang bagus dan lengkap membuat saya sangat bersemangat dalam belajar					
25	Tujuan saya mencapai <i>passing</i> bawah yang baik menambah semangat dalam belajar					
26	Nilai bola voli yang tinggi membuat tekad saya untuk selalu mempertahankannya					
27	Dengan pemahaman teknik dan keterampilan gerak saya yakin akan mampu menguasai pengetahuan dalam bidang bola voli dengan baik					
28	Saya yakin dengan kemampuan olahraga bola voli maka fisik saya akan dengan mudah dapat bergerak dan lebih kuat					
29	Tujuan saya untuk mendapat nilai tertinggi menambah saya lebih giat belajar					
30	Saya belajar <i>passing</i> bawah bola voli sesuai dengan tugas yang di berikan					
31	Kebutuhan saya untuk menjaga stamina tubuh, saya lakukan dengan berolahraga penjas secara rutin					
32	Saya lebih percaya diri setelah ikuti belajar olahraga bola voli					

33	Saya belajar olahraga bola voli untuk memenuhi tugas mata pelajaran					
34	Saya belajar <i>passing</i> bawah bola voli untuk menambah pengalaman					
35	Saya ingin mempelajari bola voli secara mendalam					
36	Keinginan saya untuk mendapat penghargaan dari guru sangat besar					
37	Tujuan untuk mendapat nilai yang baik dalam ujian bola voli mendorong kegiatan belajar					
38	Kegagalan yang terus-menerus dalam belajar membuat saya frustrasi					
39	Nilai yang baik dalam belajar membuat saya percaya diri					
40	Saya mau belajar demi nilai yang tinggi					
41	Saya menyelesaikan tugas dengan kemauan sendiri					
42	Kondisi fisik yang fit tidak perlu bagi saya					
43	Saya datang ke lapangan bola voli selalu tidak tepat waktu					
44	Saya lebih senang belajar hal-hal yang sulit					

## Keterangan:

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

### Uji Reliabilitas Instrumen

Perhitungan Reliabilitas Tes Motivasi Belajar

No Pertanyaan	Varians	Varians <sup>2</sup>	Perhitungan Reliabilitas
1	0.466	0.217	1. Jumlah Butir Valid = 44 2. Jumlah Varian Butir = 14,829 3. Varians Total = 215,040 4. Rumus Alpha $\Gamma_{xx} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$ $\left[ \frac{44}{44-1} \right] \left[ 1 - \frac{14,829}{215,040} \right]$ $= 1,023 \times 0,931$ $= \mathbf{0.953}$ Keterangan: $\Gamma_{xx}$ = reliabilitas instrumen k = jumlah soal $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir $\sigma_t^2$ = varians total
2	1.076	1.157	
3	0.240	0.058	
4	0.392	0.154	
5	0.185	0.034	
6	0.257	0.066	
7	0.213	0.045	
8	0.299	0.089	
9	0.166	0.027	
10	1.076	1.157	
11	0.599	0.359	
12	0.392	0.154	
13	0.185	0.034	
14	0.257	0.066	
15	0.144	0.021	
16	0.093	0.009	
17	0.248	0.062	
18	0.093	0.009	
19	0.493	0.243	
20	0.300	0.090	
21	0.392	0.154	
22	0.257	0.066	
23	0.240	0.058	
24	0.392	0.154	
25	0.185	0.034	
26	0.257	0.066	
27	1.076	1.157	
28	0.202	0.041	
29	0.185	0.034	
30	0.257	0.066	
31	0.585	0.342	
32	0.392	0.154	
33	0.185	0.034	
34	0.257	0.066	

35	0.093	0.009	
36	0.093	0.009	
37	0.575	0.330	
38	0.144	0.021	
39	0.248	0.062	
40	0.257	0.066	
41	0.414	0.171	
42	0.202	0.041	
43	0.166	0.066	
44	0.599	0.359	
Jumlah	14.829	7.611	

## Lampiran 6

### UJI PERSYARATAN ANALISIS VARIANS

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors<sup>79</sup>, dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . prosedur perhitungan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel})$$

- b. Untuk setiap bilangan baku tersebut di atas, dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ .
- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi dinyatakan oleh  $S(z_i)$ , maka  $S(z_i)$  menggunakan rumus: 
$$= \frac{\text{banyaknyaz } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- d. Selanjutnya dihitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$ .
- e. Menentukan harga mutlaknya  $L_0$  yaitu harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih  $F(z_i) - S(z_i)$ .

---

<sup>79</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 1993), pp.466-467.

### Uji Normalitas

#### 1. Kelompok Gaya mengajar Resiprokal Secara Keseluruhan

$$\bar{x} = 95.04$$

$$s = 4.05$$

$$n = 26$$

No	$x_i$	$z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	89	-1.492	0.077	0.076	0.001
2	89	-1.492	0.077	0.076	0.001
3	90	-1.24	0.107	0.153	0.046
4	90	-1.24	0.107	0.153	0.046
5	91	-0.995	0.161	0.23	0.069
6	91	-0.995	0.161	0.23	0.069
7	92	-0.75	0.226	0.269	0.043
8	93	-0.504	0.308	0.346	0.038
9	93	-0.504	0.308	0.346	0.038
10	94	-0.527	0.397	0.5	0.104
11	94	-0.527	0.397	0.5	0.104
12	94	-0.527	0.397	0.5	0.104
13	94	-0.527	0.397	0.5	0.104
14	95	-0.01	0.496	0.654	0.158
15	95	-0.01	0.496	0.654	0.158
16	95	-0.01	0.496	0.654	0.158
17	95	-0.01	0.496	0.654	0.158
18	96	0.238	0.595	0.692	0.098
19	97	0.238	0.595	0.692	0.098
20	98	0.731	0.767	0.769	0.002
21	100	1.227	0.891	0.846	0.045
22	100	1.227	0.891	0.846	0.045
23	101	1.474	0.929	0.923	0.006
24	101	1.474	0.929	0.923	0.006
25	102	1.721	0.957	1	0.043

26	102	1.721	0.957	1	0.043
----	-----	-------	-------	---	-------

Keterangan:

$x_i$  : Skor mentah

$z_i$  : Skor baku (z skor)

$F(z_i)$  : Harga peluang

$S(z_i)$  : Harga proporsi Kumulatif

Harga sebesar ( $L_o$ ) = 0,158 dengan  $n = 26$  pada taraf 0,05, dari daftar tabel diperoleh  $L_t = 0,1706$  yang lebih besar dari  $L_o$ , sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulan populasi berdistribusi **normal**.

## 2. Kelompok Gaya Mengajar Latihan Secara Keseluruhan

$$\bar{x} = 93.23$$

$$s = 2.55$$

$$n = 26$$

No	$x_i$	$z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	89	-1,658	0.049	0.11	0.061
2	96	-1,658	0.049	0.11	0.061
3	93	-1,658	0.049	0.11	0.061
4	92	-1.266	0.104	0.153	0.049
5	91	-0.87	0.192	0.23	0.038
6	94	-0.87	0.192	0.23	0.038
7	92	-0.483	0.316	0.423	0.107
8	93	-0.483	0.316	0.423	0.107
9	96	-0.483	0.316	0.423	0.107
10	89	-0.483	0.316	0.423	0.107
11	90	-0.483	0.316	0.423	0.107
12	95	-0.09	0.46	0.577	0.117
13	89	-0.09	0.46	0.577	0.117
14	93	-0.09	0.46	0.577	0.117
15	97	-0.09	0.46	0.577	0.117
16	97	0.302	0.618	0.654	0.036
17	96	0.302	0.618	0.654	0.036



18	91	0.694	0.758	0.731	0.027
19	92	0.694	0.758	0.731	0.027
20	92	0.694	0.758	0.731	0.027
21	97	0.694	0.758	0.731	0.027
22	94	0.694	0.758	0.731	0.027
23	92	0.694	0.758	0.731	0.027
24	93	0.478	0.931	1	0.069
25	95	0.478	0.931	1	0.069
26	96	0.478	0.931	1	0.069

Keterangan:

$x_i$  : Skor mentah

$z_i$  : Skor baku (z skor)

$F(z_i)$  : Harga peluang

$S(z_i)$  : Harga proporsi Kumulatif

Harga sebesar ( $L_o$ ) = 0,117 dengan  $n = 26$  pada taraf 0,05, dari daftar tabel diperoleh  $L_t = 0,1706$  yang lebih besar dari  $L_o$ , sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulan populasi berdistribusi **normal**.

3. Kelompok hasil belajar *passing* bawah pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

$$\bar{x} = 98.08$$

$$s = 3.06$$

$$n = 13$$

No	$x_i$	$z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	94	-1.329	0.092	0.154	0.062
2	94	-1.329	0.092	0.154	0.062
3	95	-1.003	0.159	0.308	0.149
4	95	-1.003	0.159	0.308	0.149
5	96	-0.677	0.248	0.385	0.136
6	97	-0.677	0.248	0.385	0.136
7	98	-0.025	0.488	0.538	0.05
8	100	0.627	0.736	0.692	0.043
9	100	0.627	0.736	0.692	0.043
10	101	0.627	0.736	0.692	0.043
11	101	0.627	0.736	0.692	0.043
12	102	1.279	0.9	1	0.1
13	102	1.279	0.9	1	0.1

Keterangan:

$x_i$  : Skor mentah

$z_i$  : Skor baku (z skor)

$F(z_i)$  : Harga peluang

$S(z_i)$  : Harga proporsi Kumulatif

Harga sebesar ( $L_o$ ) = 0,149 dengan  $n = 13$  pada taraf 0,05, dari daftar tabel diperoleh  $L_t = 0,234$  yang lebih besar dari  $L_o$ , sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulan populasi berdistribusi **normal**.

4. Kelompok hasil belajar *passing* bawah pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

$$\bar{x} = 92 \quad s = 2.16 \quad n = 13$$

No	$x_i$	$z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	89	-1.389	0.068	0.154	0.086
2	89	-1.389	0.068	0.154	0.086
3	90	-0.926	0.176	0.308	0.131
4	90	-0.926	0.176	0.308	0.131
5	91	-0.463	0.323	0.462	0.139
6	91	-0.463	0.323	0.462	0.139
7	92	0	0.5	0.538	0.038
8	93	0.463	0.323	0.462	0.139
9	93	0.463	0.323	0.462	0.139
10	94	0.926	0.824	0.846	0.022
11	94	0.926	0.824	0.846	0.022
12	95	1.389	0.932	1	0.068
13	95	1.389	0.932	1	0.068

Keterangan:

$z_i$  : Skor baku (z skor)

$F(z_i)$  : Harga peluang

$S(z_i)$  : Harga proporsi Kumulatif

Harga sebesar ( $L_0$ ) = 0,138 dengan  $n = 13$  pada taraf 0,05, dari daftar tabel diperoleh  $L_t = 0,234$  yang lebih besar dari  $L_0$ , sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulan populasi berdistribusi **normal**.

No	$x_i$	$z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	89	-1.265	0.104	0.231	0.127
2	89	-1.265	0.104	0.231	0.127
3	89	-1.265	0.104	0.231	0.127
4	90	-0.873	0.192	0.308	0.115
5	91	0.482	0.316	0.385	0.069
6	92	-0.09	0.46	0.538	0.078
7	92	-0.09	0.46	0.538	0.078
8	93	0.301	0.518	0.692	0.074
9	93	0.301	0.518	0.692	0.074
10	94	0.093	0.758	0.769	0.011
11	95	0.093	0.758	0.769	0.011
12	96	1.476	0.931	1	0.069
13	96	1.476	0.931	1	0.069

5. Kelompok hasil belajar *passing* bawah pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar latihan.

$$\bar{x} = 92.23$$

$$s = 2.55$$

$$n = 13$$

Keterangan:

$z_i$  : Skor baku (z skor)

$F(z_i)$  : Harga peluang

$S(z_i)$  : Harga proporsi Kumulatif

Harga sebesar ( $L_o$ ) = 0,127 dengan  $n = 13$  pada taraf 0,05, dari daftar tabel diperoleh  $L_t = 0,234$  yang lebih besar dari  $L_o$ , sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulan populasi berdistribusi **normal**.

6. Kelompok hasil belajar *passing* bawah pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar latihan.

$$\bar{x} = 94.23$$

$$s = 2.20$$

$$n = 13$$

No	$x_i$	$z_i$	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	91	-1.466	0.071	0.077	0.066
2	92	-1.012	0.156	0.308	0.151
3	92	-1.012	0.156	0.308	0.151
4	92	-1.012	0.156	0.308	0.151
5	93	0.558	0.288	0.462	0.174
6	93	0.558	0.288	0.462	0.174
7	94	-1.105	0.46	0.538	0.078
8	95	-1.105	0.46	0.538	0.078
9	96	0.803	0.788	0.769	0.019
10	96	0.803	0.788	0.769	0.019
11	97	1.259	0.896	1	0.104
12	97	1.259	0.896	1	0.104
13	97	1.259	0.896	1	0.104

Keterangan:

$z_i$  : Skor baku (z skor)

$F(z_i)$  : Harga peluang

$S(z_i)$  : Harga proporsi Kumulatif

Harga sebesar ( $L_o$ ) = 0,174 dengan  $n = 13$  pada taraf 0,05, dari daftar tabel diperoleh  $L_t = 0,234$  yang lebih besar dari  $L_o$ , sehingga hipotesis nol diterima. Kesimpulan populasi berdistribusi **normal**.

## Lampiran 7

## Pengujian Hipotesis

Motivasi Belajar	Gaya Mengajar		J <sub>j</sub>	$\bar{Y}_j$
	Resiprokal	Latihan		
<b>Motivasi Belajar Tinggi</b>	95	89		
	102	96		
	101	93		
	102	92		
	94	91		
	95	94		
	100	92		
	98	93		
	94	96		
	97	89		
	100	90		
	96	95		
	101	89		
Jumlah (j <sub>j</sub> )	1275	1199	2474	
Rata-rata ( $\bar{Y}_j$ )	98.08	92.23		95.16
<b>Motivasi Belajar rendah</b>	90	93		
	91	97		
	89	97		
	94	96		
	93	91		
	90	92		
	94	92		
	95	97		
	91	94		
	89	92		
	92	93		
	93	95		
	95	96		
Jumlah (j <sub>j<sub>o</sub></sub> )	1196	1225	2421	
Rata-rata ( $\bar{Y}_{i.}$ )	92	94.23	93.115	
Total (J <sub>i.</sub> )	2471	2424	4895	
Rata-rata $Y_{i00}$	95.04	93.23		

**Harga yang diperlukan untuk ANAVA adalah:**

**A. Jumlah Kwadrat**

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= 95^2 + 102^2 + 101^2 + \dots + 95^2 + 96^2 \\ &= 461403\end{aligned}$$

$$R_y = J_j^2 / bpn$$

$$= \frac{4895^2}{2 \times 2 \times 13}$$

$$= 460788.94$$

$$A_y = \sum (J_i / an)$$

$$= \frac{(2471)^2 + (2424)^2}{2 \times 13} - 460788.94$$

$$= 42.48$$

$$B_y = \sum (J_i / bn)$$

$$= \frac{(2474)^2 + (2424)^2}{2 \times 13} - 460788.94$$

$$= 54.02$$

$$J_{ab} = \sum (J_i J_j / n) - R_y$$



$$= 1/13 \{(1275)^2 + (119)^2 + (1196)^2 + (1225)^2 - 460788.94$$

$$= 308.52$$

$$A_{by} = J_{ab} - A_y - B_y$$

$$= 308.52 - 42.48 - 54.02$$

$$= 212.02$$

$$E_y = \sum y^2 - R_y - A_y - B_y - A_{by}$$

$$= 461403 - 460788.94 - 42.48 - 54.02 - 212.02$$

$$= 305.54$$

## B. Derajat Kebebasan

$$\text{Rata-rata} = 1$$

$$A = a - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$B = b - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$AB = (a - 1)(b - 1) = (2 - 1)(2 - 1) = 1$$

$$\text{Kekeliruan} = ab(n - 1) = 2 \times 2(13 - 1) = 48$$

Dalam daftar ANAVA harga-harga tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Sumber Variasi	dk	JK	KT	Fo	Ft
Rata-rata	1	460788.94	460788.94		
Perlakuan					
A	1	42.48	42.48	6.66*	4,08
B	1	54.02	54.02	8.48*	4,08
AB	1	212.02	212.02	33.28*	4,08
Kekeliruan (E)	48	305.54	6.37		
Jumlah	52	461403			

Keterangan :

\* = Signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

KT = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Fh = Harga F hitung

Ft = Harga F tabel

Dari daftar anava di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Fo antar kolom (FA) =6.66 ternyata lebih besar dari Ft = 4,08, dengan demikian Ho di tolak. Kesimpulan, secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh secara nyata antara kelompok siswa, yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dari pada kelompok kelompok siswa, yang diajar dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah.

2. Hasil perhitungan  $F_{o \text{ interaksi}} (FAB) = 33.28$  dan  $F_t = 4,08$ , jadi FAB lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak. Kesimpulan terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah.

Oleh karena adanya interaksi, maka dilakukan uji lanjut. Teknik yang dipergunakan untuk uji lanjut adalah uji Tukey. Tujuan uji lanjut adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar *passing* bawah pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar latihan (2). perbedaan hasil belajar *passing* bawah pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan gaya mengajar latihan.

## Lampiran 7

## Pengujian Hipotesis

Motivasi Belajar	Gaya Mengajar		J <sub>j</sub>	$\bar{Y}_j$
	Resiprokal	Latihan		
<b>Motivasi Belajar Tinggi</b>	95	89		
	102	96		
	101	93		
	102	92		
	94	91		
	95	94		
	100	92		
	98	93		
	94	96		
	97	89		
	100	90		
	96	95		
	101	89		
Jumlah (j <sub>j</sub> )	1275	1199	2474	
Rata-rata ( $\bar{Y}_j$ )	98.08	92.23		95.16
<b>Motivasi Belajar rendah</b>	90	93		
	91	97		
	89	97		
	94	96		
	93	91		
	90	92		
	94	92		
	95	97		
	91	94		
	89	92		
	92	93		
	93	95		
	95	96		
Jumlah (j <sub>j<sub>o</sub></sub> )	1196	1225	2421	
Rata-rata ( $\bar{Y}_{i.}$ )	92	94.23	93.115	
Total (J <sub>i.</sub> )	2471	2424	4895	
Rata-rata $Y_{i00}$	95.04	93.23		

**Harga yang diperlukan untuk ANAVA adalah:**

**A. Jumlah Kwadrat**

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= 95^2 + 102^2 + 101^2 + \dots + 95^2 + 96^2 \\ &= 461403\end{aligned}$$

$$R_y = \sum J_j^2 / bpn$$

$$= \frac{4895^2}{2 \times 2 \times 13}$$

$$= 460788.94$$

$$A_y = \sum (J_i / an)$$

$$= \frac{(2471)^2 + (2424)^2}{2 \times 13} - 460788.94$$

$$= 42.48$$

$$B_y = \sum (J_i / bn)$$

$$= \frac{(2474)^2 + (2424)^2}{2 \times 13} - 460788.94$$

$$= 54.02$$

$$J_{ab} = \sum (J_i J_j / n) - R_y$$

$$= 1/13 \{(1275)^2 + (119)^2 + (1196)^2 + (1225)^2 - 460788.94$$

$$= 308.52$$

$$A_{by} = J_{ab} - A_y - B_y$$

$$= 308.52 - 42.48 - 54.02$$

$$= 212.02$$

$$E_y = \sum y^2 - R_y - A_y - B_y - A_{by}$$

$$= 461403 - 460788.94 - 42.48 - 54.02 - 212.02$$

$$= 305.54$$

## B. Derajat Kebebasan

$$\text{Rata-rata} = 1$$

$$A = a - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$B = b - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$AB = (a - 1)(b - 1) = (2 - 1)(2 - 1) = 1$$

$$\text{Kekeliruan} = ab(n - 1) = 2 \times 2(13 - 1) = 48$$

Dalam daftar ANAVA harga-harga tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Sumber Variasi	dk	JK	KT	Fo	Ft
Rata-rata	1	460788.94	460788.94		
Perlakuan					
A	1	42.48	42.48	6.66*	4,08
B	1	54.02	54.02	8.48*	4,08
AB	1	212.02	212.02	33.28*	4,08
Kekeliruan (E)	48	305.54	6.37		
Jumlah	52	461403			

Keterangan :

\* = Signifikan pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

KT = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Fh = Harga F hitung

Ft = Harga F tabel

Dari daftar anava di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil perhitungan Fo antar kolom (FA) =6.66 ternyata lebih besar dari Ft = 4,08, dengan demikian Ho di tolak. Kesimpulan, secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh secara nyata antara kelompok siswa, yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dari pada kelompok kelompok siswa, yang diajar dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah.

4. Hasil perhitungan  $F_{o \text{ interaksi}} (FAB) = 33.28$  dan  $F_t = 4,08$ , jadi FAB lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak. Kesimpulan terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah.

Oleh karena adanya interaksi, maka dilakukan uji lanjut. Teknik yang dipergunakan untuk uji lanjut adalah uji Tukey. Tujuan uji lanjut adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar *passing* bawah pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar latihan (2). perbedaan hasil belajar *passing* bawah pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan gaya mengajar latihan.



## Lampiran 8

### UJI LANJUT ANAVA DENGAN METODE TUCKEY

Uji lanjut yang digunakan untuk menganalisis ini adalah Uji Tuckey

Perhitungannya sebagai berikut:

$$Q = \frac{|\bar{X}_i - \bar{X}_j|}{\sqrt{KT / N}}$$

#### 1. P1 : P2

$$Q = \frac{|98.08 - 92.23|}{\sqrt{6.37/13}}$$

$$Q = \frac{5.85}{0.7}$$

$$Q = 8.35 \text{ ( Signifikan )}$$

#### 2. P3 : P4

$$Q = \frac{|92 - 94.23|}{\sqrt{6.37/13}}$$

$$Q = \frac{2.23}{0.7}$$

$$Q = 3.19 \text{ ( Tidak Signifikan )}$$

### Rangkuman hasil Uji lanjut dengan Uji Tukey

No	Kelompok yang dibandingkan	Q hitung	Q tabel	Keterangan
1	P1 dengan P2	8.35	3.74	Tidak signifikan
2	P3 dengan P4	3,19	3.74	

Keterangan :

- P1 = Kelompok motivasi belajar tinggi dengan gaya mengajar resiprokal  
 P2 = Kelompok motivasi belajar tinggi dengan gaya mengajar latihan  
 P3 = Kelompok motivasi belajar rendah dengan gaya mengajar resiprokal  
 P4 = Kelompok motivasi belajar rendah dengan gaya mengajar latihan

Berdasarkan hasil uji lanjut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kelompok motivasi belajar tinggi dengan gaya mengajar resiprokal (P<sub>1</sub>)  
 Kelompok motivasi belajar tinggi dengan gaya mengajar latihan (P<sub>2</sub>),  
 diperoleh  $Q_0 = 8.35$  dan  $Q_t = 3.74$ . Dengan demikian  $Q_0$  lebih besar dari  $Q_t$ ,  
 sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulan, hasil belajar *passing* bawah secara  
 keseluruhan pada kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar  
 resiprokal. ( $\bar{X} = 98.08$ , dan  $S = 3.06$ ) lebih baik dari kelompok siswa yang  
 diajar dengan gaya mengajar latihan ( $\bar{X} = 92.23$  dan  $S = 2.55$ ).
2. Kelompok motivasi belajar rendah dengan gaya mengajar resiprokal (P<sub>3</sub>)  
 dibandingkan dengan Kelompok motivasi belajar rendah dengan gaya  
 mengajar latihan (P<sub>4</sub>), diperoleh  $Q_0 = 3.19$  dan  $Q_t = 3.74$ . Dengan demikian  
 $Q_0$  lebih kecil dari  $Q_t$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Kesimpulan, Kelompok motivasi  
 belajar rendah dengan gaya mengajar latihan ( $\bar{X} = 94.23$  dan  $S = 2.20$ )  
 lebih baik dari gaya mengajar resiprokal ( $\bar{X} = 92$  dan  $S = 2.16$ ).

## Lampiran 9

### RECANA PROGRAM PEMBELAJARAN GAYA RESIPROKAL

Mata Kuliah : Tenis Lapangan

Kode Mata kuliah : PKO

SKS : 2 sks

Waktu Pertemuan : 4 X 50 menit

Pertemuan ke : 1 dan 2

#### A. Tujuan

1. TIU : Setelah menyelesaikan mata kuliah ini pada akhir semester mahasiswa dapat mempraktekkan *backhand groundstrokes* dengan baik.

2. TIK : Setelah menyelesaikan mata kuliah pada akhir pertemuan ke 2 mahasiswa dapat memahami jenis grip yang akan digunakan dan mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan dalam melakukan *backhand groundstrokes*.

B. Pokok Bahasan : Pengenalan *grip backhand* dan ayunan bayangan

C. Sub Pokok Bahasan :

1. Pengertian *backhand Groundstrokes*
2. Pengenalan *grip backhand*
3. ayunan bayangan

#### D. Kegiatan Belajar Mengajar

TAHAP	KEGIATAN PENGAJAR	KEGIATAN MAHASISWA	MEDIA DAN ALAT PENGAJARAN
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanasan</li> <li>2. Menjelaskan materi teknik <i>backhand groundstrokes</i></li> <li>3. Menjelaskan jenis grip yang digunakan untuk <i>backhand groundstrokes</i></li> <li>4. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tahapan-tahapan dalam melakukan pukulan <i>backhand ground strokes</i></li> <li>5. Menjelaskan tentang <i>one hand backhand</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemanasan peregangan otot</li> <li>2. Dosen menugaskan kepada mahasiswa untuk membagi 2 kelompok</li> </ol>	Raket tenis, Bola Tenis

Penyajian	6. menjelaskan tentang <i>two hand backhand</i> 7. Memantulkan Bola dengan Raket posisi sebelah kiri 8. Mengambil bola 9. Membawa bola 10. menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan grip two hand dan grip one hand. 11. Melempar dan menangkap	3. Setelah mahasiswa terbagi ke dalam 2 kelompok, dosen menugaskan agar kelompok 1 menjadi pelaku dan Pengamat terhadap materi yang telah diberikan	
Penutupan	12. Menutup pertemuan a) Mengevaluasi terhadap materi yang telah diajarkan b) Memberikan kesempatan bagi yang mau bertanya c) Memberikan gambaran umum tentang materi perkuliahan yang akan		

#### E. Evaluasi

F. Instrumen yang digunakan : borang penilaian untuk menilai kemampuan teknik dasar fase persiapan *backhand groundstrokes*, pelaksanaan *groundstrokes*, gerakan lanjutan *backhand groundstrokes* yang telah dilakukan mahasiswa

#### G. Referensi :

1. Brown, J.2007. *Tenis Tingkat Pemula*. PT. Raja Grafindo Persada. Kelapa Gading, Jakarta.

## RECANA PROGRAM PEMBELAJARAN

### GAYA MENGAJAR RESIPROKAL

Mata Kuliah : Tenis Lapangan

Kode Mata kuliah : PKO

SKS : 2 sks

Waktu Pertemuan : 4 X 50 menit

Pertemuan ke : 3 dan 4

#### A. Tujuan

3. TIU : Setelah menyelesaikan mata kuliah ini pada akhir semester dapat mempraktekkan *backhand* *grounstrokes* dengan baik.

4. TIK : Setelah menyelesaikan mata kuliah pada akhir pertemuan ke 4 dapat mempraktikkan *backhand* *groundstrokes* sesuai dengan tahapannya

B. Pokok Bahasan : Teknik *backhand* *Groundstrokes*

C. Sub Pokok Bahasan :

4. Menjelaskan tahapan-tahapan melakukan *backhand* *groundstrokes*

5. Fase Persiapan *backhand* *groundstrokes*

6. Fase pelaksanaan *backhand* *groundstrokes*

7. Gerakan lanjutan *backhand* *groundstrokes*

## D. Kegiatan Belajar Mengajar

TAHAP	KEGIATAN PENGAJAR	KEGIATAN MAHASISWA	MEDIA DAN ALAT PENGAJARAN
Pendahuluan	1. Pemanasan	1. Melakukan pemanasan peregangan otot	
Penyajian	2. Menjelaskan materi teknik <i>backhand groundstrokes</i>	2. Dosen menugaskan kepada mahasiswa untuk membagi 2 kelompok	Raket tenis, Bola Tenis
	3. Menjelaskan pegangan eastern <i>backhand groundstrokes</i>		
	4. Menjelaskan fase persiapan <i>backhand groundstrokes</i>		
	5. Menjelaskan gerakan lanjutan <i>backhand groundstrokes</i>		
Penutupan	6. Menjelaskan kepada mahasiswa untuk melakukan drill <i>backhand groundstrokes</i> dari daerah kotak servis	3. Setelah mahasiswa terbagi ke dalam 2 kelompok, dosen menugaskan agar kelompok 1 menjadi pelaku dan Pengamat terhadap materi yang telah diberikan	
	7. Menjelaskan kepada mahasiswa untuk melakukan <i>backhand groundstrokes</i> dari baseline		
	8. Menjelaskan kepada mahasiswa untuk melakukan drill dengan berbagai variasi.		
	9. Menutup pertemuan d) Mengevaluasi terhadap materi yang telah diajarkan e) Memberikan kesempatan bagi yang mau bertanya f) Memberikan gambaran umum tentang materi perkuliahan yang akan datang.		

## E. Evaluasi

F. Instrumen yang digunakan : borang penilaian untuk menilai kemampuan teknik dasar fase persiapan *backhand groundstrokes*, pelaksanaan *groundstrokes*, gerakan lanjutan *backhand groundstrokes* yang telah dilakukan mahasiswa.

## G. Referensi :

2. Brown, J.2007. *Tenis Tingkat Pemula*. PT. Raja Grafindo Persada. Kelapa Gading, Jakarta.

**RECANA PROGRAM PEMBELAJARAN**  
**GAYA MENGAJAR RESIPROKAL**

Mata Kuliah : Tenis Lapangan

Kode Mata kuliah : PKO

SKS : 2 sks

Waktu Pertemuan : 4 X 50 menit

Pertemuan ke : 5-6

A. Tujuan

1. TIU : Setelah menyelesaikan mata kuliah ini pada akhir semester dapat mempraktekkan *backhand* groundstrokes dengan baik.
2. TIK : Setelah menyelesaikan mata kuliah pada akhir pertemuan ke 6 dapat melakukan *backhand groundstrokes* dengan baik dan benar.

B. Pokok Bahasan : variasi *Backhand Groundstrokes*

C. Sub Pokok Bahasan :

1. *Backhand groundstrokes* berpasangan
2. *Backhand groundstrokes* menyilang
3. *Backhand groundstrokes* lurus

## D. Kegiatan Belajar Mengajar

TAHAP	KEGIATAN PENGAJAR	KEGIATAN MAHASISWA	MEDIA DAN ALAT PENGAJARAN
Pendahuluan	1. Pemanasan	4. Melakukan pemanasan peregangan otot	Raket tenis, Bola Tenis
Penyajian	2. Menjelaskan materi variasi <i>backhand groundstrokes</i>	5. Dosen menugaskan kepada mahasiswa untuk membagi 2 kelompok	
	3. Menjelaskan cara melakukan <i>backhand groundstrokes</i> menyilang (cross court)		
Penyajian	4. Menjelaskan <i>backhand groundstrokes</i> lurus	6. Setelah mahasiswa terbagi ke dalam 2 kelompok, dosen menugaskan agar kelompok 1 menjadi pelaku dan	
	5. menjelaskan kepada mahasiswa	Pengamat terhadap materi yang telah diberikan	
Penutupan	6. <i>groundstrokes</i> bola kedinding		
	7. <i>groundstrokes</i> bola kedinding bergantian satu kali pukul setiap mahasiswa		
	8. Menutup pertemuan		
	g) Mengevaluasi terhadap materi yang telah diajarkan		
	h) Memberikan kesempatan bagi yang mau bertanya		
	i) Memberikan gambaran umum tentang materi perkuliaan yang akan datang		

## E. Evaluasi

F. Instrumen yang digunakan : borang penilaian untuk menilai kemampuan teknik dasar fase persiapan *backhand groundstrokes*, pelaksanaan *groundstrokes*, gerakan lanjutan *backhand groundstrokes* yang telah dilakukan mahasiswa

## G. Referensi :

- Brown, J.2007. *Tenis Tingkat Pemula*. PT. Raja Grafindo Persada. Kelapa Gading, Jakarta.



## Lampiran 10

### Jadwal Pelaksanaan Eksperimen/ Pemberian Perlakuan

Pertemuan	Hari/ tanggal	Waktu	
		Resiprokal	Latihan
1	Senin, 20 Januari 2014	08.00 s/d 09.45 WIB	10.00 s/d 11.45 WIB
2	Rabu, 22 Januari 2014	08.00 s/d 09.45 WIB	10.00 s/d 11.45 WIB
3	Sabtu, 25 Januari 2014	08.00 s/d 09.45 WIB	10.00 s/d 11.45 WIB
4	Senin, 27 Januari 2014	08.00 s/d 09.45 WIB	10.00 s/d 11.45 WIB
5	Rabu, 29 Januari 2014	08.00 s/d 09.45 WIB	10.00 s/d 11.45 WIB
6	Sabtu, 1 Februari 2014	08.00 s/d 09.45 WIB	10.00 s/d 11.45 WIB
7	Tes Akhir	08.00 s/d 09.45 WIB	10.00 s/d 11.45 WIB

Diketahui,

Guru Olahraga

Sulaiman S.Pd